

**LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
SMA NEGERI 1 SLEMAN**

**Jalan Magelang Km 14 Medari, Caturharjo,
Kabupaten Sleman, Yogyakarta Telp.(0274)868434
10 Agustus – 12 September 2015**



**Disusun Oleh:
Sulistio Hermawan
12406244002
Jurusan Pendidikan Sejarah**

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

Kami yang bertandatangan di bawah ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sulistio Hermawan
NIM : 12406244002
Prodi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

benar-benar telah melaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Sleman dari tanggal 10 Agustus sampai dengan tanggal 12 September 2015. Hasil kegiatan tersebut terdapat dalam naskah laporan ini.

Yogyakarta, 10 September 2015

Dosen Pembimbing Lapangan Menyetujui, Guru Pembimbing

Miftahuddin M.Hum
NIP. 19740302 2003121 006

Suwarni S.Pd
NIP. 19670314 200801 2 005

Mengetahui,

Kepala SMA N 1 Sleman

Koordinator PPL
SMA N 1 Sleman

Dra. Hermintarsih
NIP. 19640404 198903 2 010

Arif Priyatmanta, S.Pd
NIP. 19640108 199403 1 007

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan PPL yang berlokasi di SMA Negeri 1 Sleman dengan baik dan lancar.

Laporan ini disusun sebagai tugas akhir dalam pelaksanaan PPL mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang diawali dengan kegiatan aktif penuh di sekolah mulai tanggal 10 Agustus 2015 sampai 12 September 2015. Dalam pelaksanaan PPL banyak pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, terimakasih penyusun sampaikan kepada:

1. Prof.Dr. Rochmad Wahab, MA. selaku Rektor UNY
2. Pihak LPPMP sebagai pengatur administrasi dan kelancaran kegiatan PPL
3. Ibu Dra. Hermintarsih selaku kepala sekolah SMA N 1 Sleman serta guru pembimbing Sejarah yang meluangkan banyak waktu untuk konsultasi dan memberikan masukan, arahan, serta bimbingan selama pelaksanaan PPL.
4. Bapak Miftahuddin M.Hum selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan dukungan serta bimbingan selama pelaksanaan PPL
5. Bapak Arif Priyatmanta, S.Pd selaku Koordinator PPL SMA N 1 Sleman
6. Bapak/Ibu Guru dan Staf Karyawan SMA N 1 Sleman yang telah membantu selama pelaksanaan PPL
7. Siswa-siswi SMA N 1 Sleman atas kerjasamanya dalam pelaksanaan berbagai program baik program kelompok maupun program individu
8. Teman-teman seperjuangan yaitu Tim PPL SMA N 1 Sleman yang selalu bersama dalam suka maupun duka.
9. Kedua orangtua serta keluarga yang selalu memberikan doa serta dukungan moral dan material.

Penyusun menyadari bahwa laporan ini jauh dari kesempurnaan. Sebagai manusia biasa tentu tidak luput dari kelemahan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Terima kasih.

Yogyakarta, 10 September 2015

Penyusun

Sulistio Hermawan

NIM. 12406244002

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	v
Abstrak	vi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi.....	1
1. Sejarah dan Visi Misi Sekolah	1
2. Kondisi Fisik Sekolah	3
3. Potensi Non Fisik	7
B. Perumusan Program Kegiatan.....	11
1. Rancangan Kegiatan PPL.....	12
a. Tahap Persiapan di Kampus.....	13
b. Obervasi Sekolah	13
c. Persiapan Praktek Pembelajaran	14
d. Praktik Mengajar	14
e. Penyusunan Laporan	14
f. Penarikan PPL.....	14

BAB II. PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan	15
1. Kegiatan PPL	15
B. Pelaksanaan.....	17
C. Analisis Hasil Pelaksanaan	19
D. Refleksi	19

BAB III. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan	20
b. Saran	20

DAFTAR PUSTAKA	22
----------------------	----

LAMPIRAN	23
----------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Matrik Program Kerja PPL
- Lampiran 2 Laporan Mingguan Pelaksanaan PPL
- Lampiran 3 Lembar Observasi
- Lampiran 4 Berita Acara Program Acara Kerja PPL
- Lampiran 5 Perangkat Pembelajaran
- Lampiran 6 Rancangan Penilaian, Pemetaan SK-KD, KKM
- Lampiran 7 Kisi-kisi dan Soal Ulangan Harian
- Lampiran 8 Analisis Hasil Ulangan Harian, Analisis Hasil Ulangan Remidi

**LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
DI SMA NEGERI 1 SLEMAN**

**Sulistio Hermawan
12406244002
Jurusan Pendidikan Sejarah**

ABSTRAK

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan di SMA N 1 Sleman, berlokasi di Jalan Magelang Km. 14 Medari, Caturharjo, Sleman ini bertujuan untuk meningkatkan potensi, bakat dan minat peserta didik guna menunjang proses belajar mengajar, membantu meningkatkan kondisi lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar mengajar. Mahasiswa mulai aktif penuh di sekolah sebagai tanda pelaksanaan PPL, terhitung dari tanggal 10 Agustus-12 September 2015. Pelaksanaan PPL diawali dengan kegiatan observasi sekolah, perencanaan program, konsultasi program ke pihak sekolah dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL PPL), serta kegiatan terakhir adalah penetapan program.

Pada kegiatan PPL di SMA N 1 Sleman ini, mahasiswa mengajar di satu kelas yaitu kelas XI MIA 1 untuk materi Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia. Untuk XI MIA 1, mahasiswa mendapat kesempatan mengajar selama 2 jam setiap pekan. Terdapat beberapa jam tambahan yaitu untuk mengajar kelas XII. Selain praktik mengajar, mahasiswa juga belajar membuat perangkat pembelajaran yang memberikan banyak pengalaman dan manfaat sebagai calon guru Sejarah.

Selama pelaksanaan program PPL ini dapat disimpulkan bahwa target penggunaan jam selama pelaksanaan PPL telah tercapai yaitu sebanyak 250 jam bahkan lebih dan materi yang harus disampaikan telah mencapai target Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditentukan. Namun begitu dalam pelaksanaannya tentu saja ada beberapa hambatan-hambatan yang ditemui sepanjang melaksanakan kegiatan PPL. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi, dedikasi, dan loyalitas dalam pelaksanaan pengajaran sehingga guru dan peserta didik dapat terjadi proses transfer pengetahuan yang optimal. Dengan demikian diharapkan tujuan dari program-program yang dilaksanakan mampu bermanfaat bagi sekolah.

Kata kunci : *Praktik pengalaman lapangan (PPL), Sejarah, SMA 1 Sleman, kelas XI*



LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI SMA NEGERI 1 SLEMAN 2015

Alamat : Jalan Magelang Km 14, Medari, Caturharjo,
Kabupaten Sleman, Yogyakarta Telp.(0274)868434

BAB I PENDAHULUAN

Universitas Negeri Yogyakarta melaksanakan mata kuliah Pengalaman Lapangan (PPL) dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan pembelajaran. Untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas tersebut, penyelenggaraan PPL dilaksanakan secara terpadu. Kegiatan PPL mencakup praktik mengajar dan kegiatan akademis yang lain dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang profesional.

Kegiatan PPL ini terintegrasi untuk mengasah kemampuan mahasiswa kependidikan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan. Persiapan untuk menjalani kegiatan PPL ini sudah dimulai dari kegiatan sosialisai, kuliah *microteaching*, pembekalan PPL oleh dosen, dan lain-lain.

A. Analisis Situasi

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL, seluruh mahasiswa yang melaksanakan PPL di SMA Negeri 1 Sleman harus memahami terlebih dahulu lingkungan dan kondisi lokasi kegiatan PPL. Sehubungan dengan hal tersebut, setiap mahasiswa baik secara individu maupun kelompok telah melaksanakan observasi terhadap lokasi PPL yaitu SMA Negeri 1 Sleman. Observasi ini bertujuan agar mahasiswa peserta PPL mendapatkan gambaran fisik serta kondisi psikis yang menyangkut aturan dan tata tertib yang berlaku di SMA Negeri 1 Sleman.

1. Sejarah dan Visi Misi Sekolah

SMA Negeri 1 Sleman terletak di Jalan Magelang Km. 14 tepatnya di Medari, Caturharjo, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini berdiri pada tanggal 1 Agustus 1963 yang merupakan sekolah tertua di Sleman dan telah banyak meluluskan siswa pada bidang pemerintahan, sipil, militer, wirausaha, dan lain-lain. SMA Negeri 1 Sleman dalam perjalanannya telah mengukir banyak prestasi, baik dari prestasi akademik maupun nonakademik. SMA Negeri 1 Sleman menempati gedung sekolah yang luas halamannya adalah 5.653 m², cukup asri dan sejuk serta upaya dari pihak sekolah untuk selalu meningkatkan sarana dan prasarana serta mutu pendidikan yang mampu bersaing.



LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI SMA NEGERI 1 SLEMAN 2015

Alamat : Jalan Magelang Km 14, Medari, Caturharjo,
Kabupaten Sleman, Yogyakarta Telp.(0274)868434

1.1. Visi SMA Negeri 1 Sleman

Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, dan menguasai teknologi maju.

Indikator Pencapaian Visi:

- a. Nilai hasil ujian meningkat dari tahun ke tahun.
- b. Persentase lulusan yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi semakin tinggi.
- c. Unggul dalam berbagai lomba mata pelajaran.
- d. Memenangkan lomba karya ilmiah remaja.
- e. Lulusannya memiliki budi pekerti luhur dan disiplin tinggi.
- f. Terampil mengoperasikan komputer dan dapat berkomunikasi dengan bahasa Inggris.
- g. Mendapat kepercayaan masyarakat sekitar.

1.2. Misi SMA Negeri 1 Sleman

- a. Melaksanakan Kurikulum SMA Negeri 1 Sleman yang diperkaya dan optimal.
- b. Menyelenggarakan Bimbingan Belajar Intensif siswa kelas XII.
- c. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di sekolah dalam proses pembelajaran.
- d. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara berkesinambungan.
- e. Melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan prestasi lomba mata pelajaran & KIR
- f. Menerapkan tata tertib sekolah untuk meningkatkan disiplin siswa dan guru/karyawan.
- g. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sesuai agama yang dianut peserta didik.
- h. Mengoptimalkan pembelajaran berbasis TIK/ICT di sekolah dan bahasa Inggris sebagai bekal siswa ke perguruan tinggi maupun dunia kerja.
- i. Menerapkan manajemen partisipatif dalam peningkatan dan pengembangan mutu sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan di SMA N 1 Sleman berlokasi di Jalan Magelang Km 14 Medari, Caturharjo, Sleman dimulai semenjak tanggal 10 Agustus-12 September 2015. Lokasi sekolah ini cukup strategis karena terletak di tepi jalan yang menghubungkan Kota Yogyakarta dengan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Berdasarkan



LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI SMA NEGERI 1 SLEMAN 2015

Alamat : Jalan Magelang Km 14, Medari, Caturharjo,
Kabupaten Sleman, Yogyakarta Telp.(0274)868434

hasil observasi tim terhadap kondisi sekolah baik kondisi fisik dan nonfisik, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini cukup baik.

2. Kondisi Fisik Sekolah

SMA Negeri 1 Sleman memiliki sarana dan prasarana (fasilitas) pendidikan yang cukup lengkap. Sarana dan prasarana (fasilitas) pendidikan tersebut antara lain 20 ruang kelas dengan fasilitas:

- a. Meja dan kursi siswa
- b. Meja dan kursi guru
- c. LCD Proyektor
- d. *Whiteboard*
- e. Kipas angin
- f. Lampu
- g. Komputer
- h. Meja komputer
- i. Dispenser dan air minum
- j. CCTV

Sarana lain yang telah dimiliki :

- a. Hotspot
Hotspot yang ada di sekolah dapat menjangkau lebih dari 50% area sekolah termasuk di perpustakaan.
- b. Ruang kepala sekolah
Ruang kepala sekolah cukup luas, yang dilengkapi dengan meja kursi, kamar mandi dalam, meja kursi tamu, dan pemantau CCTV.
- c. Ruang tata usaha
Ruangan ini terdapat meja kerja, lemari penyimpanan dokumen, absen sidik jari untuk para guru dan karyawan. Ruang TU terintegrasi dengan ruangan keuangan yang cukup sempit.
- d. Ruang guru
Ruang guru dibuat berhadap-hadapan dengan *space* di tengah, terdapat lemari penyimpanan dokumen di bagian belakang dan komputer kerja.
- e. Ruang BK
Ruangan bimbingan konseling sangat kondusif untuk digunakan sebagai sarana bimbingan, karena ruangan cukup luas dan lebih terkonsentrasi Ruang Keuangan



LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI SMA NEGERI 1 SLEMAN 2015

Alamat : Jalan Magelang Km 14, Medari, Caturharjo,
Kabupaten Sleman, Yogyakarta Telp.(0274)868434

f. Ruang Wakil Kepala Sekolah

Terdapat 4 wakil kepala sekolah yaitu bidang kurikulum, humas, kesiswaan, dan sarpras yang terintegrasi dalam satu ruangan.

g. Ruang tamu

Ruang tamu terletak bersebelahan dengan ruang Wks. Biasanya ruang tamu digunakan ketika ada tamu yang akan bertemu dengan guru atau warga sekolah dan dipersilahkan menunggu juga menemui di ruang tamu.

h. Ruang UKS

Ruang UKS bersatu dengan ruang BK dilengkapi tempat tidur, selimut, bantal, almari obat-obatan, dan perangkat P3K.

i. Ruang Seni

Ruang seni kurang tertata dan terdapat beberapamacam lukisan dan pernak-pernak seni.

j. Ruang OSIS

Ruang OSIS terletak di lantai dua dan cukup memadai untuk melakukan aktivitas kegiatan OSIS.

k. Ruang Olahraga

Ruang olahraga digunakan untuk menyimpan barang-barang perlengkapan olahraga, serta digunakan untuk tempat latihan tenis meja.

l. Perpustakaan

Ruang perpustakaan dilengkapi dengan berbagai koleksi buku baik fiksi maupun nonfiksi. Koleksi ini diupayakan memudahkan siswa dalam mencari referensi mata pelajaran yang diajarkan guru. Selain itu, ruang ini juga dilengkapi dengan ruang baca yang nyaman.

m. Koperasi

Koperasi sekolah menyediakan aneka macam alat tulis, makanan, dan kantin kejujuran menyediakan berbagai jajanan untuk siswa dengan prinsip mengedepankan kejujuran siswa.

n. Kantin

Kantin sekolah berjumlah dua dengan ruangan yang cukup luas.

o. Masjid

Masjid SMA N 1 Sleman bernama Masjid Baitul 'Ilmi cukup besar yang terletak di halaman depan.



LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI SMA NEGERI 1 SLEMAN 2015

Alamat : Jalan Magelang Km 14, Medari, Caturharjo,
Kabupaten Sleman, Yogyakarta Telp.(0274)868434

p. Kamar mandi

Kamar mandi berlokasi di 3 spot, yaitu di lantai dua, dan lantai satu. Sedangkan untuk kamar mandi guru berada di belakang ruang guru.

q. Area parkir

Areap parkir cukup luas yang terletak di dua lokasi yang berbeda untuk siswa laki-laki dan perempuan yang tertata rapi.

r. Pos satpam

Pos satpam terletak di depan pintu gerbang utama. Ada dua orang satpam yang menjaga sekolah.

s. Laboratorium kimia

Laboratorium ini luasnya kurang lebih 5 x 6 meter dan berkapasitas 45 peserta didik. Perlengkapan praktikum cukup memadai. Namun peralatan keamanan belum tersedia. Selain itu terdapat LCD proyektor dan gudang tempat penyimpanan bahan-bahan serta alat-alat kimia.

t. Laboratorium fisika

Luasnya kurang lebih 5 x 6 meter dan berkapasitas 45 peserta didik. Laboratorium ini memiliki perlengkapan praktikum yang cukup memadai. Dilengkapi dengan VCD player dan Televisi, serta 2 buah kipas angin.

u. Laboratorium biologi

Laboraturium ini luasnya kurang lebih 5 x 6 meter dan berkapasitas 45 peserta didik. Perlengkapan praktikum cukup memadai. Dilengkapi VCD player dan televisi serta kipas angin.

v. Laboratorium TIK

Luasnya kurang lebih 5 x 6 meter. Dalam Laboratorium TIK terdapat 25 komputer berkoneksi internet. Dilengkapi dengan LCD Display dan LCD Proyektor dan 2 buah AC. Selain itu juga terdapat laptop, DVD Player, *handycam*, dan kamera digital.

w. Laboratorium bahasa

Fasilitas laboratorium ini cukup baik, dilengkapi dengan *headset*, *speaker*, dan komputer.

x. Laboratorium multimedia

Laboraturium Multimedia terletak di lantai 2. Terdapat 44 komputer dengan fasilitas Wi-fi Access Point. Dilengkapi dengan LCD



LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI SMA NEGERI 1 SLEMAN 2015

Alamat : Jalan Magelang Km 14, Medari, Caturharjo,
Kabupaten Sleman, Yogyakarta Telp.(0274)868434

Proyektor dan Layar LCD, juga tersedia 4 AC. Laboratorium ini juga memiliki *handycam*, kamera digital dan 1 Laptop yang selalu *stanby*. Selain itu di laboratorium Multimedia juga terdapat 2 *scanner* Lembar Jawab Komputer (LJK) dan sebuah televisi serta VCD player.

y. Lapangan Olahraga

Terdapat satu lapangan olahraga yang difungsikan sebagai lapangan bola basket, voli, badminton , futsal , serta lapangan upacara.

z. Taman sekolah

Taman sekolah disini tidak terlalu luas, namun cukup sejuk dan tertata rapi di halaman tengah

aa. *Hall* Sekolah

Di hall ini bagian depan sekolah yang dilengkapi dengan meja untuk guru piket yang dilengkapi dengan kaca sebagai pembatas, lemari etalasi yang berisi berbagai macam penghargaan, seperti piala dan plakat, papan jadwal pelajaran, papan guru jaga, papan pigura mantan kepala sekolah, papan pigura seragam sekolah, dan jam dinding utama.

Observasi juga dilaksanakan dalam ruang kelas pada saat kegiatan belajar mengajar. Observasi di ruang kelas pada saat kegiatan belajar mengajar. Observasi ini bertujuan agar praktikan dapat melihat atau mengamati sendiri secara langsung bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas. Hal-hal yang menjadi bahan pengamatan antara lain :

- a. Cara membuka pelajaran
- b. Penyajian materi
- c. Metode pengajaran
- d. Penggunaan bahasa
- e. Penggunaan waktu
- f. Gerak
- g. Cara memotivasi peserta didik
- h. Teknik bertanya
- i. Teknik penguasaan materi
- j. Penggunaan media
- k. Bentuk dan cara evaluasi



LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI SMA NEGERI 1 SLEMAN 2015

Alamat : Jalan Magelang Km 14, Medari, Caturharjo,
Kabupaten Sleman, Yogyakarta Telp.(0274)868434

1. Menutup pelajaran

3. Potensi Nonfisik

a. Personalia Sekolah

Kepala Sekolah : Dra. Hermintarsih

Beberapa wakilnya antar lain.

Wakil Urusan Kesiswaan : Handaka Dwi Wardaya, S.Pd, MM

Wakil Urusan Kurikulum : Arif Priyatmanta, S.Pd

Wakil Urusan Sarana : Sutono

Wakil Urusan Humas : Agus Suprpto S.Pd, MM

Staf Pengajar : 39 guru tetap dan 12 guru tidak tetap

Karyawan : 4 pegawai tetap dan 10 pegawai tidak tetap.

b. Jumlah Peserta Didik

Siswa SMA N 1 Sleman memiliki potensi akademik dan non akademik yang baik. Siswa meraih berbagai macam piala dalam berbagai macam perlombaan. Siswa dari masing masing angkatan rata-rata 190-an. Mereka lolos masuk SMA N 1 Sleman melalui jalur tes seleksi yaitu dilihat dari nilai UN, kemudian tes tertulis dari sekolah dan tes wawancara Bahasa Inggris. Untuk tahun ini ada tes TPA karena mengacu pada kurikulum 2013.

Kelas						
	X IPA	X IPS	XI IPA	XI IPS	XII IPA	XII IPA
Jumlah	128	63	101	94	116	63
Total	191		195		179	
Total Seluruhnya					564	

c. Potensi Karyawan

Karyawan SMA N 1 Sleman berjumlah cukup dan bekerja dengan baik, sudah ada pembagian kerja seperti di bawah ini:

a. Mempunyai rincian tugas masing-masing.

b. Pembagian tugas sudah jelas menurut kompetensi yang dimiliki.



LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI SMA NEGERI 1 SLEMAN 2015

Alamat : Jalan Magelang Km 14, Medari, Caturharjo,
Kabupaten Sleman, Yogyakarta Telp.(0274)868434

- c. Jumlah staf dan karyawan sudah banyak jadi memungkinkan satu orang tidak merangkap tugas.
- d. Sebagian karyawan sudah menjadi pegawai negeri.
- e. Manajemen sekolah secara umum baik.
Cukup baik karena ramah dan tidak membelit belitkan sistem.

d. Potensi Guru

Mayoritas guru sudah menyelesaikan program pendidikan S1. Dengan demikian, guru lebih berkompeten mendidik siswa sesuai mata pelajaran yang diampu. Potensi guru kurang berkembang, belum ada yang menjuarai guru teladan. Ada yang mengeluhkan tentang PTK, mereka kurang semangat untuk menyusunnya.

Potensi guru baik tetapi ada beberapa guru senior yang kurang berkompeten untuk mengajar RSBI. Tetapi ada usaha dari sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dengan menggelar diklat/pelatihan.

e. Tenaga Pendidik

SMA Negeri 1 Sleman memiliki tenaga pendidik sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------------|------------|
| 1) Kepala Sekolah | : 1 orang |
| 2) Wakil Kepala Sekolah | : 4 orang |
| 3) Guru/ Pendidik PNS | : 39 orang |
| 4) Guru/Pendidik Non PNS (GTT) | : 12 orang |

Dengan klasifikasi lulusan S2 sebanyak 6 orang, lulusan S1 sebanyak 44 orang, dan lulusan Sarjana Muda 1 orang. Dan guru/ pendidik yang telah lulus sertifikasi sebanyak 38 orang.

f. Tenaga Kependidikan

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran, kegiatan administrasi dan penciptaan lingkungan yang kondusif di SMA Negeri 1 Sleman dibantu

- | | |
|--|------------|
| 1) Penanggungjawab Tata Usaha | : 1 orang |
| 2) Staf TU/ Tenaga Kependidikan PNS | : 3 orang |
| 3) Staf TU/Tenaga Kependidikan Non PNS | : 10 orang |

g. Fasilitas KBM dan Media

Setiap kelas dilengkapi dengan LCD, *focus screen*, *white board*, komputer, spidol, audio, dispenser dan air minum gallon, meja dan kusri



LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI SMA NEGERI 1 SLEMAN 2015

Alamat : Jalan Magelang Km 14, Medari, Caturharjo,
Kabupaten Sleman, Yogyakarta Telp.(0274)868434

guru, meja dan kursi yang sesuai dengan jumlah anak. Namun ada juga meja kursi yang tidak terpakai diletakkan di dalam kelas. Selain itu tersedia juga kipas 2 kipas angin setiap kelas.

h. Perpustakaan

Korannya menumpuk jadi terkesan kurang rapi, jumlah buku sudah lumayan banyak.

1. Struktur organisasi pengelola perpustakaan SMA N 1 Sleman yaitu :

Kepala Perpustakaan : Suwarni, S.pd

2. Koleksi buku paket dan umum

Daftar buku yang terdapat di perpustakaan SMA N 1 Sleman

3. Sistem peminjaman buku perpustakaan SMA N 1 Sleman:

- 1) Siswa diwajibkan mempunyai kartu peminjaman buku perpustakaan .
- 2) Siswa yang meminjam menunjukkan kartu dan mencatat buku yang dipinjam pada kartu peminjaman buku perpustakaan .
- 3) Siswa diwajibkan menjaga kebersihan dan keutuhan buku dengan tidak memberi coretan atau menyobek halaman dari buku peminjaman .
- 4) Siswa yang menghilangkan buku pinjaman diwajibkan menukar buku yang sama .
- 5) Siswa meminjam buku paling banyak 2 buah dan lamanya 2 minggu , dan dapat diperpanjang lamanya 1 minggu dengan mencatatkan diri kepada petugas pepustakaan.

Kondisi perpustakaan

1. Ruang perpustakaan cukup kondusif dengan suasana sekitar yang tenang, dan difasilitasi dengan kipas angin yang membuat ruangan cukup nyaman.
2. Penataan buku-buku rapi, disertai dengan label pada rak buku yang mempermudah pengunjung untuk mencari jenis buku yang akan dibaca. Koleksi buku rata-rata berbentuk buku pelajaran. Koleksi umum seperti novel fiksi dan nonfiksi tidak terlalu banyak.
3. Pemanfaatan rak untuk surat kabar belum optimal, sehingga banyak surat kabar yang menumpuk begitu saja.



LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI SMA NEGERI 1 SLEMAN 2015

Alamat : Jalan Magelang Km 14, Medari, Caturharjo,
Kabupaten Sleman, Yogyakarta Telp.(0274)868434

4. Terdapat beberapa papan matrik yang perlu diperbarui.
5. Terdapat papan kaca di depan perpustakaan yang tidak dimanfaatkan
6. Perpus berfasilitas WIFI (walau terkadang tidak connect). Koleksi buku mencapai ribuan dengan rincian: buku pelajaran, buku umum, buku fiksi, buku olimpiade, buku pengetahuan umum, dll. Sistem peminjaman buku secara manual, kartu anggota disimpan di perpus. Selama ini pengadaan buku disesuaikan dengan kebutuhan atau dari usulan guru mapel. Kendalanya kebanyakan buku sudah cetakan lama.

i. Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling menjadi mata pelajaran di SMA N 1 Sleman. Ruang sudah cukup bagus dan tertata rapi. Hanya saja kita butuh untuk melakukan papanisasi.

Bimbingan dan konseling di SMAN 1 Sleman dipegang oleh empat orang guru yang profesional, yaitu Ibu Dra. Herni Mastuti, Bapak Drs. Muzakki, M.Pd dan Bapak Supriyono, S.Pd. Bimbingan Konseling di sekolah ini memiliki program kerja harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan. Program kerja tersebut meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perseorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus.

Bimbingan yang dilayani meliputi bimbingan karir, bimbingan belajar, bimbingan pribadi dan bimbingan sosial. Jenis layanannya berupa layanan informasi dan layanan konsultasi. Dalam melaksanakan tugasnya guru BK diusahakan bertemu langsung dengan siswa.

j. Bimbingan Belajar

KBM dilaksanakan mulai jam ke-0 yang berarti siswa memulai pelajaran pada pukul 06.30 dan tidak boleh telat. Bimbingan belajar difokuskan untuk melatih siswa agar lebih menguasai materi untuk berprestasi. Sistem bimbingan belajar yang diterapkan adalah Bimbingan Belajar Intensif atau sering disebut dengan BBI. BBI merupakan bimbingan belajar yang diperuntukkan wajib bagi siswa kelas XII yang



LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI SMA NEGERI 1 SLEMAN 2015

Alamat : Jalan Magelang Km 14, Medari, Caturharjo,
Kabupaten Sleman, Yogyakarta Telp.(0274)868434

akan menempuh ujian nasional. BBI dilaksanakan pada jam ke 0, yaitu dari pukul 06.30 sampai dengan 07.15, dan berlangsung dari hari senin sampai dengan sabtu.

Mekanisme BBI berupa pembahasan soal ujian melalui buku-buku sesuai mata pelajaran yang diujikan. Buku-buku tersebut merupakan terbitan dari sekolah sendiri. Selama program BBI berlangsung, tidak ada sanksi yang tegas dari guru yang mengampu, hanya berupa teguran. Selain program BBI, terdapat pula program layanan klinis yaitu program bimbingan belajar bagi siswa yang merasa ingin menambah jam bimbingan di luar jam BBI, biasanya program ini dilaksanakan setelah jam pelajaran sekolah usai.

k. Ekstrakurikuler

Ektrakurikuler pilihan artinya siswa dapat memilih satu atau lebih kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minatnya untuk diikuti, yaitu:

- 1) Futsal
- 2) Palang Merah Remaja (PMR)
- 3) Nasyid/Hadroh
- 4) Bulutangkis
- 5) Karawitan
- 6) Taekwondo
- 7) Renang
- 8) SMANSA English Club
- 9) Peleton Inti
- 10) Bola Basket
- 11) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
- 12) Majalah Dinding (Mading)/Jurnalistik
- 13) Seni Baca Al-Qur'an
- 14) Band
- 15) Seni Tari

B. Perumusan Program Kegiatan

Perumusan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL Individu) untuk jurusan pendidikan Sejarah didasarkan pada hasil observasi dan arahan dari guru pembimbing SMA N 1 Sleman. Dalam menyusun rencana program kerja PPL



LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI SMA NEGERI 1 SLEMAN 2015

Alamat : Jalan Magelang Km 14, Medari, Caturharjo,
Kabupaten Sleman, Yogyakarta Telp.(0274)868434

ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun rencana program antara lain:

- a. Analisa kebutuhan
- b. Tujuan yang akan dicapai
- c. Fasilitas yang tersedia
- d. Waktu pelaksanaan
- e. Kesenambungan program setelah PPL selesai

1. Rancangan Kegiatan PPL

Dalam pelaksanaannya mahasiswa belajar menjadi seorang pendidik dalam kelas sesuai dengan program keahliannya. Diharapkan mahasiswa dapat belajar tentang proses pembelajaran di kelas. Selain itu mahasiswa diharapkan mampu mengelola kelas dan mengetahui metode atau cara-cara guna mengatasi permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar.

Secara garis besar, program PPL bertujuan untuk membentuk kompetensi mengajar sebagai bekal praktik mengajar (*real teaching*) di sekolah/lembaga pendidikan sesungguhnya yang diharapkan dapat diterapkan setelah mahasiswa menyelesaikan studinya di perguruan tinggi. Tujuan dan program kerja kegiatan PPL adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pemahaman dasar-dasar pengajaran sesungguhnya
- b. Pengkajian standar kompetensi dan kurikulum yang sedang berlaku
- c. Pengkajian pedoman khusus pengembangan silabus dan sistem penilaian sesuai dengan mata pelajaran masing-masing
- d. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh mahasiswa
- e. Pembentukan dan peningkatan kompetensi dasar mengajar tertentu pada mahasiswa
- f. Pembentukan kompetensi kepribadian
- g. Pembentukan kompetensi sosial
- h. Pembentukan kompetensi paedagogik
- i. Pembentukan kompetensi profesional.

Ada beberapa hal yang dirasa perlu untuk diaplikasikan dalam bentuk kegiatan, sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa dan sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan analisis, maka tersusunlah beberapa program PPL Jurusan Pendidikan Sejarah, yang dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:



LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI SMA NEGERI 1 SLEMAN 2015

Alamat : Jalan Magelang Km 14, Medari, Caturharjo,
Kabupaten Sleman, Yogyakarta Telp.(0274)868434

a. Tahap Persiapan di Kampus

Pengajaran Mikro/PPL I (*Micro Teaching*) dilaksanakan pada semester VI di kampus FIS UNY. Kegiatan ini merupakan latihan pengajaran yang dibatasi dalam skala kecil yaitu dalam waktu mengajar maupun jumlah siswa yang mengikuti. Dalam kegiatan PPL I semua ikut terlibat baik mahasiswa yang berperan sebagai murid maupun dosen pembimbing. Pengajaran mikro merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa sebelum mengambil mata kuliah PPL.

b. Observasi di Sekolah

Observasi dilakukan sebelum praktikan praktik mengajar, yakni pada bulan Februari 2015. Pada kesempatan observasi ini praktikan diberi waktu untuk mengamati hal-hal berkenaan dengan proses belajar mengajar di kelas. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat memberi informasi tidak hanya mengenai kegiatan proses belajar mengajar tetapi juga mengenai sarana dan prasarana yang tersedia dan dapat mendukung kegiatan pembelajaran di tempat praktikan melaksanakan PPL.

Kegiatan ini meliputi pengamatan langsung dan wawancara dengan guru pembimbing dan siswa. Hal ini mencakup antara lain:

1. Observasi lingkungan sekolah

Dalam pelaksanaan observasi praktikan mengamati beberapa aspek yaitu:

- Kondisi fisik sekolah
- Potensi siswa, guru dan karyawan
- Fasilitas KBM, media, perpustakaan dan laboratorium
- Ekstrakurikuler dan organisasi siswa
- Bimbingan konseling
- UKS
- Administrasi
- Koperasi, tempat ibadah dan kesehatan lingkungan.

2. Observasi perangkat pembelajaran

Praktikan mengamati bahan ajar serta kelengkapan administrasi yang dipersiapkan guru pembimbing sebelum KBM berlangsung agar praktikan lebih mengenal perangkat pembelajaran.

3. Observasi proses pembelajaran

Tahap ini meliputi kegiatan observasi proses kegiatan belajar mengajar langsung di kelas. Hal-hal yang diamati dalam proses belajar mengajar



LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI SMA NEGERI 1 SLEMAN 2015

Alamat : Jalan Magelang Km 14, Medari, Caturharjo,
Kabupaten Sleman, Yogyakarta Telp.(0274)868434

adalah : membuka pelajaran, penyajian materi, metode pembelajaran, penggunaan bahasa, penggunaan waktu, gerak, tehnik bertanya, tehnik penguasaan kelas, penggunaan media, bentuk dan cara penilaian dan menutup pelajaran.

4. Observasi perilaku siswa

Praktikan mengamati perilaku siswa ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas.

c. Persiapan Praktek Pembelajaran

Persiapan ini merupakan praktek pengajaran terbimbing. Mahasiswa mendapat arahan dari guru pembimbing untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang harus diselesaikan seorang guru. Beberapa hal yang dipersiapkan oleh mahasiswa sebelum praktik mengajar antara lain:

- 1) Menyusun silabus dan perhitungan jam efektif
- 2) Menyusun Program Tahunan dan Program Semester
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 4) Mempersiapkan materi ajar
- 5) Mempersiapkan media pembelajaran
- 6) Membuat sistem penilaian
- 7) Konsultasi dengan DPL dan guru pembimbing

d. Praktik Mengajar

Mahasiswa melaksanakan praktek mengajar sesuai dengan program studi masing-masing yang mulai tanggal 10 Agustus sampai 12 September 2015. Praktek mengajar merupakan inti pelaksanaan PPL. Praktik mengajar membentuk kemampuan dan keterampilan mahasiswa.

e. Penyusunan Laporan

Kegiatan penyusunan laporan merupakan tugas akhir dari kegiatan PPL yang berfungsi sebagai laporan pertanggungjawaban mahasiswa atas pelaksanaan PPL.

f. Penarikan PPL

Kegiatan penarikan PPL dilakukan tanggal 11 September 2015 yang sekaligus menandai berakhirnya kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Sleman.



LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) SMA NEGERI 1 SLEMAN 2015

Alamat : Jalan Magelang Km 14, Medari, Caturharjo,
Kabupaten Sleman, Yogyakarta Telp.(0274)868434

BAB II **PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL**

A. Persiapan

Secara garis besar, persiapan yang dilakukan dari pihak kampus maupun mahasiswa antara lain:

1. Kegiatan PPL

a. Pengajaran Mikro

Pembelajaran mikro dilakukan di semester enam dalam sistem berkelompok. Biasanya satu kelompok hanya terdiri dari beberapa mahasiswa saja yang dibimbing oleh satu dosen mikro. Segala macam persiapan untuk maju praktik mikro dibuat seolah-olah mahasiswa sedang mengajar siswa yang sesungguhnya. Adapun hal-hal yang dipelajari dan dipraktikkan dalam pembelajaran mikro adalah:

- a. Praktik penyusunan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan penyiapan media pembelajaran yang akan dipakai dalam proses pembelajaran.
- b. Praktik membuka pelajaran
- c. Praktik penggunaan metode pembelajaran yang dianggap sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- d. Praktik menyampaikan materi pelajaran.
- e. Teknik bertanya kepada siswa.
- f. Teknik penguasaan kelas.
- g. Praktik menggunakan media pembelajaran.
- h. Praktik menutup pelajaran.

b. Pembekalan PPL

Pembekalan pertama dilaksanakan di tingkat fakultas untuk seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah PPL sebelum diterjunkan di sekolah. Pembekalan kedua dilaksanakan oleh DPL PPL masing-masing kelompok yang sudah ditentukan oleh UPPL. Selain itu, setiap jurusan juga didampingi oleh satu orang dosen pembimbing PPL yang berasal dari dosen pengajar di jurusan yang bersangkutan.

Pembekalan PPL dengan DPL PPL dilakukan sebelum dan selama PPL berlangsung, artinya pembekalan tidak hanya dilaksanakan sebelum PPL berjalan, tetapi juga selama PPL dilaksanakan dimana mahasiswa berhak untuk berkonsultasi dengan DPL PPL masing-masing.



LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) SMA NEGERI 1 SLEMAN 2015

Alamat : Jalan Magelang Km 14, Medari, Caturharjo,
Kabupaten Sleman, Yogyakarta Telp.(0274)868434

c. Observasi pembelajaran dikelas

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman awal terkait proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Obyek pengamatan meliputi kompetensi profesional yang telah dicontohkan oleh seorang guru pembimbing di kelas. Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap keadaan kelas, yang meliputi siswa dan juga perangkat kelas lainnya. .

d. Persiapan Mengajar

Setiap mahasiswa pelaksanaan PPL mendapatkan guru pembimbing dari sekolah tempat PPL, yang dalam pelaksanaannya guru pembimbing membantu dalam menyiapkan administrasi seorang guru yang meliputi: silabus, prota, prosem, perhitungan jam efektif, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), perangkat pembelajaran, dan daftar hadir.

e. Persiapan yang dilakukan oleh mahasiswa PPL

Dalam praktik mengajar mandiri atau PPL, mahasiswa praktikan perlu untuk menyiapkan beberapa hal yang diperlukan atau mendukung proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, meliputi:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Setiap kali akan melakukan proses pembelajaran di kelas, mahasiswa praktikan harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Mahasiswa praktikan harus melakukan minimal 4 kali tatap muka. Oleh karena itu, dalam penyusunan RPP mahasiswa harus memperhitungkan waktu yang tersedia, jumlah jam mengajar perminggu, dan materi yang harus disampaikan.

2) Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran memuat kompetensi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dalam upaya pencapaian kompetensi, perangkat pembelajaran ini harus dibuat secara matang. Mahasiswa praktikan harus paham mengenai materi pokok pembelajaran yang diajarkan, apa saja substansi yang harus dikuasai, bagaimanakah metode penilaian yang digunakan, strategi atau skenario pembelajaran yang dipakai, penentuan alokasi waktu yang tepat dan sumber belajar yang digunakan.



LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) SMA NEGERI 1 SLEMAN 2015

Alamat : Jalan Magelang Km 14, Medari, Caturharjo,
Kabupaten Sleman, Yogyakarta Telp.(0274)868434

3) Kondisi fisik dan mental

Sebelum melaksanakan PPL diperlukan kondisi fisik yang baik agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Untuk kegiatan PPL diperlukan juga kondisi mental yang mendukung karena bagi mahasiswa praktikan kegiatan ini merupakan suatu hal yang baru yang tidak semua orang bisa melakukannya. Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan hal yang cukup sulit bagi mahasiswa yang belum terbiasa menghadapi peserta didik, apalagi dalam proses pembelajaran dikelas para siswa memiliki karakter yang berbeda-beda satu sama lain. Untuk itulah perlu adanya persiapan yang matang, mulai dari kemampuan penguasaan materi dengan baik, selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah mahasiswa praktikan harus mampu menguasai kelas dengan baik.

B. Pelaksanaan

1. Pelaksanaan Kegiatan PPL

a. Persiapan pelaksanaan mengajar

Setelah adanya pembagian guru pembimbing masing-masing bidang studi, maka sebelum terjun langsung di kelas, mahasiswa perlu berkonsultasi dengan guru pembimbing terkait jam mengajar serta materi yang akan diajarkan.

b. Bimbingan praktik mengajar

Bimbingan praktik mengajar dilakukan sebelum, saat, dan sesudah praktik mengajar. Sebelum mengajar, maka mahasiswa melaksanakan bimbingan terkait RPP dan skenario pembelajaran dengan Ibu Dra. Sri Hening Susilawati. Saat praktik pembelajaran berlangsung, maka guru pembimbing mengamati apa yang mahasiswa lakukan, dan setelah selesai akan diadakan *review* terhadap pelaksanaan praktik mengajar di kelas.

c. Praktik mengajar

Praktik mengajar dimulai sejak tanggal 10 Agustus sampai 12 September 2015. Rincian pelaksanaan kegiatan PPL di kelas adalah:



LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
SMA NEGERI 1 SLEMAN 2015

Alamat : Jalan Magelang Km 14, Medari, Caturharjo,
Kabupaten Sleman, Yogyakarta Telp.(0274)868434

Tabel 1. Pelaksanaan PPL di Kelas XI IPA 1

No	Hari, tanggal	Jam ke-	Materi
1.	Jumat, 14 Agustus 2015	3-4	Perburuan Mutiara dari Timur
2.	Jumat, 21 Agustus 2015	3-4	Kongsi dagang VOC
3.	Jumat, 28 Agustus 2015	3-4	Penjajahan pemerintahan Hindia Belanda
4.	Jumat, 04 September 2015	3-4	Sistem politik ekonomi Liberal, Ulangan Harian (1)
5.	Jumat, 11 September 2015	3-4	Perang melawan kongsi dagang VOC

Tambahan Mengajar

No	Hari, tanggal	Jam ke-	Materi
1.	Jumat 14 Agustus 2015	5-6	XII IIS 1 (hubungan Internasional)
2.	Sabtu 15 Agustus 2015	3-4 4-5 6-7	XII IIS 1 (melanjutkan presentasi Hubungan Internasional) XII MIA 3 (Presentasi Integrasi Bangsa) XII MIA 4 (presentasi mengenai Integrasi bangsa)
3.	Sabtu 22 Agustus 2015	3-4 5-6 7-8	XI MIA 5 (Presentasi mengenai Kolonialisme dan Imperialisme) XI IIS 1 (Pendampingan Presentasi) XI IIS 2 (pendampingan Presentasi)



LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) SMA NEGERI 1 SLEMAN 2015

Alamat : Jalan Magelang Km 14, Medari, Caturharjo,
Kabupaten Sleman, Yogyakarta Telp.(0274)868434

C. Analisis Hasil Pelaksanaan

1. PPL

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) telah berjalan dengan baik di SMA N 1 Sleman. Praktik mengajar dilaksanakan di satu kelas yaitu kelas XI IPA 1, dengan guru pembimbing yaitu Suwarni S.Pd. Selama pelaksanaan kegiatan PPL, ada beberapa faktor yang mendukung juga menghambat proses, antara lain:

a. Faktor Pendukung

- Guru pembimbing yang professional memberikan bimbingan serta arahan sebelum dan sesudah proses pelaksanaan pembelajaran.
- Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang selalu mendukung, mengawasi, memperhatikan, memberikan bimbingan, serta arahan pada mahasiswa sebelum dan sesudah PPL
- Fasilitas sekolah yang memadai
- Peserta didik yang mempunyai semangat belajar cukup tinggi

b. Faktor Penghambat

- Saat menampilkan video kadang mati listrik, tapi keadaan tersebut cepat langsung direspon oleh pihak sekolah.

D. Refleksi

Kegiatan PPL Individu merupakan wujud pengabdian terhadap masyarakat, khususnya di lingkungan sekolah sebagai calon pendidik (guru). Kegiatan ini membangun kompetensi dan kemampuan yang ada dalam diri mahasiswa untuk diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan di lingkungan sekolah juga masyarakat sekitar. Pengalaman yang didapat mahasiswa selama melaksanakan praktik di sekolah sangat berharga dan menjadi bekal untuk diaplikasikan di masa mendatang.

Kegiatan ini juga membuat mahasiswa memahami arti penting dari seorang yang sedang berbicara menyampaikan ilmu di kelas. Mahasiswa dapat memahami bagaimana susahnya menyampaikan sesuatu untuk dipahami oleh orang banyak, seperti saat mahasiswa melaksanakan praktik mengajar dan harus membuat seluruh peserta didik menaruh perhatian dan paham terhadap apa yang mahasiswa sampaikan, dan itu merupakan bukan sesuatu yang mudah. Untuk melakukan hal tersebut, mahasiswa harus belajar dari guru dan dosen yang telah berpengalaman dan professional di bidangnya.



LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI SMA NEGERI 1 SLEMAN 2015

Alamat : Jalan Magelang Km 14, Medari, Caturharjo,
Kabupaten Sleman, Yogyakarta Telp.(0274)868434

BAB III PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari kegiatan PPL yang dilaksanakan mulai tanggal 10 Agustus-12 September 2015 adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan sarana mengaplikasikan ilmu di bidang pendidikan yang telah diperoleh di bangku kuliah .
2. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan proses pembelajaran untuk mahasiswa sebagai calon guru di masa depan.
3. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menjadikan mahasiswa mempunyai pengalaman langsung di dunia pendidikan yaitu lingkungan sekolah.
4. Kegiatan PPL terlaksana dengan baik diiringi konsultasi dengan DPL dan guru pembimbing Sejarah.
5. Terdapat satu kelas di SMA N 1 Sleman untuk melaksanakan praktik mengajar yaitu kelas XI MIA 1 dan beberapa tambahan di kelas lain.
6. Materi yang diajarkan selama pelaksanaan praktik mengajar yaitu Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia dan Perang melawan Kolonialisme

B. SARAN

Berdasarkan pelaksanaan PPL selama kurang lebih dua bulan di SMA N 1 Sleman, ada beberapa saran yang praktikan sampaikan yang mungkin dapat digunakan sebagai masukan, antara lain:

1. Bagi Pihak Universitas Negeri Yogyakarta
 - a. Kerjasama antara universitas dan sekolah perlu ditingkatkan lagi agar dapat tercipta hubungan timbal balik yang positif.
 - b. Kunjungan dan pengarahan dari pihak universitas hendaknya dilakukan secara berkala untuk mengontrol pelaksanaan di lapangan.
 - c. Informasi mengenai syarat-syarat administrasi lebih baik disampaikan dengan detail.



**LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
DI SMA NEGERI 1 SLEMAN 2015**

Alamat : Jalan Magelang Km 14, Medari, Caturharjo,
Kabupaten Sleman, Yogyakarta Telp.(0274)868434

2. Bagi Mahasiswa PPL yang Akan Datang

- a. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran dan perangkat pembelajaran jauh sebelum tiba waktu PPL
- b. Lebih banyak berkonsultasi baik dengan DPL dan guru pembimbing terkait PPL
- c. Meningkatkan kedisiplinan terutama waktu ketika sudah di dalam kelas dan juga di lingkungan sekolah.
- d. Mempersiapkan materi yang sekiranya mungkin untuk diajarkan ketika kegiatan PPL berlangsung.



**LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
DI SMA NEGERI 1 SLEMAN 2015**

Alamat : Jalan Magelang Km 14, Medari, Caturharjo,
Kabupaten Sleman, Yogyakarta Telp.(0274)868434

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Soewito, Ngatman, dkk. 2015. *Panduan PPL/Magang III*. Yogyakarta: UNY

Tim Pembekalan PPL. *Materi pembelajaran PPL*. Yogyakarta: UNY



MATRIKS PELAKSANAAN PROGRAM KERJA PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2015

F01
Untuk
Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

KODE SEKOLAH :
NAMA SEKOLAH / LEMBAGA : SMA N 1 Sleman
ALAMAT SEKOLAH / LEMBAGA : Jl. Magelang Km.14 Medari Sleman Yogyakarta

NO	Program Kegiatan	Jumlah jam per minggu					Jumlah jam
		I	II	III	IV	V	
1.	Pembuatan Perangkat Pembelajaran						
	a. Persiapan	2	2	1	1	1	7
	b. Pelaksanaan	3	2	1	1	1	8
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut	2	1	1	1	1	6
2.	Praktik mengajar kelas XI MIA 1						
	a. Persiapan	1	2	3	2	1	9
	b. Pelaksanaan	1 ½	1 ½	1 ½	1 ½	1 ½	7 ½
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut	1	1	½	1	1	4 ½
3.	Konsultasi dengan DPL PPL						
	a. Persiapan						
	b. Pelaksanaan		1		1	2	4
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut		1		1	1	3
4.	Pembuatan Soal Ulangan dan Kisi-kisi						
	a. Persiapan				1		1
	b. Pelaksanaan				1		1
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut				2		2
5.	Menyiapkan Media Pengajaran						
	a. Persiapan	1	2	1	1	½	5 ½
	b. Pelaksanaan	1	1	1	1	1	5
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut	1	1	1	1	½	4 ½



MATRIKS PELAKSANAAN PROGRAM KERJA PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2015

F01
Untuk
Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

KODE SEKOLAH :
NAMA SEKOLAH / LEMBAGA : SMA N 1 Sleman
ALAMAT SEKOLAH / LEMBAGA : Jl. Magelang Km.14 Medari Sleman Yogyakarta

NO	Program Kegiatan	Jumlah jam per minggu					Jumlah jam
		I	II	III	IV	V	
6.	Pelaksanaan Ulangan Harian						
	a. Persiapan				1		1
	b. Pelaksanaan				1		1
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut				2		2
7.	Koreksi hasil evaluasi dan tugas peserta didik						
	a. Persiapan				½		½
	b. Pelaksanaan				1		1
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut				½	1	1 ½
8.	Memasukan nilai kedalam daftar nilai						
	a. Persiapan				½		½
	b. Pelaksanaan				1		1
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut				½	1	1 ½
	Total Jam						
9.	Analisis hasil ulangan						
	a. Persiapan				1		1
	b. Pelaksanaan				2		2
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut				1		1
10.	Konsultasi dengan Guru Pembimbing						
	a. Persiapan	1	1		½		2 ½
	b. Pelaksanaan	1	1	1	1		4
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut	1	1	1	½		3 ½



MATRIKS PELAKSANAAN PROGRAM KERJA PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2015

F01
Untuk
Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

KODE SEKOLAH :
NAMA SEKOLAH / LEMBAGA : SMA N 1 Sleman
ALAMAT SEKOLAH / LEMBAGA : Jl. Magelang Km.14 Medari Sleman Yogyakarta

NO	Program Kegiatan	Jumlah jam per minggu					Jumlah jam
		I	II	III	IV	V	
11.	Koreksi Jawaban soal						
	a. Persiapan				1		1
	b. Pelaksanaan				1		1
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut				1	1	2
11.	Piket Guru						
	a.Pelaksanaan	6	6	7	8	6	33
12.	Piket BK						
	a.Pelaksanaan	7	4	3	5	2	21
13.	Piket Perpustakaan						
	a.Pelaksanaan	5	6	2			13
14.	Pembuatan Laporan PPL						
	a. Persiapan	1	1		½	1	3 ½
	b. Pelaksanaan	2	2	1	2	4	11
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut	1	1	1	½	3	6 ½
	Lain-lain						
15.	a. Mengajar di kelas XII IIS 2, XII MIA 3, XII MIA 4	6					6
	b. Mengajar di kelas XI MIA 5, XI IIS 1, XI IIS 2		6				6
16.	Upacara bendera	1		1		1	3
17.	Upacara peringatan Hari Kemerdekaan		2				2



MATRIKS PELAKSANAAN PROGRAM KERJA PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2015

F01
Untuk
Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

KODE SEKOLAH :
NAMA SEKOLAH / LEMBAGA : SMA N 1 Sleman
ALAMAT SEKOLAH / LEMBAGA : Jl. Magelang Km.14 Medari Sleman Yogyakarta

NO	Program Kegiatan	Jumlah jam per minggu					Jumlah jam
		I	II	III	IV	V	
18	Menyambut siswa	½					½
19.	Pengajian			1			1
20.	Upacara Hari Keistimewaan Yogyakarta				1		1
	Jumlah jam	46	46,5	29	50,5	28,5	200.5

Mengetahui/Menyetujui,
Kepala SMA N 1 Sleman

Dosen Pembimbing Lapangan

Sleman, 26 Agustus 2015
Mahasiswa,

Dra. Hermintarsih
NIP 196404041989032010

Miftahuddin M.Hum
NIP. 19740302 2003121 006

Sulistio Hermawan
NIM. 12406244002



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk
mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 1 SLEMAN
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Magelang Km.14 Medari Sleman
FAK./JUR./PRODI : FIS/Pend. Sejarah
GURU PEMBIMBING : Suwarni S.Pd
DOSEN PEMBIMBING : Miftahuddin M.Hum

NAMA MAHASISWA : Sulistio Hermawan
NO MAHASISWA : 12406244002

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Deskripsi Individu	Hambatan	Solusi
1	Senin 10 Agustus 2015	Upacara (07.00-08.00)	TIM PPL UNY 2015 yang berjumlah 12 orang mengikuti kegiatan upacara bendera di halaman SMA N 1 Sleman. Peserta upacara terdiri dari guru dan karyawan, TIM PPG, siswa. Kegiatan Upacara berjalan dengan lancar dan baik.		
		Perencanaan Jadwal mengajar (08.00-10.00)	TIM PPL UNY 2015 yang berjumlah ½ orang melakukan perencanaan jadwal mengajar dengan berkonsultasi bersama guru pembimbing masing-masing.		
		Observasi kelas (10.00-14.30)	Melakukan observasi kelas menurut jadwal mengajar masing-masing. Observasi dilakukan untuk mempersiapkan diri saat mengajar dan mengamati perilaku siswa dalam kelas dan perilaku guru saat menyampaikan materi.		
2	Selasa 11 Agustus 2015	Menyambut siswa (06.30-07.00)	Menyambut siswa bersama Bapak Supriyono (Guru BK) dan beberapa anggota PPG.		
		Membantu mempersiapkan materi (07.00-10.00)	Membantu mempersiapkan materi dan pembelajaran (RPP)		
			Merekap administrasi siswa baru dan melakukan		

	Rabu 12 Agustus 2015	Piket BK (10.00-12.00)	pendataan buku diperpustakaan		
		Pendampingan mengajar (12.00-13.45)	Mendampingi rekan satu jurusan untuk mengajar dan menjadi PDD		
	Kamis 13 Agustus 2015	Piket Guru (07.00-13.45)	Piket guru, membagikan peraturan TATIB keseluruhan kelas		
		Piket BK (07.00-13.45)	Merekap data murid baru.		
	Jumat 14 Agustus 2015	Pengerjaan media pembelajaran (16-19.00)	Menyiapkan media pembelajaran guna menunjang pembelajaran RPP		
		Persiapan mengajar (07.00-08.20)	Fixsasi perlengkapan mengajar		
		Mengajar (08.20-09.55)	Dilakukan di kelas XI MIA 1 “perburuan mutiara dari Timur” menggunakan metode ceramah.		
		Mengajar (09.55-11.15)	Menggantikan mengajar di kelas XII IIS 1 sebagai team, karena ibu Suwarni sedang ada kepentingan.		
	Sabtu 15 Agustus 2015	Persiapan mengajar (07.00-08.30)	Menyiapkan media pembelajaran		
		Mengajar (08.30-10.15)	Mengajar XII IIS 1 dengan materi hubungan Internasional		
		Mengajar (10.15-11.45)	Mengajar XII MIA 3 dengan materi Integrasi Bangsa		
		Mengajar (12.15-13.45)	Mengajar kelas XII MIA 4		
	Senin 17 Agustus 2015	Upacara HUT RI (07.00-09.00)	Upacara dilakukan di SMA Negeri 1 Sleman		

	Selasa 18 Agustus 2015	Piket BK (07.00-12.00)	Menulis dan mencocokkan data murid baru		
		Pendampingan Mengajar (12.15-13.45)	Mendampingi rekan satu jurusan mengajar di kelas XI MIA 2		
	Rabu 19 Agustus 2015	Piket Guru (07.00-13.45)	Membantu piket guru, memencet bell hingga pulang sekolah		
	Kamis 20 Agustus 2015	Piket BK (07.00-14.30)	Karena di BK tidak ada pekerjaan, inisiatif untuk membantu di perpustakaan dengan melakukan pendataan buku baru kurikulum 2013.		
	Jumat 21 Agustus 2015	Persiapan mengajar (07.00-08.20)	Persiapan mengajar media dan RPP.		
		Mengajar (08.20-09.55)	Mengajar di XI MIA 1		
	Sabtu 22 Agustus 2015	Persiapan mengajar (07.00-08.30)	Menyiapkan materi ajar dan video tentang sejarah		
		Mengajar (08.30-10.15)	Mengajar di XI MIA 5		
		Mengajar (10.15-11.45)	Mengajar di XI IIS 1		
		Mengajar (12.15-13.45)	Mengajar di XI IIS 2		
	Senin 24 Agustus 2015	Piket Guru (08.00-14.30)	Melakukan piket guru ditemani oleh mahasiswa PPG		
	Selasa 25 Agustus 2015	Piket Perpustakaan (07.00-12.00)	Labelisasi pada buku kurikulum 2013		
		Pendampingan mengajar (12.15.13.45)	Bersama rekan satu jurusan di XI MIA 2		

Rabu 26 Agustus 2015	Piket guru (07.00-13.45)	Piket guru bersama mahasiswa PPG		
Kamis 27 Agustus 2015	Piket BK (10.00-14.30)	Pengecekan data kemudian melakukan pengeprint an		
Jumat 28 Agustus 2015	Pengajian (07.00-08.00)	Pengajian dilakukan di lapangan upacara SMA N 1 Sleman		
	Mengajar (09.10-10.25)	Mengajar di XI MIA 1 mengenai kolonialisme Inggris di Indonesia dan dominasi Belanda		
Sabtu 29 Agustus 2015	Piket Guru (10.00-12.00)	Pengoprasian bell sekolah		
Senin 31 Agustus 2015	Upacara Hari Keistimewaan Yogyakarta (07.00-08.00)	Upacara menggunakan pakaian adat		
	Piket Guru (08.00-14.30)	Piket guru bersama mahasiswa PPG		
Selasa 1 September 2015	Pendampingan mengajar (12.15-13.45)	Mendampingi rekan satu jurusan mengajar		
Rabu 2 September 2015	Persiapan pembuatan perangkat pembelajaran (08.00-13.00)	Menyiapkan RPP, media pembelajaran dll		
Kamis 3 September 2015	Piket BK (08.00-13.00)	Membantu melakukan pengecekan dan pengisian data		
Jumat 4 September 2015	Mengajar (08.20-09.55)	Mengajar di XI MIA 1 mengenai politik ekonomi Liberalisme dan Ulangan Harian (1)		

Sabtu 5 September 2015	Pengerjaan Laporan (09.00-12.00)	Pengerjaan Laporan di kerjasakan di Posko PPL		
Senin 7 September 2015	Upacara (07.00-08.00)	Dilakukan bersama seluruh warga SMA Negeri 1 Sleman		
	Piket guru (08.00-14.30)	Dilakukan bersama mahasiswa PPG		
Selasa 8 September 2015	Pengerjaan Laporan (08.00-10.00)	Mengerjakan Prota, Prosem, jam efektif dan yang lain		
Rabu 9 September 2015	Pengerjaan Laporan (08.00-11.00)	Melanjutkan pengerjaan laporan		
Kamis 10 September 2015	Piket BK (10.00-12.00)	Membantu BK merapikan file dan mencocokkan data		
Jumat 11 September 2015	Mengajar (08.20-09.00)	Mengajar di XI MIA 1 mengenai Kongsidaang VOC		
	Penarikan PPL (09.00-10.00)	Penarikan dilakukan di Lap. Biologi dihadiri oleh Dosen, perwakilan Kepala Sekolah dan guru Pamong.		
Sabtu 12 September 2015	Pamitan (08.00-10.00)	Mengunjungi Guru, BK, Perpustakaan untuk berpamitan		
	Pendampingan Ulangan (12.15-13.45)	Dilakukan di XII MIA 4		



FORMAT OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK

Npma.1
Untuk
mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA MAHASISWA : Sulistio Hermawan PUKUL : 12.15-13.45
NO. MAHASISWA : 12406244002 TEMPAT PRAKTIK : SMA N 1 SLEMAN
OBSERVASI : 1 Maret 2015 FAK/JUR/PRODI : FIS/ Pend. Sejarah

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A.	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum 2013 untuk kelas X,XI dan XII	Kurikulum 2013 sudah terlaksana di setiapkelas mulai dari kelas X hingga kelas XII
	2. Silabus	Telah dibuat silabus secara khusus, namun menggunakan buku pelajaran sebagai acuan dalam penyampaian materi.
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Telah dibuat sesuai dengan kompetensi/sub kompetensi dan disesuaikan dengan alokasi waktu yang ada.
B.	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	Dibuka dengan salam, berdoa bersama dan presensi siswa.
	2. Penyajian materi	Menyampaikan materi ajar secara menarik dan sudah berbasis IT, menanyakan kesulitan siswa kemudian melanjutkan materi selanjutnya.
	3. Metode pembelajaran	Metode yang digunakan meliputi: diskusi kelompok,ceramah dan tanya jawab.
	4. Penggunaan bahasa	Menggunakan bahasa Indonesia walaupun terkadang guru juga menggunakan bahasa daerah untuk memperjelas materi yang sedang disampaikan.
	5. Penggunaan waktu	Penggunaan waktu cukup efektif sesuai dengan waktu yang dialokasikan.
	6. Gerak	Guru tidak hanya duduk, namun sesekali berdiri dan berjalan mendekati siswa untuk memberikan arahan serta memonitor siswa.
	7. Cara memotivasi siswa	Memberikan stimulus mengenai keterampilan yang harus diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

	8. Teknik bertanya	Guru memberikan pertanyaan terlebih dahulu selanjutnya salah satu siswa ditunjuk untuk menjawab.
	9. Teknik penguasaan kelas	Penguasaan kelas maksimal.
	10. Penggunaan media	Penggunaan media yang ada sudah cukup baik.
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Evaluasi dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan dan tugas secara individu maupun kelompok.
	12. Menutup pelajaran	Ditutup dengan kesimpulan materi yang sudah disampaikan.
C.	Perilaku siswa	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Di dalam kelas siswa cukup aktif bertanya tentang materi yang disampaikan guru dan siswa yang presentasi
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Sudah menerapkan perilaku 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)

Yogyakarta,12 September 2015

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Suwarni,S.Pd
NIP. 19670314 200801 2 005

Sulistio Hermawan
NIM. 12406244002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SLEMAN

Alamat: Jalan Magelang km. 14 Medari Sleman Telepon (0274) 868434, Faksimili 867242 Yk.
Website: sman1sleman.sch.id, Email: smansa_sleman@yahoo.com



PROGRAM DAN PELAKSANAAN HARIAN

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Mahasiswa PPL : Sulistio Hermawan

PROGRAM						PELAKSANAAN		
Hari/ tanggal	Kelas	Jam ke	Kompetensi Dasar	Indikator	Alat/ Bahan/ Metode	Absensi	Hambatan /Kasus	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Jumat 14 agustus 2015	XI MIA 1	3-4	Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda dan Inggris)	Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia Melacak kronologi kedatangan bangsa2 barat ke Indonesia	LCD, Video, Presentasi. Pendekatan Scientific Learning	Nihil		Presentasi Kelompok 1 dan 2 Kelompok 1: Perburuan mutiara dari Timur Kelompok 2: kedatangan bangsa Portugis, Belanda dan Inggris.
Jumat 21 agustus 2015	XI MIA 1	3-4	Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda dan Inggris)	Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa2 barat ke Indonesia Melacak kronologi kedatangan bangsa2 barat ke Indonesia	LCD, Video, Presentasi. Pendekatan Scientific Learning	Nihil		Presentasi kelompok 3 dan 4 Kelompok 3: Kongsi dagang VOC Kelompok 4: penjajahan pemerintahan Hindia Belanda

Jumat 28 agustus 2015	XI MIA 1	3-4	Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda dan Inggris)	Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa2 barat ke Indonesia Melacak kronologi kedatangan bangsa2 barat ke Indonesia	LCD, Video, Presentasi. Pendekatan Scientific Learning	Agnee Susiana (i) Suci Puspitasari (i)		Presentasi Kelompok 5 dan 6 Kelompok 5: Kolonialisme Inggris di Indonesia Kelompok 6: Dominasi pemerintahan kolonial belanda
Jumat 4 sptmber	XI MIA 1	3-4	Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda dan Inggris)	Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa2 barat ke Indonesia Melacak kronologi kedatangan bangsa2 barat ke Indonesia	LCD, Video, Presentasi. Pendekatan Scientific Learning	Deva A.P (s)		Prententasi Kelompok 7 dan ulangan Harian 1 Kelompok 7: sistem politik ekonomi liberal
Jumat 11 Septem ber	XI MIA 1	3-4	Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap bangsa di Indonesia sebelum dan sesudah abad 20	Menjelaskan proses kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia Menjelaskan dampak imperialisme dan kolonialisme barat di Indonesia Menganalisis perjuangan bangsa Barat di berbagai daerah dalam melawan Kolonialisme dan Imperialisme barat di Indonesia	LCD, Video, Presentasi. Pendekatan Scientific Learning	Petrus (i) Suci P. (i)		Pemutaran Film "Aceh War"kemudian siswa diminta untuk menganalisis film tersebut.

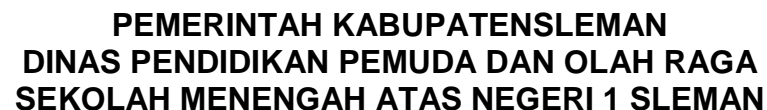
				Menjelaskan perbedaan perjuangan bangsa Indonesia abad XX dan sebelum abad XX				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

Mengetahui
Guru Pembimbing

Sleman, 12 September 2015
Mahasiswa PPL

Suwarni S.Pd
NIP. 196703134 200801 2 005

Sulistio Hermawan
NIM. 12406244002



Mapel : Sejarah Indonesia
Kelas /Jurusan : XI/MIA
Semester : I (Gasal)

[illegible]

[illegible]

Keterangan :



:Perkiraan Libur Semester



: Perkiraan Libur Hari Raya Idul Fitri



: Perkiraan Kegiatan Mos (Masa Orientasi Siswa)



: Perkiraan Uas (Ujian Akhir Semester)



: Perkiraan Remedial Dan Pengambilan Hasil Belajar (Raport)

Mengetahui :

Guru Mata Pelajaran

Suwarni,S.Pd
NIP. 196703134 200801 2 005

Sleman, 10 September 2015

Mahasiswa PPL

Sulistio Hermawan
NIM. 12406244002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SLEMAN
Alamat: Jalan Magelang km. 14 Medari Sleman Telepon
(0274) 868434, Fax 867242 Yk.



Website: sman1sleman.sch.id, Email: smansa_sleman@yahoo.com

PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 SLEMAN
Mata Pelajaran : SEJARAH INDONESIA
Kelas/Program : XI / MIA
Tahun Pelajaran: 2015/2016

Semester	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu (JP)
1	3.1 Menganalisis perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia.	12
	3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda dan Inggris) di Indonesia.	4
	3.3 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.	
	4.1 Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan Bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	16
	4.2 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan Bangsa Barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	
	3.4 Menganalisis persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, Sumpah Pemuda dan sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan.	
	3.5 Menganalisis peran tokoh-tokoh Nasional dan Daerah dalam perjuangan menegakkan negara Republik Indonesia.	
	3.6 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.	
	4.3 Mengolah informasi tentang persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, pada masa Sumpah Pemuda, masa sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	
	4.4 Menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan kolonial Barat	
	4.5 Menalar dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	
	4.6 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	

	Ulangan Harian + UTS + UAS	10
	Jumlah Jam Pelajaran	42

Mengetahui :
Guru Mata Pelajaran

Sleman, 10 September 2015
Mahasiswa PPL

Suwarni,S.Pd
NIP. 196703134 200801 2 005N

Sulistio Hermawan
IM. 12406244002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA N 1 Sleman
Kelas/ Semester : XI MIA 1 / 1
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Materi Pokok : Kolonialisme dan Imperialisme Di Indonesia
Pertemuan ke : 1
Alokasi Waktu : 80 menit

A. Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi :

- 1.2. Mengamalkan hikmah kemerdekaan sebagai tanda syukur kepada Tuhan YME, dalam kegiatan membangun kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 2.3. Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.
- 3.1 Menganalisis perubahan, dan berkelanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- 3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa barat di Indonesia.

Indikator

- 3.2.1 Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.
- 3.2.2 Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.

C. Tujuan Pembelajaran:

1. Melalui pengamatan buku teks peserta didik dapat menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.
2. Siswa dapat melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia

E. Materi Pembelajaran :

1. Kolonialisme dan imperialisme di Indonesia

F. Metode Pembelajaran :

Metode/ Model/ Pendekatan :

Metode : Diskusi, Tanya Jawab, penugasan

Model : Presentasi

Pendekatan : *Scientific Learning*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran :

Kegiatan	Diskripsi	AlokasiWaktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi/absensi)Guru kembali menyampaikan topic tentang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.Guru kembali memberikan motivasi kepada siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh untuk suatu ketika dapat berperan serta dalam menjadikan Indonesia sebagai bangsa dan negara yang semakin disegani di dunia.Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.	10 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.Guru memberikan informasi kepada siswa tentang teknik membuat paper, yang terdiri dari pendahuluan, permasalahan, pembahasan dan kesimpulan. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyampaikan pendapat pembuatan paper. <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none">Peserta didik menyusun paper sesuai topik yang telah ditetapkan, berdasarkan informasi yang telah mereka dapatkan.Peserta didik dibagi dalam 7 kelompok <p>Kelompok 1 : Perburuan mutiara dari Timur (Bangsa Spanyol)</p> <p>Kelompok 2 : Kedatangan Bangsa Portugis, bangsa Belanda, bangsa Inggris</p> <p>Kelompok 3 : Kongsi Dagang VOC</p> <p>Kelompok 4 : Penjajahan Pemerintahan Hindia Belanda</p> <p>Kelompok 5 : Kolonialisme Inggris di Indonesia</p> <p>Kelompok 6 : Dominasi pemerintahan Kolonial Belanda</p> <p>Kelompok 7 : Sistem Politik ekonomi Liberal</p> <ul style="list-style-type: none">Masing-masing peserta didik terlibat dalam diskusi dan mencatat hasil diskusi untuk dibawa ke kelompok asal <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none">Setelah semua kelompok menyelesaikan paper , guru memberikan penguatan terhadap materi yang dibahas <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">Bersama siswa , guru mengambil kesimpulanPaper dikumpulkan	60 Menit

Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang “Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia “• Peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran apa yang diperoleh setelah belajar tentang topik “Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia“• Guru melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran• Sebagai refleksi guru memfasilitasi peserta didik untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan• Guru menginformasikan kegiatan belajar mengajar minggu depan• Menutup dengan do’a	10 Menit

H. Alat dan Sumber Belajar :

1. Buku sumber Sejarah SMA Klas XI
- Buku *Kreatif Sejarah Indonesia Kelas XI Semester 1* terbitan CV VIVA PAKARINDO,

➤ Buku *Siswa Sejarah Indonesia Wajib kelas XI* terbitan kemendikbud
2. Alat dan Media Pembelajaran
- LCD

➤ Power point

➤ Internet sebagai penunjang materi

➤ Video pembelajaran sejarah

I. Penilaian Hasil Belajar :

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, Pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian terlampir

Sleman, Kamis 13 Agustus 2015

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Suwarni S.Pd

NIP. 196703142008012005

Sulistio Hermawan

NIM. 12406244002

Lampiran 1 : Materi Pembelajaran

A. Perburuan “Mutiar dari Timur”

1. Motivasi dan keinginan mendapatkan rempah-rempah

Di dalam sejarah bangsa-bangsa di dunia dikenal adanya masa penjelajahan samudra. Aktivitas penjelajahan samudra ini dalam rangka untuk menemukan dunia baru. Aktivitas penemuan dunia baru ini tidak terlepas dari motivasi dan keinginannya untuk survive, memenuhi kepuasan dan kejayaan dalam kehidupan di dunia. Bahkan bukan sekedar motivasi, tetapi juga muncul nafsu untuk menguasai dunia baru itu demi memperoleh keuntungan ekonomi dan kejayaan politik. Pertanyaannya adalah daerah mana yang dimaksud dunia baru itu? Yang dimaksud dunia baru waktu itu pada mulanya adalah wilayah atau bagian dunia yang ada di sebelah timur (timurnya Eropa) sebagai penghasil bahan-bahan yang sangat diperlukan dan digemari oleh bangsabangsa Eropa. Bahan-bahan yang dimaksudkan itu adalah rempah-rempah seperti cengkih, lada, pala, dan lain-lain.

Mengapa orang-orang Eropa sangat memerlukan rempah-rempah? Orang-orang Eropa berusaha sekuat tenaga untuk menemukan daerah penghasil rempah-rempah. Rempah-rempah ini menjadi komoditas perdagangan yang sangat laris di Eropa. Daerah yang menghasilkan rempah-rempah itu tidak lain adalah Kepulauan Nusantara. Orang-orang Eropa menyebut daerah itu dengan nama Hindia. Bagaimana “memburu mutiar dari timur”, orang-orang Eropa berusaha datang ke Kepulauan Nusantara untuk mendapatkan rempah-rempah. Namun dalam konteks penemuan dunia baru itu kemudian tidak hanya Kepulauan Nusantara saja tetapi juga daerah-daerah lain yang ditemukan orang-orang Eropa pada periode penjelajahan samudra, misalnya Amerika, dan daerah-daerah lain di Asia.

2. Petualangan, pelayaran, dan penjajahan Samudra Bangsa-bangsa Barat ke kepulauan Nusantara.

Bertahun-tahun lamanya Laut Tengah menjadi pusat perdagangan internasional antara para pedagang dari Barat dan Timur. Salah satu komoditinya adalah rempah-rempah. Para pedagang dari Barat atau orang-orang Eropa itu mendapatkan rempah-rempah dengan harga lebih terjangkau. Setelah jatuhnya Konstantinopel tahun 1453 ke tangan Turki Usmani, akses bangsa-bangsa Eropa untuk mendapatkan rempah-rempah yang lebih murah di kawasan Laut Tengah menjadi tertutup. Harga rempah rempah melambung sangat tinggi di pasar Eropa. Oleh karena itu, mereka berusaha mencari dan

menemukan daerah-daerah penghasil rempah-rempah ke timur. Mulailah periode petualangan, penjelajahan, dan penemuan dunia baru. Upaya tersebut mendapat dukungan dan partisipasi dari pemerintah dan para ilmuwan. Portugis dan Spanyol dapat dikatakan sebagai pelopor petualangan, pelayaran dan penjelajahan samudra untuk menemukan dunia baru di timur. Portugis juga telah menjadi pembuka jalan menemukan Kepulauan Nusantara sebagai daerah penghasil rempah-rempah. Kemudian menyusul Belanda dan Inggris. Tujuannya tidak semata-mata mencari keuntungan melalui perdagangan rempah-rempah tetapi ada tujuan yang lebih luas. Tujuan mereka terkait dengan :

- *gold*: memburu kekayaan dan keuntungan dengan mencari dan mengumpulkan emas, perak dan bahan tambang serta bahan-bahan lain yang sangat berharga. Waktu itu yang dituju terutama Guinea dan rempah-rempah dari Timur.
- *Glory*: memburu kejayaan, superioritas, dan kekuasaan. Dalam kaitan ini mereka saling bersaing dan ingin berkuasa di dunia baru yang ditemukannya.
- *Gospel*: menjalankan tugas suci untuk menyebarkan agama. Pada mulanya orang-orang Eropa ingin mencari dan bertemu Prester John yang mereka yakini sebagai Raja Kristen yang berkuasa di Timur.

Berikut ini akan dijelaskan petualangan, pelayaran dan penjelajahan samudra bangsa-bangsa Eropa menuju kepulauan Nusantara:

a. Spanyol

Orang-orang Spanyol dapat dikatakan sebagai pelopor dalam pelayaran dan penjelajahan samudra mencari daerah baru penghasil rempah-rempah di timur (disebut Tanah Hindia). Mereka diprakarsai oleh Christopher Columbus. Sebelum berangkat Columbus menghadap kepada Ratu Isabella untuk mendapat dukungan termasuk fasilitas. Ratu Isabella mengizinkan dan menyediakan tiga kapal dengan segala perlengkapannya. Ratu Isabella juga menyediakan hadiah apabila misi Columbus dapat berhasil.

Atas dasar keyakinan bahwa bumi itu bulat maka Columbus dengan rombongannya optimis berhasil menemukan daerah baru di timur. Pada tanggal 3 Agustus 1492, Columbus berangkat dari pelabuhan Spanyol berlayar menuju arah barat. Pada tanggal 6 September tahun yang sama, rombongan Columbus sampai di Kepulauan Kanari di sebelah barat Afrika. Ekspedisi penjelajahan samudra dilanjutkan dengan mengarungi lautan luas yang dikenal ganas, yakni Samudra Atlantik. Salah satu kapalnya rusak. Para anggota ekspedisi hampir putus asa. Namun Columbus terus memberi semangat bagi anggota rombongannya. Setelah sekitar satu bulan lebih berlayar, tanggal 12 Oktober 1492 rombongan Columbus berhasil mendarat di pantai bagian dari Kepulauan Bahama. Columbus mengira bahwa ekspedisinya ini sudah sampai di Tanah Hindia. Oleh karena itu, penduduk yang menempati daerah itu disebut orang-orang Indian. Tempat mendarat Columbus ini kemudian dinamakan San Salvador. Berikutnya rombongan Columbus kembali berlayar dan mendarat di Haiti. Merasa ekspedisinya telah berhasil maka rombongan Columbus bertolak kembali ke Spanyol untuk melapor kepada Ratu Isabella. Tahun

1493 Columbus sampai kembali di Spanyol. Kedatangan Columbus dan rombongan disambut dengan suka cita. Bahkan dengan keberhasilannya mendarat di Kepulauan Bahama dan Haiti, Columbus diakui sebagai penemu daerah baru yakni Benua Amerika.

Keberhasilan pelayaran Columbus menemukan daerah baru telah mendorong para pelaut lain untuk melanjutkan penjelajahan samudra ke timur. Apalagi Columbus belum berhasil menemukan daerah penghasil rempah-rempah. Berangkatlah ekspedisi yang dipimpin oleh Magellan/Magalhaes atau umum menyebut Magelhaens. Ia juga disertai oleh seorang kapten kapal yang bernama Yan Sebastian del Cano. Berdasarkan catatan-catatan yang telah dikumpulkan Columbus, Magellan mengambil jalur yang mirip dilayari Columbus. Setelah terus berlayar Magellan beserta rombongan mendarat di ujung selatan benua yang ditemukan Columbus (Amerika). Di tempat ini terdapat selat yang agak sempit yang kemudian dinamakan Selat Magellan.

Melalui selat ini rombongan Magellan terus berlayar meninggalkan Samudra Atlantik dan memasuki Samudra Pasifik dengan lautan yang relatif tenang. Setelah sekitar tiga bulan lebih rombongan Magellan berlayar akhirnya pada Maret 1521 Magellan mendarat di Pulau Guam. Rombongan Magellan kemudian melanjutkan penjelajahannya dan pada April 1521 sampai di Kepulauan Massava atau kemudian dikenal dengan Filipina. Magellan menyatakan bahwa daerah yang ditemukan ini sebagai koloni Spanyol. Tindakan Magellan dan rombongan ini mendapat tantangan penduduk setempat (orang-orang Mactan). Terjadilah pertempuran antara kedua belah pihak. Dalam pertempuran dengan penduduk setempat itu rombongan Magellan terdesak bahkan Magellan sendiri terbunuh. Rombongan Magellan yang selamat segera meninggalkan Filipina. Mereka di bawah pimpinan Sebastian del Cano terus berlayar ke arah selatan. Pada tahun 1521 itu juga mereka sampai di Kepulauan Maluku yang ternyata tempat penghasil rempah-rempah. Tanpa berpikir panjang kapal-kapal rombongan del Cano ini dipenuhi dengan rempah-rempah dan terus bertolak kembali ke Spanyol. Dikisahkan bahwa atas petunjuk pemandu orang Indonesia kapal-kapal rombongan del Cano ini berlayar menuju ke arah barat, sehingga melewati Tanjung Harapan di Afrika Selatan dan diteruskan menuju Spanyol. Dengan penjelajahan dan pelayaran yang dipimpin oleh Magellan itu maka sering disebut-sebut bahwa tokoh yang berhasil mengelilingi dunia pertama kali adalah Magellan.

Dalam kaitannya dengan pelayaran dan penjelajahan samudra itu ada pendapat yang menarik dari Menzies, seorang perwira angkatan laut Inggris. Ia menegaskan bahwa yang berhasil mengelilingi dunia pertama kali adalah armada Cina yang dipimpin oleh Panglima Zheng He (Cheng Ho) pada tahun 1421. Zheng He adalah seorang kasim kepercayaan Kaisar Cina dari Dinasti Ming yang bernama Zhu Di atau Yong Le. Dijelaskan oleh Menzies bahwa Zheng He bersama armadanya telah berlayar mengelilingi dunia dengan berpedoman pada peta-peta kuna yang dibuat oleh para kartografer Cina dan juga beberapa peta yang dibuat misalnya oleh Fra Mauro (orang Italia), dan yang dibuat oleh Piri Reis (orang Turki).

b. Portugis

Berita keberhasilan Columbus menemukan daerah baru, membuat penasaran raja Portugis (sekarang terkenal dengan sebutan Portugal), Manuel I. Dipanggilah pelaut ulung Portugis bernama Vasco da Gama untuk melakukan ekspedisi menjelajahi samudra mencari Tanah Hindia. Vasco da Gama mencari jalan lain agar lebih cepat sampai di Tanah Hindia tempat penghasil rempah-rempah. Kebetulan sebelum Vasco da Gama mendapatkan perintah dari Raja Manuel I, sudah ada pelaut Portugis bernama Bartholomeus Diaz melakukan pelayaran mencari daerah Timur dengan menelusuri pantai barat Afrika. Pada tahun 1488 karena serangan ombak besar terpaksa Bartholomeus Diaz mendarat di suatu Ujung Selatan Benua Afrika. Tempat tersebut kemudian dinamakan Tanjung Harapan. Ia tidak melanjutkan penjelajahannya tetapi memilih bertolak kembali ke negerinya.

Pada Juli 1497 Vasco da Gama berangkat dari pelabuhan Lisabon untuk memulai penjelajahan. Berdasarkan pengalaman Bartholomeus Diaz itu, Vasco da Gama juga berlayar mengambil rute yang pernah dilayari Bartholomeus Diaz. Rombongan Vasco da Gama juga singgah di Tanjung Harapan. Atas

petunjuk dari pelaut bangsa Moor yang telah disewanya, rombongan Vasco da Gama melanjutkan penjelajahan, berlayar menelusuri pantai timur Afrika kemudian berbelok ke kanan untuk mengarungi Lautan Hindia (Samudra Indonesia). Pada tahun 1498 rombongan Vasco da Gama mendarat sampai di Kalikut dan juga Goa di pantai barat India. Ada pemandangan yang menarik dari kedatangan rombongan Vasco da Gama ini. Mereka ternyata sudah menyiapkan patok batu yang disebut batu padrao. Batu ini sudah diberi pahatan lambang bola dunia. Setiap daerah yang disinggahi kemudian dipasang patok batu padrao sebagai tanda bahwa daerah yang ditemukan itu milik Portugis. Bahkan di Goa, India Vasco da Gama berhasil mendirikan kantor dagang yang dilengkapi dengan benteng. Atas kesuksesan ekspedisi ini maka oleh Raja Portugis, Vasco da Gama diangkat sebagai penguasa di Goa atas nama pemerintahan Portugis.

Setelah beberapa tahun tinggal di India, orang-orang Portugis menyadari bahwa India ternyata bukan daerah penghasil rempah-rempah. Mereka mendengar bahwa Malaka merupakan kota pusat perdagangan rempah-rempah. Oleh karena itu, dipersiapkan ekspedisi lanjutan di bawah pimpinan Alfonso de Albuquerque. Dengan armada lengkap Alfonso de Albuquerque berangkat untuk menguasai Malaka. Pada tahun 1511 armada Portugis berhasil menguasai Malaka. Dengan demikian kekuatan Portugis semakin mendekati Kepulauan Nusantara. Orang-orang Portugis pun segera mengetahui tempat buruannya “mutiara dari timur” yakni di Kepulauan Nusantara, khususnya di Kepulauan Maluku.

Perlu ditambahkan bahwa dengan dikuasainya Malaka oleh Portugis pada tahun 1511 telah menyebabkan perdagangan orang-orang Islam menjadi terdesak. Para pedagang Islam tidak lagi bisa berdagang dan keluar masuk kawasan Selat Malaka, karena Portugis melakukan monopoli perdagangan. Akibatnya para pedagang Islam harus menyingkir ke daerah-daerah lain. Tindakan Portugis yang memaksakan monopoli dalam perdagangan itu telah mendapatkan protes dan perlawanan dari berbagai pihak. Sebagai contoh

pada tahun 1512 terjadi perlawanan yang dilancarkan seorang pemuka masyarakat yang bernama Pate Kadir (Katir). Pate Kadir merupakan tokoh masyarakat yang sangat pemberani. Ia melancarkan perlawanan terhadap keserakahan Portugis di Malaka. Dalam melancarkan perlawanan ini Kadir berhasil menjalin persekutuan dengan Hang Nadim. Perlawanan Pate Kadir terjadi di laut dan kemudian menyerang pusat kota. Tetapi ternyata dengan kekuatan senjata yang lebih unggul, pasukan Kadir dapat dipukul mundur. Kadir semakin terdesak dan kemudian berhasil meloloskan diri sampai ke Jepara dan selanjutnya ke Demak.

Tindak monopoli yang dipaksakan Portugis juga mendapatkan protes dari penguasa Kerajaan Demak. Demak telah menyiapkan pasukan untuk melancarkan perlawanan terhadap Portugis di Malaka. Pasukan Demak ini dipimpin oleh putera mahkota, Pati Unus. Pasukan Demak ini semakin kuat setelah bergabungnya Pate Kadir dan pengikutnya. Tahun 1513 pasukan Demak yang berkekuatan 100 perahu dan ribuan prajurit mulai melancarkan serangan ke Malaka. Tetapi dalam kenyataannya kekuatan pasukan Demak dan pengikut Kadir belum mampu menandingi kekuatan Portugis, sehingga serangan Demak ini juga belum berhasil. Posisi Portugis menjadi semakin kuat. Portugis terus berusaha memperluas monopolinya, sampai kemudian sampai ke Indonesia.

c. Belanda

Mendengar keberhasilan orang-orang Spanyol dan juga Portugis dalam menemukan daerah baru, apalagi daerah penghasil rempah-rempah, para pelaut dan pedagang Belanda tidak mau ketinggalan. Tahun 1594 Barents mencoba berlayar untuk mencari dunia Timur atau Tanah Hindia melalui daerah kutub utara. Karena keyakinannya bahwa bumi bulat maka sekalipun dari utara atau barat akan sampai pula di timur. Ternyata Barents tidak begitu mengenal medan. Ia gagal melanjutkan penjelajahannya karena kapalnya terjepit es mengingat air di kutub utara sedang membeku. Barents berhenti di sebuah pulau yang disebut Novaya Zemlya. Ia berusaha kembali ke negerinya, tetapi ia meninggal di perjalanan.

Pada tahun 1595 pelaut Belanda yang lain yakni Cornelis de Houtman dan Piter de Keyser memulai pelayaran. Kedua pelaut ini bersama armadanya dengan kekuatan empat kapal dan 249 awak kapal beserta 64 pucuk meriam melakukan pelayaran dan penjelajahan samudra untuk mencari tanah Hindia yang dikenal sebagai penghasil rempah-rempah. Cornelis de Houtman mengambil jalur laut yang sudah biasa dilalui orang-orang Portugis. Tahun 1596 Cornelis de Houtman beserta armadanya berhasil mencapai Kepulauan Nusantara. Ia dan rombongan mendarat di Banten. Sesuai dengan niatnya untuk berdagang maka kehadiran Cornelis de Houtman diterima baik oleh rakyat. Waktu itu di Kerajaan Banten bertepatan dengan masa pemerintahan Sultan Abdul Mufakir Mahmud Abdulkadir. Dengan melihat pelabuhan Banten yang begitu strategis dan adanya hasil tanaman rempah-rempah di wilayah itu Cornelis de Houtman berambisi untuk memonopoli perdagangan di Banten. Dengan kesombongan dan kadang-kadang berlaku kasar, orang-orang Belanda memaksakan kehendaknya. Hal ini tidak dapat diterima oleh rakyat dan penguasa Banten. Oleh karena itu, rakyat mulai membenci bahkan kemudian

mengusir orang-orang Belanda itu. Cornelis de Houtman dan armadanya segera meninggalkan Banten dan akhirnya kembali ke Belanda.

Ekspedisi penjelajahan berikutnya segera dipersiapkan untuk kembali menuju Kepulauan Nusantara. Rombongan kali ini dipimpin antara lain oleh van Heemskerck. Tahun 1598 van Heemskerck dengan armadanya sampai di Nusantara dan juga mendarat di Banten. Heemskerck dan anggotanya bersikap hati-hati dan lebih bersahabat. Rakyat Banten pun kembali menerima kedatangan orang-orang Belanda. Belanda mulai melakukan aktivitas perdagangan. Kapal-kapal mereka mulai berlayar ke timur dan singgah di Tuban. Dari Tuban pelayaran dilanjutkan ke timur menuju Maluku. Di bawah pimpinan Jacob van Neck mereka sampai di Maluku pada tahun 1599. Kedatangan orang-orang Belanda ini juga diterima baik oleh rakyat Maluku. Kebetulan waktu itu Maluku sedang konflik dengan orang-orang Portugis. Pelayaran dan perdagangan orang-orang Belanda di Maluku ini mendapatkan keuntungan yang berlipat. Dengan demikian semakin banyak kapal-kapal dagang yang berlayar menuju Maluku.

d. Inggris

Perlu dipahami bahwa setelah Portugis berhasil menemukan kepulauan Maluku, perdagangan rempah-rempah semakin meluas. Dalam waktu singkat Lisabon berkembang menjadi pusat perdagangan rempah-rempah di Eropa Barat. Dalam kaitan ini Inggris dapat mengambil keuntungan besar dalam perdagangan rempah-rempah karena Inggris mendapatkan rempah rempah secara bebas dan relatif murah di Lisabon. Rempah-rempah itu kemudian diperdagangkan di daerah-daerah Eropa Barat bahkan sampai di Eropa Utara. Tetapi karena Inggris terlibat konflik dengan Portugis sebagai bagian dari Perang 80 Tahun, maka Inggris mulai mengalami kesulitan untuk mendapatkan rempah-rempah dari pasar Lisabon. Oleh karena itu, Inggris kemudian berusaha mencari sendiri negeri penghasil rempah-rempah. Banyak anggota masyarakat, para pelaut dan pedagang yang tidak melibatkan diri dalam perang justru mengadakan pelayaran dan penjelajahan samudra untuk menemukan daerah penghasil rempah-rempah. Dalam pelayarannya ke dunia Timur untuk mencari daerah penghasil rempah-rempah, Inggris sampai ke India. Para pelaut dan pedagang Inggris ini masuk ke India pada tahun 1600. Inggris justru memperkuat kedudukannya di India. Inggris membentuk kongsi dagang yang diberi nama East India Company (EIC). Dari India inilah para pelaut dan pedagang Inggris berlayar ke Kepulauan Nusantara untuk meramaikan perdagangan rempah rempah. Bahkan pada tahun 1811 pernah memegang kendali kekuasaan di Tanah Hindia.

Di samping ekspedisi tersebut, ada beberapa rombongan pelaut Inggris yang melewati jalur yang pernah ditempuh para pelaut Spanyol. Misalnya kelompok Pelgrim Father yang merupakan kelompok pelaut Inggris yang menggunakan Kapal Mayflower. Tahun 1607 kelompok Pilgrim Father berhasil mendarat di Amerika bagian Utara. Mereka kemudian membangun koloni di Amerika Utara di Massachusetts.

Lampiran 2 : Penilaian

1.Penilaian Sikap

No	N a m a	Sikap Spiritual Mensyukuri 1 - 4	Sikap Sosial			Jumlah Skor
			Jujur 1 - 4	Kerja sama 1 - 4	Harga diri 1 – 4	
1	AGNEE SUSIANA PUTRI					
2	AGUSTIN DWI WULANDARI					
3	AHMAD SALIM					
4	AHNAF ZAKY KARTIKA ZAMAN					
5	ALDILA WULAN YUNIAR					
6	ANGELA MERICI BERLINDA LILIN NUARIAWAN					
7	APRILLIA EVA DAMAYANTI					
8	ARINDA PRAMESTI					
9	ATTAFI SAMSIYAH					
10	BERNADETA MEGA PUTRI SUKMAWATI					
11	DAFIQI MUSYAFFA’					
12	DEVA AYUSTIKA PRABANTARI					
13	DHINDHA NORMALA KUSUMASTUTI					
14	DIANA WANDANSARI					
15	DINA HERLINDA					
16	ELSA KURNIASARI					
17	FADILAH FAJAR BAGASKARA					
18	GILANG SURYA PARTANA					
19	LUKIANOS HERBAIAN IVORY					
20	MUHAMMAD AFIEF WIDIYATMOKO					
21	MUHAMMAD FARUQ AMMAR					
22	MUHAMMAD IQBAL FAUZI					
23	PETRUS CANDRA ARISPRASTYA					
24	PRASASTI INSANI					
25	RIANA AYU KURNIASIH					
26	RIZALDI AHMAD FARHAN					
27	SUCI PUSPITASARI					
28	VEVILYA CINTA OKTENA					
29	YULINDA VIKAYA PUTRI ADY RUKMANA					

Keterangan :

a. Sikap Spiritual

Indikator Sikap Spiritual “ Mensukuri “

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati , toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas

Rubrik pemberian skor :

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

b. Sikap Sosial**1) Sikap jujur**

Indikator sikap sosial “jujur”

- Tidak berbohong
- Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
- Tidak nyontek, tidak plagiat
- Terus terang

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

2) Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial “kerja sama”

- Peduli kepada sesama
- Saling membantu dalam hal kebaikan
- Saling menghargai/ toleran
- Ramah dengan sesama.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

3) Sikap Harga diri

Indikator sikap sosial “harga diri”

- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

2. Penilaian Pengetahuan

No	BUTIR INSTRUMEN
1	Jelaskan latar belakang kedatangan bangsa Barat ke Indonesia !
2	Jelaskan pengertian Gold, Glory, Gospel !
3	Sebutkan pelayar Spanyol yang percaya bahwa bumi itu bulat !
4	Sebutkan batu patok yang digunakan tanda kekuasaan oleh Vasco De Gama!
5	Sebutkan gubernur Inggris yang ingin merebut daerah-daerah kekuasaan Belanda di Indonesia !

KISI –KISI SOAL

NO	Tujuan	RANAH KOGNITIF	NOMOR SOAL
1	Menjelaskan Latar belakang kedatangan bangsa barat ke Indonesia	C2	1.
2	Jelaskan pengertian Gold, Glory, Gospel	C1	2
3	Sebutkan pelayar Spanyol yang percaya bahwa bumi itu bulat	C1	3
4	Sebutkan batu patok yang digunakan tanda kekuasaan oleh Vasco De Gama!	C1	4
5	Sebutkan gubernur Inggris yang ingin merebut daerah-daerah kekuasaan Belanda di Indonesia!	C1	5

KUNCI JAWABAN :

2. Pada mulanya bangsa barat datang ke Indonesia hanya untuk mencari rempah-rempah karena pada masa itu harga rempah-rempah sangat tinggi serta bangsa Portugis dan Spanyol lah yang merupakan bangsa pelopor penjelajahan samudra.Yang kemudian bangsa portugis membuka jalan ke perairan Nusantara sebagai daerah penghasil rempah-rempah.Selanjutnya menyusul bangsa Belanda dan Inggris.
3. Gold,Glory dan Gospel
 - Gold (emas)

Mereka berburu untuk mendapatkan kekayaan dan keuntungan dengan cara mencari emas,perak dan bahan tambang, serta bahan lainyang menurut mereka berharga termasuk rempah-rempah dari Nusantara yang terkenal kualitasnya sangat bagus di pasaran Eropa
 - Glory (kejayaan)

Kejayaan bangsa-bangsa barat karena bangsa barat sangat haus akan kekuasaan
 - Gospel (agama)

Selain itu bangsa barat juga bertujuan menyebarkan ajaran agama meraka yaitu agama Kristen
3. Christophorus Columbus
4. Batu Padrao
5. Jenderal Lord Minto

Pedoman penskoran

Nomor soal	Skor	Perincian
1	30	- Menjawab salah skor: 5 - Menjawab kurang sempurna, skor: 10 - Menjawab sempurna, skor :15
2	20	- Menjawab salah skor: 5 - Menjawab kurang sempurna, skor: 10 - Menjawab sempurna, skor : 20
3	15	- Menjawab salah skor: 5 - Menjawab kurang sempurna, skor: 10 - Menjawab sempurna, skor : 15
4	15	- Menjawab salah skor: 5 - Menjawab kurang sempurna, skor: 10 - Menjawab sempurna, skor :15
5	10	- Menjawab salah skor: 5 - Menjawab kurang sempurna, skor: 10 - Menjawab sempurna, skor :20

Nilai = jumlah skor : 9

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian untuk kegiatan membuat *mind mapping* (peta konsep) tentang landasan ideal, konstitusional dan operasional politik luar negeri Indonesia.

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah skor 1-4
1	AGNEE SUSIANA PUTRI				
2	AGUSTIN DWI WULANDARI				
3	AHMAD SALIM				
4	AHNAF ZAKY KARTIKA ZAMAN				
5	ALDILA WULAN YUNIAR				
6	ANGELA MERICI BERLINDA LILIN NUARIAWAN				
7	APRILLIA EVA DAMAYANTI				
8	ARINDA PRAMESTI				
9	ATTAFI SAMSIYAH				
10	BERNADETA MEGA PUTRI SUKMAWATI				
11	DAFIQI MUSYAFFA’				
12	DEVA AYUSTIKA PRABANTARI				
13	DHINDHA NORMALA KUSUMASTUTI				

14	DIANA WANDANSARI				
15	NABILA FIRDA MAULIA FITRI				
16	ELSA KURNIASARI				
17	FADILAH FAJAR BAGASKARA				
18	GILANG SURYA PARTANA				
19	LUKIANOS HERBAIAN IVORY				
20	MUHAMMAD AFIEF WIDIYATMOKO				
21	MUHAMMAD FARUQ AMMAR				
22	MUHAMMAD IQBAL FAUZI				
23	PETRUS CANDRA ARISPRASTYA				
24	PRASASTI INSANI				
25	RIANA AYU KURNIASIH				
26	RIZALDI AHMAD FARHAN				
27	SUCI PUSPITASARI				
28	VEVILYA CINTA OKTENA				
29	YULINDA VIKAYA PUTRI ADY RUKMANA				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

- a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara pesertadidik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkanindera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (b e r u p ainformasi) bukan CARA mengamati.
- b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indicator penilaian kegiatan mengamati.
- Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuanKompetensi Dasar/Indikator Pembelajaran (TP).
 - Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yangterliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
 - Kebahasaan menunjukkan bagaimana siswa mendeskripsikan faktafaktayang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tatakata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).
- c. Skor rentang antara 1– 4
- 1 = Kurang
 - 2 = Cukup
 - 3 = Baik
 - 4 = Amat Baik

Lampiran 3

LEMBAR PENGAMATAN

Rubrik Kegiatan Diskusi

No	Nama siswa	Aspek Pengamatan					Jumlah skor	Nilai	Ket.
		Percaya diri	Kerjasama	Teliti	Keaktifan	Menghargai pendapat teman			
1	AGNEE SUSIANA PUTRI								
2	AGUSTIN DWI WULANDARI								
3	AHMAD SALIM								
4	AHNAF ZAKY KARTIKA ZAMAN								
5	ALDILA WULAN YUNIAR								
6	ANGELA MERICI BERLINDA LILIN NUARIAWAN								
7	APRILLIA EVA DAMAYANTI								
8	ARINDA PRAMESTI								
9	ATTAFI SAMSIYAH								
10	BERNADETA MEGA PUTRI SUKMAWATI								
11	DAFIQI MUSYAFFA'								
12	DEVA AYUSTIKA PRABANTARI								
13	DHINDHA NORMALA KUSUMASTUTI								
14	DIANA WANDANSARI								
15	DINA HERLINDA								
16	ELSA KURNIASARI								
17	FADILAH FAJAR BAGASKARA								

18	GILANG SURYA PARTANA								
19	LUKIANOS HERBAIAN IVORY								
20	MUHAMMAD AFIEF WIDIYATMOKO								
21	MUHAMMAD FARUQ AMMAR								
22	MUHAMMAD IQBAL FAUZI								
23	PETRUS CANDRA ARISPRASTYA								
24	PRASASTI INSANI								
25	RIANA AYU KURNIASIH								
26	RIZALDI AHMAD FARHAN								
27	SUCI PUSPITASARI								
28	VEVILYA CINTA OKTENA								

Keterangan skor:

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria :

- 4 : Baik Sekali
- 3 : Baik
- 2 : Cukup
- 1 : Kurang

$$\frac{\text{Jumlah Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal (20)}} \times 100$$

Kriteria Penilaian :

- A = 80-100 = Baik Sekali
- B = 70-79 = Baik
- C = 60-69 = Cukup
- D = > 60 = Kurang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA N 1 Sleman
Kelas/ Semester : XI MIA 1 / 1
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Materi pokok : Kolonialisme dan Imperialisme Di Indonesia
Pertemuan ke : 2
Alokasi Waktu : 80 menit

A. Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi :

- 1.2. Mengamalkan hikmah kemerdekaan sebagai tanda syukur kepada Tuhan YME, dalam kegiatan membangun kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 2.3. Berlaku jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.
- 3.1 Menganalisis perubahan dan berkelanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga Proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - 3.1.1 Menjelaskan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah
 - 3.1.2 Menjelaskan hubungan konsep perubahan dan keberlanjutan dengan perjalanan sejarah bangsa Indonesia
- 3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa barat di Indonesia.
 - 3.2.1 Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.
 - 3.2.2 Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.
 - 3.2.3 Menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan

C. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik mampu:

1. Menganalisis mengenai kongsi dagang VOC
2. Menganalisis penjajahan pemerintahan Hindia Belanda di Indonesia
3. Menganalisis tentang kolonialisme Inggris di Indonesia

D. Materi Pembelajaran :

1. Kongsi dagang VOC
2. Penjajahan pemerintahan Hindia Belanda di Indonesia
3. Kolonialisme Inggris di Indonesia

E. Materi pembahasan

1. Kolonialisme dan imperialisme di Indonesia

F. Metode Pembelajaran :

Metode/ Model/ Pendekatan :
Metode : Diskusi, Tanya Jawab, penugasan

Model : Presentasi dan diskusi
Pendekatan : *Scientific Learning*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran :

Kegiatan	Diskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajarmengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi/absensi,Guru kembali menyampaikan topik tentang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.Guru kembali memberikan motivasi kepada siswa agar belajar dengansungguh-sungguh untuk suatu ketika dapat berperan serta dalammenjadikan Indonesia sebagai bangsa dan negara yang semakindisegani di dunia.Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik .	10 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.Guru memberikan informasi kepada siswa tentang teknik membuatpaper, yang terdiri dari pendahuluan, permasalahan, pembahasan dankesimpulan. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyampaikan pendapat pembuatan paper <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none">Peserta didik menyusun paper sesuai topik yang telah ditetapkan, berdasarkan informasi yang telah mereka dapatkanPeserta didik yang sudah di bagi atas 7 kelompok maju sesuai materi <p>Kelompok 3 : Kongsi dagang VOC dari berdirinya hingga kebangkrutannya</p> <p>Kelompok 4 : Penjajahan Pemerintah Hindia Belanda</p> <ul style="list-style-type: none">Masing-masing peserta didik terlibat dalam diskusi dan mencatat hasil diskusi untuk dibawa ke kelompok asal <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none">Setelah semua kelompok menyelesaikan presentasi dan diskusi guru kemudian menambahkan serta meluruskan jawaban yang didiskusikan <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">Bersama siswa , guru mengambil kesimpulanPaper yang sudah di presentasikan dikumpulkan	60 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang “Kongsi dagang VOC dan penjajahan pemerintahan Hindia Belanda“Peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran apa yang diperoleh setelah belajar tentang topik “Kongsi dagang VOC dan penjajahan pemerintahan Hindia Belanda“Guru melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaranSebagai refleksi guru memfasilitasi peserta didik untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakanGuru menginformasikan kegiatan belajar mengajar minggu depanMenutup dengan do’a	10 Menit

H. Alat dan Sumber Belajar :

- 1. Buku sumber Sejarah SMA Klas XI
 - Buku*KreatifSejarahIndonesiaKelasXISemester1*terbitanCVVIVAPAKARINDO,
 - Buku *Siswa Sejarah Indonesia Wajib kelas XI* terbitan kemendikbud

2. Alat dan Media Pembelajaran
 - LCD
 - Power point
 - Internet sebagai penunjang materi
 - Video pembelajaran sejarah

I . Penilaian Hasil Belajar :

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian terlampir

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Suwarni S.Pd
NIP. 196703142008012005

Sleman, 20 Agustus 2015

Mahasiswa PPL

Sulistio Hermawan
NIM. 12406244002

Lampiran 1 : Materi Pembelajaran

Kongsi dagang VOC

VOC adalah kepanjangan dari (Verenigde Oostindische Compagnie) atas prakarsa dari dua tokoh Belanda yaitu Pangeran Maurits dan Johan Van Olden Barnevelt. Pada tahun 1602 kongsi-kongsi dagang Belanda dipersatukan menjadi sebuah kongsi dagang yang diberi nama VOC. Serikat perusahaan dagang itu di kelola oleh sebuah badan (Bewindhebbers) yang berjumlah sekitar 70 orang yang mewakili perusahaan lokal yang ada sebelumnya. Para manajer tersebut memilih 17 orang yang menjadi direksi (Heeren XVII).

Tujuan dibentuknya VOC :

1. Menghindari persaingan tidak sehat diantara sesama pedagang Belanda untuk keuntungan maksimal
2. Memperkuat posisi Belanda dalam menghadapi persaingan baik dengan bangsa-bangsa Eropa lainnya maupun dengan bangsa-bangsa yang ada di Asia.
3. Membantu pemerintah Belanda yang sedang berjuang menghadapi Spanyol.

Kebijakan dan sistem birokrasi

Keberadaan markas besar VOC di Batavia memperkuat kedudukan VOC sehingga memudahkan usahanya untuk menguasai wilayah perdagangan rempah-rempah yang lebih luas di Nusantara. Pusat-pusat perdagangan yang berhasil di kuasai oleh VOC antara lain, Malaka (1641), Padang (1662), Makassar (1667) VOC juga menguasai daerah pedalaman Banten dan Mataram yang banyak menghasilkan beras dan lada. Pada mulanya komoditas perdagangan utama VOC adalah rempah-rempah akan tetapi awal abad-18 rempah-rempah tidak lagi menjadi komoditas dagang yang memberikan keuntungan besar di Eropa.

Sehubungan dengan itu VOC membuat peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan antara lain:

1. *Verplichte Leverantie*, yaitu penyerahan wajib hasil bumi dengan harga yang telah ditetapkan oleh VOC
2. *Contingenten*, yaitu kewajiban bagi rakyat untuk membayar pajak berupa hasil bumi
3. Peraturan tentang ketentuan areal dan jumlah tanaman rempah-rempah yang boleh ditanam

4. *Ekstirpasi*, yaitu hak VOC untuk menebang tanaman rempah-rempah agar tidak terjadi over produksi yang dapat menyebabkan harga rempah-rempah merosot
5. *Pelayaran Hongi*, pelayaran dengan perahu kora-kora (perahu perang) untuk mengawasi pelaksanaan monopoli perdagangan VOC dan menindak kepada pelanggarnya.

Sementara itu Gubernur VOC yang dianggap berhasil dalam mengembangkan usaha dan kolonisasi adalah:

1. Jan Pieterszoon Coen (1619-1629)
Peletak dasar Imperialisme Belanda di Nusantara. Ia juga berhasil merebut Jayakarta dari Pangeran Wijayakrama yang memerintah sebagai wakil dari Kerajaan Banten.
2. Antonio Van Diemen (1636-1645)
Berhasil memperluas kekuasaan VOC ke Malaka pada 1641.
3. Joan Maet Sycker (1653-1678)
Berhasil memperluas kekuasaan ke Semarang, Padang dan Manado.

Sistem birokrasi VOC

Guna memerintah wilayah-wilayah di Nusantara yang sudah di kuasai, VOC mengangkat seorang Gubernur Jenderal yang dibantu oleh 4 orang anggota yang disebut Raad Van Indie (Dewan India). Dalam melaksanakan pemerintahan, VOC menerapkan sistem pemerintahan tidak langsung (Indirect Rule). Ciri khas dari sistem perdagangan VOC ialah Partnership (kemitraan). Yaitu membina kemitraan atau kerja sama dengan penguasa lokal. Pada saat itu penguasa lokal membutuhkan VOC untuk mengatasi Portugis misalnya peristiwa yang terjadi di Ternate dan Tidore. VOC juga meminta imbalan dari penguasa lokal untuk bantuan yang diberikan. Ciri khas lain adalah feodalisme, merupakan keta'atan mutlak dari lapisan bawah kepada atasannya, susunan itu dipertahankan terus sehingga VOC dapat melaksanakan monopoli perdagangan dan menarik pajak melalui Raja dan Bupati. Dalam melakukan tugas, VOC memiliki beberapa kewenangan dan hak-hak antara lain:

1. melakukan monopoli perdagangan di wilayah antara Tanjung Harapan sampai dengan Selat Magelhaens, termasuk Kepulauan Nusantara
2. membentuk angkatan perang sendiri
3. melakukan peperangan
4. mengadakan perjanjian dengan raja-raja setempat,
5. mencetak dan mengeluarkan mata uang sendiri,
6. mengangkat pegawai sendiri, dan
7. memerintah di negeri jajahan.

RUNTUHNYA VOC

Kemunduran dan kebangkrutan VOC terjadi sejak awal abad ke-18 disebabkan oleh banyaknya korupsi yang dilakukan oleh pegawai-pegawai VOC, anggaran pegawai terlalu besar sebagai akibat makin luasnya wilayah kekuasaan VOC, biaya perang untuk memadamkan perlawanan rakyat terlalu besar, persaingan dengan kongsi dagang negara lain, misalnya dengan EIC milik Inggris, hutang VOC yang sangat besar, pemberian deviden kepada pemegang saham walaupun usahanya mengalami kemunduran, berkembangnya paham Liberalisme sehingga monopoli perdagangan yang diterapkan VOC tidak sesuai lagi untuk diteruskan, pendudukan Perancis terhadap negara Belanda pada tahun 1795. Akhir Desember 1799, Pemerintah Belanda memutuskan tidak memperpanjang lagi hak oktroi VOC yang berakhir 31 Desember 1799. Sehingga sejak 1 Januari 1800, VOC dibubarkan secara resmi. Seluruh aktiva dan pasivanya beserta daerah kekuasaan dan juga pemerintahan di daerah-daerah jajahan diambil alih

pemerintah belanda. Semenjak itulah riwayat perusahaan dagang terbesar yang hampir 200 tahun berkuasa di Nusantara itu berakhir

PENJAJAHAN PEMERINTAH HINDIA BELANDA

Masa pemerintahan Republik Bataaf

Pada tahun 1795 terjadi perubahan di Belanda. Muncullah kelompok yang menamakan dirinya kaum patriot. Kaum ini terpengaruh oleh semboyan Revolusi Perancis: liberte (kemerdekaan), egalite (persamaan), dan fraternite (persaudaraan). Berdasarkan ide dan paham yang digelorakan dalam Revolusi Perancis itu maka kaum patriot menghendaki perlunya negara kesatuan. Bertepatan dengan keinginan itu pada awal tahun 1795 pasukan Perancis menyerbu Belanda. Raja Willem V melarikan diri ke Inggris. Belanda dikuasai Perancis. Dibentuklah pemerintahan baru sebagai bagian dari Perancis yang dinamakan Republik Bataaf (1795-1806). Sebagai pemimpin Republik Bataaf adalah Louis Napoleon saudara dari Napoleon Bonaparte.

Sementara itu dalam pengasingan, Raja Willem V oleh pemerintah Inggris ditempatkan di Kota Kew. Raja Willem V kemudian mengeluarkan perintah yang terkenal dengan “Surat-surat Kew”. Isi perintah itu adalah agar para penguasa di negeri jajahan Belanda menyerahkan wilayahnya kepada Inggris kepada Perancis. Dengan “Surat-surat Kew” itu pihak Inggris bertindak cepat dengan mengambil alih beberapa daerah di Hindia seperti Padang pada tahun 1795, kemudian menguasai Ambon dan Banda tahun 1796. Inggris juga memperkuat armadanya untuk melakukan blokade terhadap Batavia.

Pemerintahan Herman Williem Daendels (1808-1811)

H.W. Daendels sebagai Gubernur Jenderal memerintah di Nusantara pada tahun 1808-1811. Tugas utama Daendels adalah mempertahankan Jawa agar tidak dikuasai Inggris. Sebagai pemimpin yang ditunjuk oleh Pemerintahan Republik Bataaf, Daendels harus memperkuat pertahanan dan juga memperbaiki administrasi pemerintahan, serta kehidupan sosial ekonomi di Nusantara khususnya di tanah Jawa. Daendels adalah kaum patriot dan liberal dari Belanda yang sangat dipengaruhi oleh ajaran Revolusi Perancis. Di dalam berbagai pidatonya, Daendels tidak lupa mengutip semboyan Revolusi Perancis. Daendels ingin menanamkan jiwa kemerdekaan, persamaan dan persaudaraan di lingkungan masyarakat Hindia. Oleh karena itu, ia ingin memberantas praktik-praktik feodalisme. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat lebih dinamis dan produktif untuk kepentingan negeri induk (Republik Bataaf). Langkah ini juga untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan dan sekaligus membatasi hak-hak para bupati yang terkait dengan penguasaan atas tanah dan penggunaan tenaga rakyat.

PERKEMBANGAN KOLONIALISME INGGRIS DI INDONESIA

Tanggal 18 September 1811 adalah tanggal dimulainya kekuasaan Inggris di Hindia. Gubernur Jenderal Lord Minto secara resmi mengangkat Raffles sebagai penguasanya. Pusat pemerintahan Inggris berkedudukan di Batavia. Sebagai penguasa di Hindia, Raffles mulai melakukan langkah-langkah untuk memperkuat kedudukan Inggris di tanah jajahan. Dalam rangka menjalankan pemerintahannya, Raffles berpegang pada tiga prinsip. Pertama, segala bentuk kerja rodi dan penyerahan wajib dihapus, diganti penanaman bebas oleh rakyat. Kedua, peranan para bupati sebagai pemungut pajak dihapuskan dan para bupati dimasukkan sebagai bagian pemerintah kolonial. Ketiga, atas dasar pandangan bahwa tanah itu milik pemerintah, maka rakyat penggarap dianggap sebagai penyewa. Berangkat dari tiga prinsip itu Raffles melakukan beberapa langkah, baik yang menyangkut bidang politik pemerintahan maupun bidang sosial ekonomi.

Kebijakan dalam bidang pemerintahan

Dalam menjalankan tugas di Hindia, Raffles didampingi oleh para penasihat yang terdiri atas: Gillespie, Mutinghe, dan Crassen. Secara geopolitik, Jawa dibagi menjadi 16 karesidenan. Selanjutnya untuk memperkuat kedudukan dan mempertahankan keberlangsungan kekuasaan Inggris, Raffles mengambil strategi membina hubungan baik dengan para pangeran dan penguasa yang sekiranya membenci Belanda. Strategi ini sekaligus sebagai upaya mempercepat penguasaan Pulau Jawa sebagai basis kekuatan untuk menguasai Kepulauan Nusantara. Sebagai realisasinya, Raffles berhasil menjalin hubungan dengan raja-raja di Jawa dan Palembang untuk mengusir Belanda dari Hindia. Tetapi nampaknya Raffles tidak tahu balas budi. Setelah berhasil mengusir Belanda dari Hindia, Raffles mulai tidak simpati terhadap tokoh-tokoh yang membantunya. Sebagai contoh dengan apa yang terjadi pada Raja Palembang, Baharuddin. Raja Baharuddin termasuk raja yang banyak jasanya terhadap Raffles dalam mengenyahkan Belanda dari Nusantara, tetapi justru Raffles ikut mendukung usaha Najamuddin untuk menggulingkan Raja Baharuddin.

Lampiran 2 : Penilaian

1.Penilaian Sikap

No	N a m a	Sikap Spiritual Mensyukuri 1 - 4	Sikap Sosial			Jumlah Skor
			Jujur 1 - 4	Kerja sama 1 - 4	Harga diri 1 – 4	
1	AGNEE SUSIANA PUTRI					
2	AGUSTIN DWI WULANDARI					
3	AHMAD SALIM					
4	AHNAF ZAKY KARTIKA ZAMAN					
5	ALDILA WULAN YUNIAR					
6	ANGELA MERICI BERLINDA LILIN NUARIAWAN					
7	APRILLIA EVA DAMAYANTI					
8	ARINDA PRAMESTI					
9	ATTAFI SAMSIYAH					
10	BERNADETA MEGA PUTRI SUKMAWATI					
11	DAFIQI MUSYAFFA’					
12	DEVA AYUSTIKA PRABANTARI					
13	DHINDHA NORMALA KUSUMASTUTI					
14	DIANA WANDANSARI					
15	DINA HERLINDA					
16	ELSA KURNIASARI					
17	FADILAH FAJAR BAGASKARA					
18	GILANG SURYA PARTANA					
19	LUKIANOS HERBAIAN IVORY					
20	MUHAMMAD AFIEF WIDIYATMOKO					
21	MUHAMMAD FARUQ AMMAR					
22	MUHAMMAD IQBAL FAUZI					
23	PETRUS CANDRA ARISPRASTYA					
24	PRASASTI INSANI					
25	RIANA AYU KURNIASIH					
26	RIZALDI AHMAD FARHAN					
27	SUCI PUSPITASARI					
28	VEVILYA CINTA OKTENA					
29	YULINDA VIKAYA PUTRI ADY RUKMANA					

Keterangan :

a. Sikap Spiritual

Indikator Sikap Spiritual “ Mensukuri “

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati , toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas

Rubrik pemberian skor :

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut

- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

b. Sikap Sosial

1) Sikap jujur

Indikator sikap sosial “jujur”

- Tidak berbohong
- Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
- Tidak nyontek, tidak plagiat
- Terus terang

Rubrikpemberianskor

- 4 = jikasiswa melakukan 4 (empat) kegiatantersebut
- 3 = jikasiswa melakukan 3 (empat) kegiatantersebut
- 2 = jikasiswa melakukan 2 (empat) kegiatantersebut
- 1= jikasiswa melakukansalahsatu (empat) kegiatantersebut.

2) Sikapkerjasama

Indikator sikap sosial “kerjasama”

- Peduli kepada sesama
- Saling membantu dalam hal kebaikan
- Saling menghargai/ toleran
- Ramah dengan sesama.

Rubrikpemberianskor

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatantersebut.

3) Sikap Harga diri

Indikator sikap sosial “harga diri”

- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

Rubrikpemberianskor

- 4 = jikapesertadidikmelakukan 4 (empat) kegiatantersebut
- 3 = jikapesertadidikmelakukan 3 (empat) kegiatantersebut
- 2 = jikapesertadidikmelakukan 2 (empat) kegiatantersebut
- 1 = jikasiswa melakukansalahsatu (empat) kegiatantersebut.

2. PenilaianPengetahuan

No	BUTIR INSTRUMEN
1	Jelaskan tujuan dibentuknya VOC !
2	Jelaskan peraturan-peraturan yang ditetapkan VOC !

3	Sebutkan peletak dasar Imperialisme Belanda di Nusantara !
4	Sebutkan kewenangan dan hak-hak VOC!
5	Sebutkan penguasa Inggris di Indonesia !

KISI –KISI SOAL

NO	Tujuan	RANAH KOGNITIF	NOMOR SOAL
1	Menjelaskan tujuandibentuknya VOC	C3	1.
2	Menjelaskan peraturan-peraturan yang ditetapkan VOC	C2	2
3	Menyebutkan peletak dasar Imperialisme di Nusantara	C1	3
4	Menyebutkan kewenangan dan hak-hak VOC	C2	4
5	Menyebutkan penguasa Inggris di Indonesia	C1	5

KUNCI JAWABAN :

1. Tujuan dibentuknya VOC
 1. Menghindari persaingan tidak sehat sesama pedagang Belanda untuk keuntungan maksimal
 2. Memperkuat posisi Belanda dalam menghadapi persaingan baik dengan bangsa-bangsa Eropa lainnya maupun dengan bangsa-bangsa yang di Asia
 3. Membantu pemerintah Belanda yang sedang berjuang menghadapi Spanyol
2. Peraturan-peraturan yang ditetapkan VOC:
 1. *Verplichte Leverantie*, yaitu penyerahan wajib hasil bumi dengan harga yang telah ditetapkan oleh VOC
 2. *Contingenten*, yaitu kewajiban bagi rakyat untuk membayar pajak berupa hasil bumi
 3. Peraturan tentang ketentuan areal dan jumlah tanaman rempah-rempah yang boleh ditanam
 4. *Ekstirpasi*, yaitu hak VOC untuk menebang tanaman rempah-rempah agar tidak terjadi over produksi yang dapat menyebabkan harga rempah-rempah merosot
 5. *Pelayaran Hongi*, pelayaran dengan perahu kora-kora (perahu perang) untuk mengawasi pelaksanaan monopoli perdagangan VOC dan menindak kepada pelanggarnya.
3. Jan Pieterszoon Coen
4. Kewenangan dan hak-hak VOC
 1. Melakukan monopoli perdagangan
 2. Membentuk angkatan perang sendiri
 3. Melakukan peperangan
 4. Mengadakan perjanjian dengan raja-raja setempat,
 5. Mencetak dan mengeluarkan mata uang sendiri,
 6. Mengangkat pegawai sendiri, dan
 7. memerintah di negeri jajahan.
5. Rafflesia Arnoldi

Pedoman penskoran

Nomor soal	Skor	Perincian
1	30	<div>- Menjawab salah skor: 5</div> <div>- Menjawab kurang sempurna, skor: 10</div> <div>- Menjawab sempurna, skor :15</div>
2	20	<div>- Menjawab salah skor: 5</div> <div>- Menjawab kurang sempurna, skor: 10</div> <div>- Menjawab sempurna, skor : 20</div>
3	10	<div>- Menjawab salah skor: 5</div> <div>- Menjawab kurang sempurna, skor: 10</div> <div>- Menjawab sempurna, skor : 15</div>
4	20	<div>- Menjawab salah skor: 5</div> <div>- Menjawab kurang sempurna, skor: 10</div> <div>- Menjawab sempurna, skor :15</div>
5	10	<div>- Menjawab salah skor: 5</div> <div>- Menjawab kurang sempurna, skor: 10</div> <div>- Menjawab sempurna, skor :20</div>

Nilai = jumlah skor : 9

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian untuk kegiatan membuat *mind mapping* (petakonsep) tentang landasan ideal, konstitusional dan operasional politik lua mnergi Indonesia.

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah skor 1-4
1	AGNEE SUSIANA PUTRI				
2	AGUSTIN DWI WULANDARI				
3	AHMAD SALIM				
4	AHNAF ZAKY KARTIKA ZAMAN				
5	ALDILA WULAN YUNIAR				
6	ANGELA MERICI BERLINDA LILIN NUARIAWAN				
7	APRILLIA EVA DAMAYANTI				
8	ARINDA PRAMESTI				
9	ATTAFI SAMSIYAH				
10	BERNADETA MEGA PUTRI SUKMAWATI				
11	DAFIQI MUSYAFFA’				
12	DEVA AYUSTIKA PRABANTARI				
13	DHINDHA NORMALA KUSUMASTUTI				
14	DIANA WANDANSARI				

15	NABILA FIRDA MAULIA FITRI				
16	ELSA KURNIASARI				
17	FADILAH FAJAR BAGASKARA				
18	GILANG SURYA PARTANA				
19	LUKIANOS HERBAIAN IVORY				
20	MUHAMMAD AFIEF WIDIYATMOKO				
21	MUHAMMAD FARUQ AMMAR				
22	MUHAMMAD IQBAL FAUZI				
23	PETRUS CANDRA ARISPRASTYA				
24	PRASASTI INSANI				
25	RIANA AYU KURNIASIH				
26	RIZALDI AHMAD FARHAN				
27	SUCI PUSPITASARI				
28	VEVILYA CINTA OKTENA				
29	YULINDA VIKAYA PUTRI ADY RUKMANA				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

- a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi factual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.
- b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indicator penilaian kegiatan mengamati.
- Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubunganfakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Indikator Pembelajaran (TP).
 - Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
 - Kebahasaan menunjukkan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta fakta yang dikumpulkan dalam Bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1– 4

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = AmatBaik

Lampiran 3

LEMBAR PENGAMATAN

Rubrik Kegiatan Diskusi

No	Nama siswa	Aspek Pengamatan					Jumlah skor	Nilai	Ket.
		Percaya diri	Kerjasama	Teliti	Keaktifan	Menghargai pendapat teman			
1	AGNEE SUSIANA PUTRI								
2	AGUSTIN DWI WULANDARI								
3	AHMAD SALIM								
4	AHNAF ZAKY KARTIKA ZAMAN								
5	ALDILA WULAN YUNIAR								
6	ANGELA MERICI BERLINDA LILIN NUARIAWAN								
7	APRILLIA EVA DAMAYANTI								
8	ARINDA PRAMESTI								
9	ATTAFI SAMSIYAH								
10	BERNADETA MEGA PUTRI SUKMAWATI								
11	DAFIQI MUSYAFFA'								
12	DEVA AYUSTIKA PRABANTARI								
13	DHINDHA NORMALA KUSUMASTUTI								
14	DIANA WANDANSARI								
15	DINA HERLINDA								
16	ELSA KURNIASARI								
17	FADILAH FAJAR BAGASKARA								

18	GILANG SURYA PARTANA								
19	LUKIANOS HERBAIAN IVORY								
20	MUHAMMAD AFIEF WIDIYATMOKO								
21	MUHAMMAD FARUQ AMMAR								
22	MUHAMMAD IQBAL FAUZI								
23	PETRUS CANDRA ARISPRASTYA								
24	PRASASTI INSANI								
25	RIANA AYU KURNIASIH								
26	RIZALDI AHMAD FARHAN								
27	SUCI PUSPITASARI								
28	VEVILYA CINTA OKTENA								

Keterangan skor:

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria :

- 4 : Baik Sekali
- 3 : Baik
- 2 : Cukup
- 1 : Kurang

$$\frac{\text{Jumlah Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal (20)}} \times 100$$

Kriteria Penilaian :

- A = 80-100 = Baik Sekali
- B = 70-79 = Baik
- C = 60-69 = Cukup
- D = > 60 = Kurang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA N 1 Sleman
Kelas/ Semester : XI MIA 1 / 1
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Materi Pokok : Kolonialisme dan Imperialisme Di Indonesia
Pertemuan ke : 3
Alokasi Waktu : 80 menit

A. Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi :

- 1.2. Mengamalkan hikmah kemerdekaan sebagai tanda syukur kepada Tuhan YME, dalam kegiatan membangun kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 2.3. Berlaku jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.
- 3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa barat di Indonesia.
 - 3.2.1 Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.
 - 3.2.2 Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.
 - 3.2.3 Menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan
- 4.2 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.
 - 3.2.1 Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.
 - 3.2.2 Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.
 - 3.2.2 Menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan

C. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik mampu:

1. Menganalisis tentang kolonialisme Inggris di Indonesia
2. Mengevaluasi ketentuan-ketentuan dalam Sewa Tanah.
3. Menganalisis latar belakang dilaksanakan Tanam Paksa,
4. Mengevaluasi ketentuan-ketentuan dalam Tanam Paksa,

D. Materi Pembelajaran :

1. Kolonialisme Inggris di Indonesia
2. Dominasi pemerintahan Kolonial Belanda

F. Metode Pembelajaran :

Metode/ Model/ Pendekatan :

Metode : Diskusi, Tanya Jawab, penugasan

Model : Presentasi dan diskusi

Pendekatan : *Scientific Learning*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran :

Kegiatan	Diskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajarmengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi/absensi,• Guru kembali menyampaikan topik tentang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.• Guru kembali memberikan motivasi kepada siswa agar belajar dengansungguh-sungguh untuk suatu ketika dapat berperan serta dalammenjadikan Indonesia sebagai bangsa dan negara yang semakindisegani di dunia.• Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik .	10 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.• Guru memberikan informasi kepada siswa tentang teknik membuatpaper, yang terdiri dari pendahuluan, permasalahan, pembahasan dankesimpulan. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyampaikan pendapat pembuatan paper <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik menyusun paper sesuai topik yang telah ditetapkan, berdasarkan informasi yang telah mereka dapatkan• Peserta didik yang sudah di bagi atas 7 kelompok maju sesuai materi <p>Kelompok 5 : dominasi pemerintah kolonial Belanda</p> <p>Kelompok 6 : system politik ekonomi liberal</p> <ul style="list-style-type: none">• Masing-masing peserta didik terlibat dalam diskusi dan mencatat hasil diskusi untuk dibawa ke kelompok asal <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none">• Setelah semua kelompok menyelesaikan presentasi dan diskusi guru	60 Menit

	<p>kemudian menambahkan serta meluruskan jawaban yang didiskusikan</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama siswa , guru mengambil kesimpulan • Paper yang sudah di presentasikan dikumpulkan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang “Kolonialisme Inggris di Indonesia serta dominasi pemerintahan hindia belanda di Indonesia “ • Peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran apa yang diperoleh setelah belajar tentang topik “dominasi pemerintahan hindia belanda di Indonesia serta menjelaskan perkembangan ekonomi liberal di Hindia Belanda“ • Guru melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran • Sebagai refleksi guru memfasilitasi peserta didik untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan • Guru menginformasikan kegiatan belajar mengajar minggu depan • Menyanyikan lagu nasional • Menutup dengan do’a 	10 Menit

H. Alat dan Sumber Belajar :

1. Buku sumber Sejarah SMA Klas XI
 - Buku *Kreatif Sejarah Indonesia Kelas XI Semester I* terbitan CV VIVAPAKARINDO,
 - Buku *Siswa Sejarah Indonesia Wajib kelas XI* terbitan kemendikbud
2. Alat dan Media Pembelajaran
 - LCD
 - Power point
 - Internet sebagai penunjang materi
 - Video pembelajaran sejarah

I. . Penilaian Hasil Belajar :

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian terlampir

Sleman, 27 Agustus 2015

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Suwarni S.Pd
NIP. 196703142008012005

Sulistio Hermawan
NIM. 12406244002

Lampiran 1: Materi Pembelajaran

PERKEMBANGAN KOLONIALISME INGGRIS DI INDONESIA

Tanggal 18 September 1811 adalah tanggal dimulainya kekuasaan Inggris di Hindia. Gubernur Jenderal Lord Minto secara resmi mengangkat Raffles sebagai penguasanya. Pusat pemerintahan Inggris berkedudukan di Batavia. Sebagai penguasa di Hindia, Raffles mulai melakukan langkah-langkah untuk memperkuat kedudukan Inggris di tanah jajahan. Dalam rangka menjalankan pemerintahannya, Raffles berpegang pada tiga prinsip. Pertama, segala bentuk kerja rodi dan penyerahan wajib dihapus, diganti penanaman bebas oleh rakyat. Kedua, peranan para bupati sebagai pemungut pajak dihapuskan dan para bupati dimasukkan sebagai bagian pemerintah kolonial. Ketiga, atas dasar pandangan bahwa tanah itu milik pemerintah, maka rakyat penggarap dianggap sebagai penyewa. Berangkat dari tiga prinsip itu Raffles melakukan beberapa langkah, baik yang menyangkut bidang politik pemerintahan maupun bidang sosial ekonomi.

Kebijakan dalam bidang pemerintahan

Dalam menjalankan tugas di Hindia, Raffles didampingi oleh para penasihat yang terdiri atas: Gillespie, Mutinghe, dan Crassen. Secara geopolitik, Jawa dibagi menjadi 16 karesidenan. Selanjutnya untuk memperkuat kedudukan dan mempertahankan keberlangsungan kekuasaan Inggris, Raffles mengambil strategi membina hubungan baik dengan para pangeran dan penguasa yang sekiranya membenci Belanda. Strategi ini sekaligus sebagai upaya mempercepat penguasaan Pulau Jawa sebagai basis kekuatan untuk menguasai Kepulauan Nusantara. Sebagai realisasinya, Raffles berhasil menjalin hubungan dengan raja-raja di Jawa dan Palembang untuk mengusir Belanda dari Hindia. Tetapi nampaknya Raffles tidak tahu balas budi. Setelah berhasil mengusir Belanda dari Hindia, Raffles mulai tidak simpati terhadap tokoh-tokoh yang membantunya. Sebagai contoh dengan apayang terjadi pada Raja Palembang, Baharuddin. Raja Baharuddin termasuk raja yang banyak jasanya terhadap Raffles dalam mengenyahkan Belanda dari Nusantara, tetapi justru Raffles ikut mendukung usaha Najamuddin untuk menggulingkan Raja Baharuddin.

DOMINASI PEMERINTAHAN KOLONIAL BELANDA

Tahun 1816 Raffles mengakhiri pemerintahannya di Hindia. Pemerintah Inggris sebenarnya telah menunjuk John Fendall untuk menggantikan Raffles. Tetapi pada tahun 1814 sudah diadakan Konvensi London. Salah satu isi Konvensi London adalah Inggris harus mengembalikan tanah jajahan di Hindia kepada Belanda. Dengan demikian pada tahun 1816 Kepulauan Nusantara kembali dikuasai oleh Belanda. Sejak itu dimulailah Pemerintahan Kolonial Belanda.

a. Jalan tengah bersama Komisaris Jenderal

Setelah kembali ke tangan Belanda, tanah Hindia diperintah oleh badan baru yang diberi nama Komisaris Jenderal. Komisaris Jenderal ini dibentuk oleh Pangeran Willem VI yang terdiri atas tiga orang, yakni: Cornelis Theodorus Elout (ketua), Arnold Ardiaan Buyskes (anggota), dan Alexander Gerard Philip Baron Van der Capellen (anggota). Sebagai rambu-rambu pelaksanaan pemerintahan di negeri jajahan Pangeran Willem VI mengeluarkan Undang-

Undang Pemerintah untuk negeri jajahan (Regerings Reglement) pada tahun 1815. Salah satu pasal dari undang-undang tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan pertanian dilakukan secara bebas. Hal ini menunjukkan bahwa ada relevansi dengan keinginan kaum liberal sebagaimana diusulkan oleh Dirk van Hogendorp.

Berbekal ketentuan dalam undang-undang tersebut ketiga anggota Komisaris Jenderal itu berangkat ke Hindia Belanda. Ketiganya sepakat untuk mengadopsi beberapa kebijakan yang pernah diterapkan oleh Raffles. Mereka sampai di Batavia pada 27 April 1816. Ketika melihat kenyataan di lapangan, Ketiga Komisaris Jenderal itu bimbang untuk menerapkan prinsip-prinsip liberalisme dalam mengelola tanah jajahan di Nusantara. Hindia dalam keadaan terus merosot dan pemerintah mengalami kerugian. Kas negara di Belanda dalam keadaan menipis. Mereka sadar bahwa tugas mereka harus dilaksanakan secepatnya untuk dapat mengatasi persoalan ekonomi baik di Tanah Jajahan maupun di Negeri Induk. Sementara itu perdebatan antara kaum liberal dan kaum konservatif terkait dengan pengelolaan tanah jajahan untuk mendatangkan keuntungan sebesar-besarnya belum mencapai titik temu. Kaum liberal berkeyakinan bahwa pengelolaan negeri jajahan akan mendatangkan keuntungan yang besar bila diserahkan kepada swasta, dan rakyat diberi kebebasan dalam menanam. Sedangkan kelompok konservatif berpendapat pengelolaan tanah jajahan akan menghasilkan keuntungan apabila langsung ditangani pemerintah dengan pengawasan yang ketat.

b. Sistem Tanam Paksa

Pemerintah Belanda terus mencari cara bagaimana untuk mengatasi masalah ekonomi. Berbagai pendapat mulai dilontarkan oleh para pemimpin dan tokoh masyarakat. Salah satunya pada tahun 1829 seorang tokoh bernama Johannes Van den Bosch mengajukan kepada raja Belanda usulan yang berkaitan dengan cara melaksanakan politik kolonial Belanda di Hindia. Van den Bosch berpendapat untuk memperbaiki ekonomi, di tanah jajahan harus dilakukan penanaman tanaman yang dapat laku dijual di pasar dunia. Sesuai dengan keadaan di negeri jajahan, maka penanaman dilakukan dengan paksa. Mereka menggunakan konsep daerah jajahan sebagai tempat mengambil keuntungan bagi negeri induk. Seperti dikatakan Baud, Jawa adalah “gabus tempat Nederland mengapung”. Jadi dengan kata lain Jawa dipandang sebagai sapi perahan.

Konsep Bosch itulah yang kemudian dikenal dengan Cultuurstelsel (Tanam Paksa). Dengan cara ini diharapkan perekonomian Belanda dapat dengan cepat pulih dan semakin meningkat. Bahkan dalam salah satu tulisan Van den Bosch membuat suatu perkiraan bahwa dengan Tanam Paksa, hasil tanaman ekspor dapat ditingkatkan sebanyak kurang lebih f.15. sampai f.20 juta setiap tahun. Van den Bosch menyatakan bahwa cara paksaan seperti yang pernah dilakukan VOC adalah cara yang terbaik untuk memperoleh tanaman ekspor untuk pasaran Eropa. Dengan membawa dan memperdagangkan hasil tanaman sebanyak-banyaknya ke Eropa, maka akan mendatangkan keuntungan yang sangat besar.

Ketentuan Tanam Paksa

Raja Willem tertarik serta setuju dengan usulan dan perkiraan Van den Bosch tersebut. Tahun 1830 Van den Bosch diangkat sebagai Gubernur Jenderal baru di Jawa. Setelah sampai di Jawa Van den Bosch segera mencanangkan sistem dan program Tanam Paksa. Secara umum Tanam Paksa mewajibkan para petani untuk menanam tanaman-tanaman yang dapat diekspor di pasaran dunia. Jenis tanaman itu di samping kopi juga antara lain tembakau, tebu, dan nila. Rakyat kemudian diwajibkan membayar pajak dalam bentuk barang sesuai dengan hasil tanaman yang ditanam petani. Secara rinci beberapa ketentuan Tanam Paksa itu termuat pada Lembaran Negara (Staatsblad) Tahun 1834 No. 22. Ketentuan-ketentuan itu antara lain sebagai berikut.

1. Penduduk menyediakan sebagian daritanahnya untuk pelaksanaan Tanam Paksa.
2. Tanah pertanian yang disediakan penduduk untuk pelaksanaan Tanam Paksa tidak boleh melebihi seperlima dari tanah pertanian yang dimiliki penduduk desa.
3. Waktu dan pekerjaan yang diperlukan untuk menanam tanaman Tanam Paksa tidak boleh melebihi pekerjaan yang diperlukan untuk menanam padi.
4. Tanah yang disediakan untuk tanaman Tanam Paksa dibebaskan dari pembayaran pajak tanah.
5. Hasil tanaman yang terkait dengan pelaksanaan Tanam Paksa wajib diserahkan kepada pemerintah Hindia Belanda. Jika harga atau nilai hasil tanaman ditaksir melebihi pajak tanah yang harus dibayarkan oleh rakyat, maka kelebihanannya akan dikembalikan kepada rakyat.
6. Kegagalan panen yang bukan disebabkan oleh kesalahan rakyat petani, menjadi tanggungan pemerintah.
7. Penduduk desa yang bekerja di tanah-tanah untuk pelaksanaan Tanam Paksa berada di bawah pengawasan langsung para penguasa pribumi, sedang pegawai-pegawai Eropa melakukan pengawasan secara umum.
8. Penduduk yang bukan petani, diwajibkan bekerja di perkebunan atau pabrik-pabrik milik pemerintah selama 65 hari dalam satu tahun.

Pelaksanaan Tanah Paksa

Menurut Van den Bosch, pelaksanaan sistem Tanam Paksa harus menggunakan organisasi desa. Oleh karena itu, diperlukan faktor penggerak, yakni lembaga organisasi dan tradisi desa yang dipimpin oleh kepala desa. Berkaitan dengan itu pengerahan tenaga kerja melalui kegiatan seperti sambatan, gotong royong maupun gugur gunung, merupakan usaha yang tepat untuk dilaksanakan. Dalam hal ini peran kepala desa sangat sentral. Kepala desa disamping sebagai penggerak para petani, juga sebagai penghubung dengan atasan dan pejabat

pemerintah. Oleh karena posisi yang begitu penting itu maka kepala desa tetap berada di bawah pengaruh dan pengawasan para pamong praja.

Yang jelas pelaksanaan Tanam Paksa itu tidak sesuai dengan peraturan yang tertulis. Hal ini telah mendorong terjadinya tindak korupsi dari para pegawai dan pejabat yang terkait dengan pelaksanaan Tanam Paksa. Tanam Paksa telah membawa penderitaan rakyat. Banyak pekerja yang jatuh sakit. Mereka dipaksa fokus bekerja untuk Tanam Paksa, sehingga nasib diri sendiri dan keluarganya tidak terurus. Bahkan kemudian timbul bahaya kelaparan dan kematian di berbagai daerah. Misalnya di Cirebon (1843 - 1844), di Demak (tahun 1849) dan Grobogan pada tahun 1850.

Sementara itu dengan pelaksanaan Tanam Paksa ini Belanda telah mengeruk keuntungan dan kekayaan dari tanah Hindia. Dari tahun 1831 hingga tahun 1877 perbendaharaan kerajaan Belanda telah mencapai 832 juta gulden, utang-utang lama VOC dapat dilunasi, kubu-kubu dan benteng pertahanan dibangun. Belanda menikmati keuntungan di atas penderitaan sesama manusia. Memang harus diakui beberapa manfaat adanya Tanam Paksa, misalnya, dikenalkannya beberapa jenis tanaman baru yang menjadi tanaman ekspor, dibangunnya berbagai saluran irigasi, dan juga dibangunnya jaringan rel kereta api. Beberapa hal ini sangat berarti dalam kehidupan masyarakat kelak.

c. Sistem Usaha Swasta

Pelaksanaan Tanam Paksa memang telah berhasil memperbaiki perekonomian Belanda. Kemakmuran juga semakin meningkat. Bahkan keuntungan dari Tanam Paksa telah mendorong Belanda berkembang sebagai negara industri. Sejalan dengan hal ini telah mendorong pula tampilnya kaum liberal yang didukung oleh para pengusaha. Oleh karena itu, mulai muncul perdebatan tentang pelaksanaan Tanam Paksa. Masyarakat Belanda mulai mempertimbangkan baik buruk dan untung ruginya Tanam Paksa. Timbulah pro dan kontra mengenai pelaksanaan Tanam Paksa.

Pihak yang pro dan setuju Tanam Paksa tetap dilaksanakan adalah kelompok konservatif dan para pegawai pemerintah. Mereka setuju karena Tanam Paksa telah mendatangkan banyak keuntungan. Begitu juga para pemegang saham perusahaan NHM (Nederlandsche Handel Maatschappij), yang mendukung pelaksanaan Tanam Paksa karena mendapat hak monopoli untuk mengangkut hasil-hasil Tanam Paksa dari Hindia Belanda ke Eropa. Sementara, pihak yang menentang pelaksanaan Tanam Paksa adalah kelompok masyarakat yang merasa kasihan terhadap penderitaan rakyat pribumi. Mereka umumnya kelompok-kelompok yang dipengaruhi oleh ajaran agama dan penganut asas liberalisme. Kaum liberal menghendaki tidak adanya campur tangan pemerintah dalam urusan ekonomi. Kegiatan ekonomi sebaiknya diserahkan kepada pihak swasta.

Nederlandsche Handel Maatschappij: perusahaan dagang yang didirikan oleh Raja William I di Den Haag pada 9 Maret 1824 sebagai promosi antara lain bidang perdagangan dan perusahaan

pengiriman, dan memegang peran penting dalam mengembangkan perdagangan Belanda-Indonesia.

Pandangan dan ajaran kaum liberal itu semakin berkembang dan pengaruhnya semakin kuat. Oleh karena itu, tahun 1850 Pemerintah mulai bimbang. Apalagi setelah kaum liberal mendapatkan kemenangan politik di Parlemen (Staten Generaal). Parlemen memiliki peranan lebih besar dalam urusan tanah jajahan. Sesuai dengan asas liberalisme, maka kaum liberal menuntut adanya perubahan dan pembaruan. Peranan pemerintah dalam kegiatan ekonomi harus dikurangi, sebaliknya perlu diberikan keleluasaan kepada pihak swasta untuk mengelola kegiatan ekonomi. Pemerintah berperan sebagai pelindung warga, mengatur tegaknya hukum, dan membangun sarana prasarana agar semua aktivitas masyarakat berjalan lancar.

Lampiran 2 : Penilaian

1. Penilaian Sikap

No	N a m a	Sikap Spiritual Mensyukuri 1 - 4	Sikap Sosial			Jumlah Skor
			Jujur 1 - 4	Kerja sama 1 - 4	Harga diri 1 - 4	
1	AGNEE SUSIANA PUTRI					
2	AGUSTIN DWI WULANDARI					
3	AHMAD SALIM					
4	AHNAF ZAKY KARTIKA ZAMAN					
5	ALDILA WULAN YUNIAR					
6	ANGELA MERICI BERLINDA LILIN NUARIAWAN					
7	APRILLIA EVA DAMAYANTI					
8	ARINDA PRAMESTI					
9	ATTAFI SAMSIYAH					
10	BERNADETA MEGA PUTRI SUKMAWATI					
11	DAFIQI MUSYAFFA'					
12	DEVA AYUSTIKA PRABANTARI					
13	DHINDHA NORMALA KUSUMASTUTI					
14	DIANA WANDANSARI					
15	DINA HERLINDA					
16	ELSA KURNIASARI					
17	FADILAH FAJAR BAGASKARA					
18	GILANG SURYA PARTANA					
19	LUKIANOS HERBAIAN IVORY					
20	MUHAMMAD AFIEF WIDIYATMOKO					
21	MUHAMMAD FARUQ AMMAR					
22	MUHAMMAD IQBAL FAUZI					
23	PETRUS CANDRA ARISPRASTYA					
24	PRASASTI INSANI					
25	RIANA AYU KURNIASIH					
26	RIZALDI AHMAD FARHAN					
27	SUCI PUSPITASARI					
28	VEVILYA CINTA OKTENA					
29	YULINDA VIKAYA PUTRI ADY RUKMANA					

Keterangan :**a. Sikap Spiritual**

Indikator Sikap Spiritual “ Mensukuri “

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati , toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas

Rubrik pemberian skor :

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

b. Sikap Sosial**1) Sikap jujur**

Indikator sikap sosial “jujur”

- Tidak berbohong
- Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
- Tidak nyontek, tidak plagiat
- Terus terang

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

2) Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial “kerja sama”

- Peduli kepada sesama
- Saling membantu dalam hal kebaikan
- Saling menghargai/ toleran
- Ramah dengan sesama.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut

- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

3) Sikap Harga diri

Indikator sikap sosial “harga diri”

- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

2. Penilaian Pengetahuan

No	BUTIR INSTRUMEN
1	Sebutkan 3 prinsip Raffles saat menjalankan pemerintahan di Indonesia !
2	Sebutkan kebijakan-kebijakan yang dilakukan Raffles di bidang Pemerintahan !
3	Sebutkan isi perjanjian Convention Of London !
4	Sebutkan peletak dasar Tanam Paksa!
5	Sebutkan seorang Belanda yang mengkritik keras tentang Tanam paksa dan menulis buku Max Havelaar !

KISI –KISI SOAL

NO	Tujuan	RANAH KOGNITIF	NOMOR SOAL
1	Menjelaskan 3 prinsip Raffles saat menjalankan pemerintahan di Indonesia	C2	1.
2	kebijakan-kebijakan yang dilakukan Raffles di bidang Pemerintahan	C1	2
3	menjelaskan isi perjanjian Convention Of London	C1	3
4	Sebutkan peletak dasar Tanam Paksa!	C1	4
5	Sebutkan seorang Belanda yang mengkritik keras tentang Tanam paksa dan menulis buku Max Havelaar!	C1	5

KUNCI JAWABAN :

1. Meliputi
 - a. Segala bentuk kerja rodi dan penyerahan wajib dihapus diganti dengan penanaman bebas oleh rakyat.
 - b. Peranan para bupati sebagai pemungut pajak dihapuskan dan para bupati dimasukkan sebagai bagian pemerintah colonial.
 - c. Atas pandangan bahwa tanah itu milik pemerintah, maka rakyat penggarap dianggap sebagai penyewa.
2. Meliputi:
 - a. Membagi pulau Jawa menjadi 16 Karesidenan
 - b. Mengganti sistem pemerintahan colonial menjadi sistem pemerintahan feudal
 - c. Bupati-bupati dijadikan pegawai pemerintah colonial yang langsung di bawah pemerintahan pusat.
3. Meliputi:
 - a. Indonesia dikembalikan kepada Belanda
 - b. Jajahan Belanda seperti Sialan, Kaap Koloni, dan Guyana tetap di tangan Inggris
 - c. Cochin (di Pantai Malabar) diambil alih oleh Inggris, sedangkan Bangka diserahkan kepada Belanda sebagai gantinya.
4. Van Den Bosch
5. E. Douwes Dekker

Pedoman penskoran

Nomor soal	Skor	Perincian
1	30	<ul style="list-style-type: none">- Menjawab salah skor: 5- Menjawab kurang sempurna, skor: 10- Menjawab sempurna, skor :15
2	20	<ul style="list-style-type: none">- Menjawab salah skor: 5- Menjawab kurang sempurna, skor: 10- Menjawab sempurna, skor : 20
3	15	<ul style="list-style-type: none">- Menjawab salah skor: 5- Menjawab kurang sempurna, skor: 10- Menjawab sempurna, skor : 15
4	15	<ul style="list-style-type: none">- Menjawab salah skor: 5- Menjawab kurang sempurna, skor: 10- Menjawab sempurna, skor :15
5	10	<ul style="list-style-type: none">- Menjawab salah skor: 5- Menjawab kurang sempurna, skor: 10- Menjawab sempurna, skor :20

Nilai = jumlah skor : 9

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian untuk kegiatan membuat *mind mapping* (peta konsep) tentang landasan ideal, konstitusional dan operasional politik luar negeri Indonesia.

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah skor 1-4
1	AGNEE SUSIANA PUTRI				
2	AGUSTIN DWI WULANDARI				
3	AHMAD SALIM				
4	AHNAF ZAKY KARTIKA ZAMAN				
5	ALDILA WULAN YUNIAR				
6	ANGELA MERICI BERLINDA LILIN NUARIAWAN				
7	APRILLIA EVA DAMAYANTI				
8	ARINDA PRAMESTI				
9	ATTAFI SAMSIYAH				
10	BERNADETA MEGA PUTRI SUKMAWATI				
11	DAFIQI MUSYAFFA'				
12	DEVA AYUSTIKA PRABANTARI				
13	DHINDHA NORMALA KUSUMASTUTI				
14	DIANA WANDANSARI				
15	NABILA FIRDA MAULIA FITRI				

16	ELSA KURNIASARI				
17	FADILAH FAJAR BAGASKARA				
18	GILANG SURYA PARTANA				
19	LUKIANOS HERBAIAN IVORY				
20	MUHAMMAD AFIEF WIDIYATMOKO				
21	MUHAMMAD FARUQ AMMAR				
22	MUHAMMAD IQBAL FAUZI				
23	PETRUS CANDRA ARISPRASTYA				
24	PRASASTI INSANI				
25	RIANA AYU KURNIASIH				
26	RIZALDI AHMAD FARHAN				
27	SUCI PUSPITASARI				
28	VEVILYA CINTA OKTENA				
29	YULINDA VIKAYA PUTRI ADY RUKMANA				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

- a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (b e r u p a informasi) bukan CARA mengamati.
- b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.
 - Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Indikator Pembelajaran (TP).
 - Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
 - Kebahasaan menunjukkan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam

bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1– 4

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik

- 4 = Amat Baik

Lampiran 3**LEMBAR PENGAMATAN****Rubrik Kegiatan Diskusi**

No	Nama siswa	Aspek Pengamatan					Jumlah skor	Nilai	Ket.
		Percaya diri	Kerjasama	Teliti	Keaktifan	Menghargai pendapat teman			
1	AGNEE SUSIANA PUTRI								
2	AGUSTIN DWI WULANDARI								
3	AHMAD SALIM								
4	AHNAF ZAKY KARTIKA ZAMAN								
5	ALDILA WULAN YUNIAR								
6	ANGELA MERICI BERLINDA LILIN NUARIWAN								
7	APRILLIA EVA DAMAYANTI								
8	ARINDA PRAMESTI								
9	ATTAFI SAMSIYAH								
10	BERNADETA MEGA PUTRI SUKMAWATI								
11	DAFIQI MUSYAFFA'								
12	DEVA AYUSTIKA PRABANTARI								

13	DHINDHA NORMALA KUSUMASTUTI								
14	DIANA WANDANSARI								
15	DINA HERLINDA								
16	ELSA KURNIASARI								
17	FADILAH FAJAR BAGASKARA								
18	GILANG SURYA PARTANA								
19	LUKIANOS HERBAIAN IVORY								
20	MUHAMMAD AFIEF WIDIYATMOKO								
21	MUHAMMAD FARUQ AMMAR								
22	MUHAMMAD IQBAL FAUZI								
23	PETRUS CANDRA ARISPRASTYA								
24	PRASASTI INSANI								
25	RIANA AYU KURNIASIH								
26	RIZALDI AHMAD FARHAN								
27	SUCI PUSPITASARI								
28	VEVILYA CINTA OKTENA								

Keterangan skor:

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria :

4 : Baik Sekali

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Jumlah Skor perolehan

Nilai = ----- x 100

Skor maksimal (20)

Kriteria Penilaian :

A = 80-100 = Baik Sekali

B = 70-79 = Baik

C = 60-69 = Cukup

D = > 60 = Kurang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA N 1 Sleman
Kelas/ Semester : XI MIA 1 / 1
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Materi Pokok : Kolonialisme dan Imperialisme Di Indonesia
Pertemuan ke : 4
Alokasi Waktu : 40 menit

A. Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi :

- 1.2. Mengamalkan hikmah kemerdekaan sebagai tanda syukur kepada Tuhan YME, dalam kegiatan membangun kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 2.3. Berlaku jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.
- 3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa barat di Indonesia.
 - 3.2.1 Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.
 - 3.2.2 Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.
 - 3.2.3 Menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan
- 4.2 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.
 - 3.2.1 Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.
 - 3.2.2 Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.
 - 3.2.2 Menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan

C. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik mampu:

1. Menganalisis sistem Politik Ekonomi Liberal
2. Perkembangan agama Kristen

D. Materi Pembelajaran :

1. Sistem politik Ekonomi Liberal
2. Perkembangan agama Kristen

E. Metode Pembelajaran :

Metode/ Model/ Pendekatan :

Metode : Diskusi, Tanya Jawab, penugasan

Model : Presentasi dan diskusi

Pendekatan : *Scientific Learning*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran :

Kegiatan	Diskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajarmengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi/absensi, • Guru kembali menyampaikan topik tentang Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda. • Guru kembali memberikan motivasi kepada siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh untuk suatu ketika dapat berperan serta dalammenjadikan Indonesia sebagai bangsa dan negara yang semakindisegani di dunia. • Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik . 	10 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. • Guru memberikan informasi kepada siswa tentang teknik membuat paper, yang terdiri dari pendahuluan, permasalahan, pembahasan danksimpulan. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyampaikan pendapat pembuatan paper <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyusun paper sesuai topik yang telah ditetapkan, berdasarkan informasi yang telah mereka dapatkan • Peserta didik yang sudah di bagi atas 7 kelompok maju sesuai materi Kelompok 7 : system politik ekonomi liberal • Masing-masing peserta didik terlibat dalam diskusi dan mencatat hasil diskusi untuk dibawa ke kelompok asal <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah semua kelompok menyelesaikan presentasi dan diskusi guru kemudian menambahkan serta meluruskan jawaban yang didiskusikan <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama siswa , guru mengambil kesimpulan 	60 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Paper yang sudah di presentasikan dikumpulkan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang sistem politik ekonomi liberal dan perkembangan agama kristen “ • Peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran apa yang diperoleh setelah belajar tentang topik “sistem politik ekonomi liberal dan perkembangan agama kristen “ • Guru melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran • Sebagai refleksi guru memfasilitasi peserta didik untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan • Guru menginformasikan kegiatan belajar mengajar minggu depan • Menyanyikan lagu nasional • Menutup dengan do’a 	10 Menit

H. Alat dan Sumber Belajar :

1. Buku sumber Sejarah SMA Klas XI
 - Buku *Kreatif Sejarah Indonesia Kelas XI Semester 1* terbitan CV VIVA PAKARINDO,
 - Buku *Siswa Sejarah Indonesia Wajib kelas XI* terbitan kemendikbud
2. Alat dan Media Pembelajaran
 - LCD
 - Power point
 - Internet sebagai penunjang materi
 - Video pembelajaran sejarah

I. . Penilaian Hasil Belajar :

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian terlampir

Sleman, 3 September 2015

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Suwarni S.Pd
NIP. 196703142008012005

Sulistio Hermawan
NIM. 12406244002

Lampiran 1: Materi Pembelajaran

Sistem Politik Ekonomi Liberal

Kaum liberal menuntut pelaksanaan Tanam Paksa di Hindia Belanda diakhiri. Hal tersebut didorong oleh terbitnya dua buah buku pada tahun 1860 yakni buku Max Havelaar tulisan Edward Douwes Dekker dengan nama samarannya Multatuli, dan buku berjudul Suiker Contractor (Kontrak-kontrak Gula) tulisan Frans van de Pute. Kedua buku ini memberikan kritik keras terhadap pelaksanaan Tanam Paksa. Penolakan terhadap Tanam Paksa sudah menjadi pendapat umum. Oleh karena itu, secara berangsur-angsur Tanam Paksa mulai dihapus dan mulai diterapkan sistem politik ekonomi liberal. Hal ini juga didorong oleh isi kesepakatan di dalam Traktat Sumatera yang ditandatangani tahun 1871. Di dalam Traktat Sumatera itu antara lain dijelaskan bahwa Belanda diberi kebebasan untuk meluaskan daerahnya sampai ke Aceh. Tetapi sebagai imbangannya Inggris meminta kepada Belanda agar menerapkan ekonomi liberal agar pihak swasta termasuk Inggris dapat menanamkan modalnya di tanah jajahan Belanda di Hindia.

Penetapan pelaksanaan sistem politik ekonomi liberal memberikan peluang pihak swasta untuk ikut mengembangkan perekonomian di tanah jajahan. Seiring dengan upaya pembaruan dalam menangani perekonomian di negeri jajahan, Belanda telah mengeluarkan berbagai ketentuan dan peraturan perundang-undangan.

1. Tahun 1864 dikeluarkan Undang-undang Perbendaharaan Negara (Comptabiliet Wet). Berdasarkan Undang-undang ini setiap anggaran belanja Hindia Belanda harus diketahui dan disahkan oleh Parlemen.
2. Undang-undang Gula (Suiker Wet). Undang-undang ini antara lain mengatur tentang monopoli tanaman tebu oleh pemerintah yang kemudian secara bertahap akan diserahkan kepada pihak swasta.
3. Undang-undang Agraria (Agrarische Wet) pada tahun 1870. Undang-undang ini mengatur tentang prinsip-prinsip politik tanah di negeri jajahan. Di dalam undang-undang itu ditegaskan, antara lain :
 - a. Tanah di negeri jajahan di Hindia Belanda dibagi menjadi dua bagian. Pertama, tanah milik penduduk pribumi berupa persawahan, kebun, ladang dan sebagainya. Kedua, tanah tanah hutan, pegunungan dan lainnya yang tidak termasuk tanah penduduk pribumi dinyatakan sebagai tanah pemerintah.
 - b. Pemerintah mengeluarkan surat bukti kepemilikan tanah.
 - c. Pihak swasta dapat menyewa tanah, baik tanah pemerintah maupun tanah penduduk. Tanah-tanah pemerintah dapat disewa pengusaha swasta sampai 75 tahun. Tanah penduduk dapat disewa selama lima tahun, ada juga yang disewa sampai 30 tahun. Sewa-menyewa tanah ini harus didaftarkan kepada pemerintah.

Sejak dikeluarkan UU Agraria itu, pihak swasta semakin banyak memasuki tanah jajahan di Hindia Belanda. Mereka memainkan peranan penting dalam mengeksploitasi tanah jajahan. Oleh karena itu, mulailah era imperialisme modern. Berkembanglah kapitalisme di Hindia Belanda. Tanah jajahan berfungsi sebagai: (1) tempat untuk mendapatkan bahan mentah untuk kepentingan industri di Eropa, dan tempat penanaman modal asing, (2) tempat pemasaran barang-barang hasil industri dari Eropa, (3) penyedia tenaga kerja yang murah.

Usaha perkebunan di Hindia Belanda semakin berkembang. Beberapa jenis tanaman perkebunan yang dikembangkan misalnya tebu, tembakau, kopi, teh, kina, kelapa sawit, dan karet. Hasil barang tambang juga meningkat. Industri ekspor terus berkembang pesat seiring dengan permintaan dari pasaran dunia yang semakin meningkat. Untuk mendukung pengembangan sektor ekonomi, diperlukan sarana dan prasarana, misalnya irigasi, jalan raya, jembatan-jembatan, dan jalan kereta api. Hal ini semua dimaksudkan untuk membantu kelancaran pengangkutan hasil-hasil perusahaan perkebunan dari daerah pedalaman ke daerah pantai atau pelabuhan yang akan diteruskan ke dunia luar. Pada tahun 1873 dibangun serangkaian jalan kereta api. Jalan-jalan kereta api yang pertama dibangun adalah antara Semarang dan Yogyakarta, kemudian antara Batavia dan Bogor, dan antara Surabaya dan Malang. Pembangunan jalan kereta api juga dilakukan di Sumatera pada akhir abad ke-19. Tahun 1883 Maskapai Tembakau Deli telah memprakarsai pembangunan jalan kereta api. Pembangunan jalan kereta api ini direncanakan untuk daerah-daerah yang telah dikuasai dan yang akan dikuasai, misalnya Aceh. Oleh karena itu, pembangunan jalan kereta api di Sumatra ini, juga berdasarkan pertimbangan politik dan militer. Jalur kereta api juga dibangun untuk kepentingan pertambangan, seperti di daerah pertambangan batu bara di Sumatra Barat.

Di samping angkutan darat, angkutan laut juga mengalami peningkatan. Tahun 1872 dibangun Pelabuhan Tanjung Priok di Batavia, Pelabuhan Belawan di Sumatra Timur, dan Pelabuhan Emmahaven (Teluk Bayur) di Padang. Jalur laut ini semakin ramai dan efisien terutama setelah adanya pembukaan Terusan Suez pada tahun 1869.

Bagi rakyat Bumiputera pelaksanaan usaha swasta tetap membawa penderitaan. Pertanian rakyat semakin merosot. Pelaksanaan kerja paksa masih terus dilakukan seperti pembangunan jalan raya, jembatan, jalan kereta api, saluran irigasi, benteng-benteng dan sebagainya. Di samping melakukan kerja paksa, rakyat masih harus membayar pajak, sementara hasil-hasil pertanian rakyat banyak yang menurun. Kerajinan-kerajinan rakyat mengalami kemunduran karena terdesak oleh alat-alat yang lebih maju. Alat transportasi tradisional, seperti dokar, gerobak juga semakin terpinggirkan. Dengan demikian rakyat tetap hidup menderita.

Perkembangan agama Kristen

Perkembangan agama Kristen di Indonesia secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni Kristen Katolik dan Kristen Protestan. Seperti halnya agama Hindu, Buddha dan Islam, penyebaran agama Kristen juga melalui aktivitas pelayaran dan perdagangan. Aktivitas pelayaran dan

perdagangan waktu itu sudah menjangkau ke seluruh wilayah Kepulauan Indonesia. Dalam kenyataannya agama Kristen Katolik dan Kristen Protestan berkembang di berbagai daerah. Bahkan di daerah Indonesia bagian Timur seperti di Papua, daerah Minahasa, Timor, Nusa Tenggara Timur, juga daerah Tapanuli di Sumatera, agama Kristen menjadi mayoritas.

Kemudian bagaimana proses masuknya agama Kristen itu ke Indonesia?. Mengenai proses masuknya agama Kristen ke Indonesia ini dapat dikatakan dalam dua gelombang atau dua kurun waktu. Pertama dikatakan bahwa agama Kristen masuk di Indonesia sudah sejak zaman kuno. Menurut Cosmas Indicopleustes dalam bukunya *Topographica Christiana*, diceritakan bahwa pada abad ke-6 sudah ada komunitas Kristiani di India Selatan, di pantai Malabar, dan Sri Lanka. Dari Malabar itu agama Kristen menyebar ke berbagai daerah. Pada tahun 650 agama Kristen sudah mulai berkembang di Kedah (Semenanjung Malaya) dan sekitarnya. Pada abad ke-9 Kedah berkembang menjadi pelabuhan dagang yang sangat ramai di jalur pelayaran yang menghubungkan India-Aceh-Barus-Nias-melalui Selat Sunda-Laut Jawa dan terus ke Cina. Jalur inilah yang disebut sebagai jalur penyebaran agama Kristen dari India ke Nusantara. Diberitakan bahwa agama Kristen kemudian mulai tumbuh di Barus (Fansur). Di daerah ini terdapat gereja yang dikenal dengan Gereja Bunda Perawan Murni Maria. Disebutkan juga bahwa di Lobu Tua dekat Kota Barus terdapat desa tua yang dinamakan “Desa Janji Mariah”.

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa agama Kristen (Katolik dan Protestan) masuk dengan cara damai melalui kegiatan pelayaran dan perdagangan. Agama ini tumbuh di daerah-daerah pantai di Semenanjung Malaya dan juga pantai barat di Sumatera. Penganut agama Kristen hidup di kota-kota pelabuhan sambil beraktivitas sebagai pedagang. Mereka kemudian juga membangun pemukiman di daerah itu.

Periode berikutnya, penyebaran agama Kristen menjadi lebih intensif seiring dengan datangnya bangsa-bangsa Barat ke Indonesia pada abad ke-16. Kedatangan bangsa-bangsa Barat itu semakin memantapkan dan mempercepat penyebaran agama Kristen di Indonesia. Orang-orang Portugis menyebarkan agama Kristen Katolik (selanjutnya disebut Katolik). Orang-orang Belanda membawa agama Kristen Protestan (selanjutnya disebut Kristen). Telah diterangkan dalam uraian sebelumnya bahwa pada abad ke-16 telah terjadi penjelajahan samudra untuk menemukan dunia baru. Oleh karena itu, periode ini sering disebut *The Age of Discovery*. Kegiatan penjelajahan samudra untuk menemukan dunia baru itu dipelopori oleh orang-orang Portugis dan Spanyol dengan semboyannya; gold, glory, dan gospel. Dengan motivasi dan semboyan itu maka penyebaran agama Katolik yang dibawa oleh Portugis tidak dapat terlepas dari kepentingan ekonomi dan politik. Setelah menguasai Malaka tahun 1511 Portugis kemudian meluaskan eksploitasi ke Kepulauan Maluku dengan maksud memburu rempah-rempah. Pada tahun 1512 pertama kali kapal Portugis mendarat di Hitu (di Pulau Ambon) Kepulauan Maluku. Pada waktu itu perdagangan di Kepulauan Igis ramai. Melalui kegiatan perdagangan ini pula Islam sudah berkembang di Maluku. Kemudian datang Portugis untuk menyebarkan agama Katholik. Berkembanglah agama Katolik di beberapa daerah di Kepulauan

Maluku. Para penyiara agama Katolik diawali oleh para pastor (dalam bahasa Portugis, padre yang berarti imam). Pastor yang terkenal waktu itu adalah Pastor Fransiscus Xaverius SJ dari ordo Yesuit. Ia aktif mengunjungi desa-desa di sepanjang Pantai Leitimor, Kepulauan Lease, Pulau Ternate, Halmahera Utara dan Kepulauan Morotai. Usaha penyebaran agama Katolik ini kemudian dilanjutkan oleh pastor-pastor yang lain. Kemudian di Nusa Tenggara Timur seperti Flores, Solor, dan Timor agama Katolik berkembang tidak terputus sampai sekarang.

Berikutnya juga berkembang agama Kristen di Kepulauan Maluku terutama setelah VOC menguasai Ambon. Pada waktu itu para zendeling aktif menyebarkan agama baru ini dengan semangat plesme, yaitu menekankan pertobatan orang-orang Kristen. Penyebaran agama Kristen ini juga semakin intensif saat Raffles berkuasa. Agama Katolik dan Kristen berkembang pesat di Indonesia bagian timur.

Agama Katholik juga berkembang di Minahasa setelah Portugis singgah di tempat itu pada abad ke-16. Penyebaran agama Katholik di daerah Minahasa dipimpin oleh pastor Diogo de Magelhaens dan Pedro de Mascarenhas. Peristiwa ini terjadi pada tahun 1563, yang dapat dikatakan sebagai tahun masuknya agama Katolik di Sulawesi Utara. Tercatat pada ekspedisi itu sejumlah rakyat dan raja menyatakan masuk agama Katolik dan dibaptis. Misalnya Raja Babontehu bersama 1.500 rakyatnya telah dibaptis oleh Magelhaens. Agama Kristen juga masuk dan berkembang di tanah Minahasa.

Agama Katolik dan Kristen berkembang di daerah-daerah Papua, wilayah Timur Kepulauan Indonesia pada umumnya, Sulawesi Utara dan tanah Batak di Sumatera. Singkatnya agama Katholik dan Kristen dapat berkembang di berbagai tempat di Indonesia, termasuk di Batavia dan Jawa pada umumnya.

Bahkan di Jawa ada sebutan Kristen Jawa.

Lampiran 2 : Penilaian

1. Penilaian Sikap

No	N a m a	Sikap Spiritual Mensyukuri 1 - 4	Sikap Sosial			Jumlah Skor
			Jujur 1 - 4	Kerja sama 1 - 4	Harga diri 1 - 4	
1	AGNEE SUSIANA PUTRI					
2	AGUSTIN DWI WULANDARI					
3	AHMAD SALIM					
4	AHNAF ZAKY KARTIKA ZAMAN					
5	ALDILA WULAN YUNIAR					
6	ANGELA MERICI BERLINDA LILIN NUARIAWAN					
7	APRILLIA EVA DAMAYANTI					
8	ARINDA PRAMESTI					
9	ATTAFI SAMSIYAH					
10	BERNADETA MEGA PUTRI SUKMAWATI					
11	DAFIQI MUSYAFFA'					
12	DEVA AYUSTIKA PRABANTARI					
13	DHINDHA NORMALA KUSUMASTUTI					
14	DIANA WANDANSARI					
15	DINA HERLINDA					
16	ELSA KURNIASARI					
17	FADILAH FAJAR BAGASKARA					
18	GILANG SURYA PARTANA					
19	LUKIANOS HERBAIAN IVORY					
20	MUHAMMAD AFIEF WIDIYATMOKO					
21	MUHAMMAD FARUQ AMMAR					
22	MUHAMMAD IQBAL FAUZI					
23	PETRUS CANDRA ARISPRASTYA					
24	PRASASTI INSANI					
25	RIANA AYU KURNIASIH					
26	RIZALDI AHMAD FARHAN					
27	SUCI PUSPITASARI					
28	VEVILYA CINTA OKTENA					
29	YULINDA VIKAYA PUTRI ADY RUKMANA					

Keterangan :

a. Sikap Spiritual

Indikator Sikap Spiritual “ Mensukuri “

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati , toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas

Rubrik pemberian skor :

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

b. Sikap Sosial

1) Sikap jujur

Indikator sikap sosial “jujur”

- Tidak berbohong
- Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
- Tidak nyontek, tidak plagiat
- Terus terang

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

2) Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial “kerja sama”

- Peduli kepada sesama
- Saling membantu dalam hal kebaikan
- Saling menghargai/ toleran
- Ramah dengan sesama.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

3) Sikap Harga diri

Indikator sikap sosial “harga diri”

- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

2. Penilaian Pengetahuan

No	BUTIR INSTRUMEN
1	Sebutkan 3 prinsip Raffles saat menjalankan pemerintahan di Indonesia !
2	Sebutkan kebijakan-kebijakan yang dilakukan Raffles di bidang Pemerintahan !
3	Sebutkan isi perjanjian Convention Of London !
4	Sebutkan peletak dasar Tanam Paksa!
5	Sebutkan seorang Belanda yang mengkritik keras tentang Tanam paksa dan menulis buku Max Havelaar !

KISI –KISI SOAL

NO	Tujuan	RANAH KOGNITIF	NOMOR SOAL
1	Menjelaskan latar belakang sistem politik ekonomi Liberal	C2	1.
2	Menjelaskan pelaksanaan sistem politik ekonomi liberal	C1	2
3	Menjelaskan akibat sistem politik ekonomi liberal bagi Indonesia	C1	3
4	Menjelaskan akibat sistem politik ekonomi liberal bagi Belanda	C1	4
5	Seorang dari Portugis yang menyebarkan	C1	5

	agama Katolik di Maluku !		
--	---------------------------	--	--

KUNCI JAWABAN :

1. Latar belakang

- a. Berkembangnya paham liberalisme sehingga sistem tanam paksa tidak sesuai lagi.
- b. Pelaksanaan tanam paksa telah menimbulkan penderitaan rakyat pribumi dan menguntungkan Belanda
- c. Kemenangan partai Liberal dalam parlemen Belanda mendesak pemerintah Belanda menerapkan ekonomi liberal di Indonesia. Tujuannya agar para pengusaha Belanda sebagai pendukung partai liberal dapat menanamkan modal di Indonesia.

2. Pelaksanaan

Kaum liberal menuntut penghapusan tanam paksa karena alasan kemanusiaan. Namun dibalik itu ada tujuan tersembunyi, yaitu ingin menggantikan peran pemerintah Belanda untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Sejak tahun 1870 pemerintah Belanda di Indonesia di dominasi oleh golongan Liberal. Dengan demikian politik yang dijalankan adalah politik liberal. Tujuan utamanya untuk memajukan usaha swasta.

3. Bagi Indonesia

- a. Kemerosotan tingkat kesejahteraan penduduk.
- b. Adanya krisis perkebunan pada tahun 1885 karena jatuhnya harga kopi dan gula.
- c. Menurunnya konsumsi bahan makanan, terutama beras, sementara pertumbuhan penduduk Jawa meningkat pesat

4. Bagi Belanda

- a. Belanda menjadi pusat perdagangan hasil dari tanah jajahan.
- b. Hasil produksi perkebunan dan pertambangan mengalir ke Belanda.
- c. Memberikan keuntungan yang sangat besar kepada kaum swasta Belanda dan pemerintah colonial Belanda.

5. Fransiscus Xaverius

Pedoman penskoran

Nomor soal	Skor	Perincian
------------	------	-----------

1	30	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab salah skor: 5 - Menjawab kurang sempurna, skor: 10 - Menjawab sempurna, skor :15
2	20	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab salah skor: 5 - Menjawab kurang sempurna, skor: 10 - Menjawab sempurna, skor : 20
3	15	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab salah skor: 5 - Menjawab kurang sempurna, skor: 10 - Menjawab sempurna, skor : 15
4	15	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab salah skor: 5 - Menjawab kurang sempurna, skor: 10 - Menjawab sempurna, skor :15
5	10	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab salah skor: 5 - Menjawab kurang sempurna, skor: 10 - Menjawab sempurna, skor :20

Nilai = jumlah skor : 9

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian untuk kegiatan membuat *mind mapping* (peta konsep) tentang landasan ideal, konstitusional dan operasional politik luar negeri Indonesia.

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah skor 1-4
1	AGNEE SUSIANA PUTRI				
2	AGUSTIN DWI WULANDARI				
3	AHMAD SALIM				
4	AHNAF ZAKY KARTIKA ZAMAN				
5	ALDILA WULAN YUNIAR				
6	ANGELA MERICI BERLINDA LILIN NUARIAWAN				
7	APRILLIA EVA DAMAYANTI				

8	ARINDA PRAMESTI				
9	ATTAFI SAMSIYAH				
10	BERNADETA MEGA PUTRI SUKMAWATI				
11	DAFIQI MUSYAFFA'				
12	DEVA AYUSTIKA PRABANTARI				
13	DHINDHA NORMALA KUSUMASTUTI				
14	DIANA WANDANSARI				
15	NABILA FIRDA MAULIA FITRI				
16	ELSA KURNIASARI				
17	FADILAH FAJAR BAGASKARA				
18	GILANG SURYA PARTANA				
19	LUKIANOS HERBAIAN IVORY				
20	MUHAMMAD AFIEF WIDIYATMOKO				
21	MUHAMMAD FARUQ AMMAR				
22	MUHAMMAD IQBAL FAUZI				
23	PETRUS CANDRA ARISPRASTYA				
24	PRASASTI INSANI				
25	RIANA AYU KURNIASIH				
26	RIZALDI AHMAD FARHAN				
27	SUCI PUSPITASARI				
28	VEVILYA CINTA OKTENA				
29	YULINDA VIKAYA PUTRI ADY RUKMANA				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (b e r u p a informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Indikator Pembelajaran (TP).
- Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- Kebahasaan menunjukkan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1– 4

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

Lampiran 3**LEMBAR PENGAMATAN****Rubrik Kegiatan Diskusi**

No	Nama siswa	Aspek Pengamatan					Jumlah skor	Nilai	Ket.
		Percaya diri	Kerja sama	Teliti	Keaktifan	Menghargai pendapat teman			
1	AGNEE SUSIANA PUTRI								
2	AGUSTIN DWI WULANDARI								
3	AHMAD SALIM								
4	AHNAF ZAKY KARTIKA ZAMAN								
5	ALDILA WULAN YUNIAR								
6	ANGELA MERICI BERLINDA LILIN NUARIAWAN								
7	APRILLIA EVA DAMAYANTI								
8	ARINDA PRAMESTI								
9	ATTAFI SAMSIYAH								
10	BERNADETA MEGA PUTRI SUKMAWATI								
11	DAFIQI MUSYAFFA'								
12	DEVA AYUSTIKA PRABANTARI								

13	DHINDHA NORMALA KUSUMASTUTI								
14	DIANA WANDANSARI								
15	DINA HERLINDA								
16	ELSA KURNIASARI								
17	FADILAH FAJAR BAGASKARA								
18	GILANG SURYA PARTANA								
19	LUKIANOS HERBAIAN IVORY								
20	MUHAMMAD AFIEF WIDIYATMOKO								
21	MUHAMMAD FARUQ AMMAR								
22	MUHAMMAD IQBAL FAUZI								
23	PETRUS CANDRA ARISPRASTYA								
24	PRASASTI INSANI								
25	RIANA AYU KURNIASIH								
26	RIZALDI AHMAD FARHAN								
27	SUCI PUSPITASARI								
28	VEVILYA CINTA OKTENA								

Keterangan skor:

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria :

- 4 : Baik Sekali
- 3 : Baik
- 2 : Cukup
- 1 : Kurang

Jumlah Skor perolehan

Nilai = ----- x 100

Skor maksimal (20)

Kriteria Penilaian :

- A = 80-100 = Baik Sekali
- B = 70-79 = Baik
- C = 60-69 = Cukup
- D = > 60 = Kurang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA N 1 Sleman
Kelas/ Semester : XI MIA 1 / 1
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Materi Pokok : Perang Melawan Kolonialisme
Pertemuan ke : 5
Alokasi Waktu : 40 menit

A. Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi :

- 1.2. Mengamalkan hikmah kemerdekaan sebagai tanda syukur kepada Tuhan YME, dalam kegiatan membangun kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 2.3. Berlaku jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.
- 3.3 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke 20.
 - 3.3.1. Menjelaskan proses kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia
 - 3.3.2. Menjelaskan dampak imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia
 - 3.3.3. Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia di berbagai daerah dalam melawan Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia.
 - 3.3.4. Menjelaskan perbedaan perjuangan bangsa Indonesia pada abad XX dan sebelum abad XX
- 4.3 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan Bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke 20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

C. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik mampu:

1. Menganalisis perang melawan Kongsidaang VOC

D. Materi Pembelajaran :

1. Aceh melawan Portugis
2. Maluku melawan Portugis dan VOC
3. Sultan Agung melawan VOC

E. Metode Pembelajaran :

Metode/ Model/ Pendekatan :

Metode : Diskusi, Tanya Jawab, penugasan

Model : Pemutaran Film

Pendekatan : *Scientific Learning*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran :

Kegiatan	Diskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajarmengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi/absensi, • Guru kembali menyampaikan pengantar tentang perang melawan Kolonialisme. • Guru kembali memberikan motivasi kepada siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh untuk suatu ketika dapat berperan serta dalam menjadikan Indonesia sebagai bangsa dan negara yang semakindisegani di dunia. • Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik . 	10 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. • Guru memberikan informasi kepada siswa tentang Film yg akan di putarkan. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyampaikan pendapat mengenai film tersebut <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyusun paper sesuai topik yang telah ditetapkan, berdasarkan informasi yang telah mereka dapatkan • Masing-masing peserta didik mencatat hasil pengamatan dan dikumpulkan <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah menulis dan mengumpulkan paper, guru kemudian menambahkan mengenai film yang diputar <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama siswa , guru mengambil kesimpulan • Paper yang sudah di selesai dikumpulkan 	60 Menit

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang “Perang melawan Kolonialisme “ • Peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran apa yang diperoleh setelah belajar tentang topik “Perang melawan Kolonialisme “ • Guru melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran • Sebagai refleksi guru memfasilitasi peserta didik untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan • Guru menginformasikan kegiatan belajar mengajar minggu depan • Menyanyikan lagu nasional • Menutup dengan do’a 	10 Menit
---------	--	----------

H. Alat dan Sumber Belajar :

1. Buku sumber Sejarah SMA Klas XI
 - Buku *Kreatif Sejarah Indonesia Kelas XI Semester 1* terbitan CV VIVA PAKARINDO,
 - Buku *Siswa Sejarah Indonesia Wajib kelas XI* terbitan kemendikbud
2. Alat dan Media Pembelajaran
 - LCD
 - Video pembelajaran sejarah

I. . Penilaian Hasil Belajar :

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian terlampir

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Suwarni S.Pd
NIP. 196703142008012005

Sleman, 9 September 2015

Mahasiswa PPL

Sulistio Hermawan
NIM. 12406244002

Lampiran 1: Materi Pembelajaran

1. Aceh Versus Portugis dan VOC

Setelah Malaka jatuh ke tangan Portugis pada tahun 1511, justru membawa hikmah bagi Aceh. Banyak para pedagang Islam yang menyingkir dari Malaka menuju ke Aceh. Dengan demikian perdagangan di Aceh semakin ramai. Hal ini telah mendorong Aceh berkembang menjadi bandar dan pusat perdagangan. Perkembangan Aceh yang begitu pesat ini dipandang oleh Portugis sebagai ancaman, oleh karena itu, Portugis berkehendak untuk menghancurkan Aceh. Pada tahun 1523 Portugis melancarkan serangan ke Aceh di bawah pimpinan Henriques, dan menyusul pada tahun 1524 dipimpin oleh de Souza. Beberapa serangan Portugis ini mengalami kegagalan. Portugis terus mencari cara untuk melemahkan posisi Aceh sebagai pusat perdagangan. Kapal-kapal Portugis selalu mengganggu kapal-kapal dagang Aceh di manapun berada. Misalnya, pada saat kapal-kapal dagang Aceh sedang berlayar di Laut Merah pada tahun 1524/1525 diburu oleh kapal-kapal Portugis untuk ditangkap. Sudah barang tentu tindakan Portugis telah merampas kedaulatan Aceh yang ingin bebas dan berdaulat berdagang dengan siapa saja, mengadakan hubungan dengan bangsa manapun atas dasar persamaan. Oleh karena itu, tindakan kapal-kapal Portugis telah mendorong munculnya perlawanan rakyat Aceh. Sebagai persiapan Aceh melakukan langkah-langkah antara lain:

- a. Melengkapi kapal-kapal dagang Aceh dengan persenjataan, meriam dan prajurit
- b. Mendatangkan bantuan persenjataan, sejumlah tentara dan beberapa ahli dari Turki pada tahun 1567.
- c. Mendatangkan bantuan persenjataan dari Kalikut dan Jepara.

Setelah berbagai bantuan berdatangan, Aceh segera melancarkan serangan terhadap Portugis di Malaka. Portugis harus bertahan mati-matian di Formosa/ Benteng. Portugis harus mengerahkan semua kekuatannya sehingga serangan Aceh ini dapat digagalkan. Sebagai tindakan balasan pada tahun 1569 Portugis balik menyerang Aceh, tetapi serangan Portugis di Aceh ini juga dapat digagalkan oleh pasukan Aceh.

Rakyat Aceh dan para pemimpinnya selalu ingin memerangi kekuatan dan dominasi asing, oleh karena itu, jiwa dan semangat juang untuk mengusir Portugis dari Malaka tidak pernah padam. Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1639), semangat juang mempertahankan tanah air dan mengusir penjajahan asing semakin meningkat. Iskandar Muda adalah raja yang gagah berani dan bercita-cita untuk mengenyahkan penjajahan asing, termasuk mengusir Portugis dari Malaka. Iskandar Muda berusaha untuk melipatgandakan kekuatan pasukannya. Angkatan lautnya diperkuat dengan kapal-kapal besar yang dapat mengangkut 600-800 prajurit.

Pasukan kavaleri dilengkapi dengan kuda-kuda dari Persia, bahkan Aceh juga menyiapkan pasukan gajah dan milisi infanteri. Sementara itu untuk mengamankan wilayahnya yang semakin luas meliputi Sumatera Timur dan Sumatera Barat, ditempatkan para pengawas di jalur-jalur perdagangan. Para pengawas itu ditempatkan di pelabuhan-pelabuhan penting seperti di Pariaman. Para pengawas itu umumnya terdiri para panglima perang. Setelah mempersiapkan pasukannya, pada tahun 1629 Iskandar Muda melancarkan serangan ke Malaka. Menghadapi serangan kali ini Portugis sempat kewalahan. Portugis harus mengerahkan semua kekuatan tentara dan persenjataan untuk menghadapi pasukan Iskandar Muda. Namun, serangan Aceh kali ini juga tidak berhasil mengusir Portugis dari Malaka. Hubungan Aceh dan Portugis semakin memburuk. Bentrokan-bentrokan antara kedua belah pihak masih sering terjadi, tetapi Portugis tetap tidak berhasil menguasai Aceh dan begitu juga Aceh tidak berhasil mengusir Portugis dari Malaka. Yang berhasil mengusir Portugis dari Malaka adalah VOC pada tahun 1641.

2. Maluku Angkat Senjata

Portugis berhasil memasuki Kepulauan Maluku pada tahun 1521. Mereka memusatkan aktivitasnya di Ternate. Tidak lama berselang orang-orang Spanyol juga memasuki Kepulauan Maluku dengan memusatkan kedudukannya di Tidore. Terjadilah persaingan

antara kedua belah pihak. Persaingan itu semakin tajam setelah Portugis berhasil menjalin persekutuan dengan Ternate dan Spanyol bersahabat dengan Tidore.

Pada tahun 1529 terjadi perang antara Tidore melawan Portugis. Penyebab perang ini karena kapal-kapal Portugis menembaki jung-jung dari Banda yang akan membeli cengkih ke Tidore. Tentu saja Tidore tidak dapat menerima tindakan armada Portugis. Rakyat Tidore angkat senjata. Terjadilah perang antara Tidore melawan Portugis. Dalam perang ini Portugis mendapat dukungan dari Ternate dan Bacan. Akhirnya Portugis mendapat kemenangan.

Dengan kemenangan ini Portugis menjadi semakin sombong dan sering berlaku kasar terhadap penduduk Maluku. Upaya monopoli terus dilakukan. Maka, wajar jika sering terjadi letupan-letupan perlawanan rakyat.

Sementara itu untuk menyelesaikan persaingan antara Portugis dan Spanyol dilaksanakan perjanjian damai, yakni Perjanjian Saragosa pada tahun 1534. Dengan adanya Perjanjian Saragosa kedudukan Portugis di Maluku semakin kuat. Portugis semakin berkuasa untuk memaksakan kehendaknya melakukan monopoli perdagangan rempah-rempah di Maluku. Kedudukan Portugis juga semakin mengganggu kedaulatan kerajaan-kerajaan yang ada di Maluku. Pada tahun 1565 muncul perlawanan rakyat Ternate di bawah pimpinan Sultan Khaerun/Hairun. Sultan Khaerun menyerukan seluruh rakyat dari Irian/Papua sampai Jawa untuk angkat senjata melawan kezaliman kolonial Portugis. Portugis mulai kewalahan dan menawarkan perundingan kepada Sultan Khaerun. Dengan pertimbangan kemanusiaan, Sultan Khaerun menerima ajakan Portugis Perundingan dilaksanakan pada tahun 1570 bertempat di Benteng Sao Paolo. Ternyata semua ini hanyalah tipu muslihat Portugis. Pada saat perundingan sedang berlangsung, Sultan Khaerun ditangkap dan dibunuh. Apa yang dilakukan Portugis kala itu sungguh kejam dan tidak mengenal perikemanusiaan. Demi keuntungan ekonomi Portugis telah merusak sendi-sendi kehidupan kemanusiaan dan keberagamaan.

3. Sultan Agung Melawan VOC

Sultan Agung adalah raja yang paling terkenal dari Kerajaan Mataram. Pada masa pemerintahan Sultan Agung, Mataram mencapai zaman keemasan. Cita-cita Sultan Agung antara lain: (1) mempersatukan seluruh tanah Jawa, dan (2) mengusir kekuasaan asing dari bumi Nusantara. Terkait dengan cita citanya ini maka Sultan Agung sangat menentang keberadaan kekuatan VOC di Jawa. Apalagi tindakan VOC yang terus memaksakan kehendak untuk melakukan monopoli perdagangan membuat para pedagang Pribumi mengalami kemunduran. Kebijakan monopoli itu juga dapat membawa penderitaan rakyat. Oleh karena itu, Sultan Agung merencanakan serangan ke Batavia. Ada beberapa alasan mengapa Sultan Agung merencanakan serangan ke Batavia, yakni:

- a. Tindakan monopoli yang dilakukan VOC
- b. VOC sering menghalang-halangi kapal dagang Mataram yang akan berdagang ke Malaka
- c. VOC menolak untuk mengakui kedaulatan Mataram dan
- d. Keberadaan VOC di Batavia telah memberikan ancaman serius bagi masa depan Pulau Jawa.

Pada tahun 1628 telah dipersiapkan pasukan dengan segenap persenjataan dan perbekalan. Pada waktu itu yang menjadi gubernur jenderal VOC adalah J.P. Coen. Sebagai pimpinan pasukan Mataram adalah Tumenggung Baureksa. Tepat pada tanggal 22 Agustus 1628, pasukan Mataram di bawah pimpinan Tumenggung Baureksa menyerang Batavia.

Pasukan Mataram berusaha membangun pos pertahanan, tetapi kompeni VOC berusaha menghalang-halangi, sehingga pertempuran antara kedua pihak tidak dapat dihindarkan.

Di tengah-tengah berkecamuknya peperangan itu pasukan Mataram yang lain berdatangan seperti pasukan di bawah Sura Agul-Agul yang dibantu oleh Kiai Dipati Mandurareja dan Upa Santa. Datang pula laskar orang-orang Sunda di bawah pimpinan Dipati Ukur. Pasukan Mataram berusaha mengepung Batavia dari berbagai tempat. Terjadilah pertempuran sengit antara pasukan Mataram melawan tentara VOC di berbagai tempat. Tetapi kekuatan tentara VOC dengan senjatanya jauh lebih unggul, sehinggadapat memukul mundur semua lini kekuatan pasukan Mataram. Tumenggung Baureksa sendiri gugur dalam pertempuran itu. Dengan demikian serangan tentara Sultan Agung pada tahun 1628 itu belum berhasil.

Sultan Agung tidak lantas berhenti dengan kekalahan yang baru saja dialami pasukannya. Ia segera mempersiapkan serangan yang kedua. Belajar dari kekalahan terdahulu Sultan Agung meningkatkan jumlah kapal dan senjata, Ia juga membangun lumbung-lumbung beras untuk persediaan bahan makanan seperti di Tegal dan Cirebon. Tahun 1629 pasukan Mataram diberangkatkan menuju Batavia. Sebagai pimpinan pasukan Mataram dipercayakan kepada Tumenggung Singaranu, Kiai Dipati Juminah, dan Dipati Purbaya. Ternyata informasi persiapan pasukan Mataram diketahui oleh VOC. Dengan segera VOC mengirim kapal-kapal perang untuk menghancurkan lumbung-lumbung yang dipersiapkan pasukan Mataram. Di Tegal tentara VOC berhasil menghancurkan 200 kapal Mataram, 400 rumah penduduk dan sebuah lumbung beras. Pasukan Mataram pantang mundur, dengan kekuatan pasukan yang ada terus berusaha mengepung Batavia. Pasukan Mataram berhasil mengepung dan menghancurkan Benteng Hollandia. Berikutnya pasukan Mataram mengepung Benteng Bommel, tetapi gagal menghancurkan benteng tersebut. Pada saat pengepungan Benteng Bommel, terpetik berita bahwa J.P. Coen meninggal. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 21 September 1629. Dengan semangat juang yang tinggi pasukan Mataram terus melakukan penyerangan. Dalam situasi yang kritis ini pasukan Belanda semakin marah dan meningkatkan kekuatannya untuk mengusir pasukan Mataram. Dengan mengandalkan persenjataan yang lebih baik dan lengkap, akhirnya dapat menghentikan serangan-serangan pasukan Mataram. Pasukan Mataram semakin melemah dan akhirnya ditarik mundur kembali ke Mataram. Dengan demikian serangan Sultan Agung yang kedua ini juga mengalami kegagalan.

Dengan kegagalan pasukan Mataram menyerang Batavia, membuat VOC semakin berambisi untuk terus memaksakan monopoli dan memperluas pengaruhnya di daerah-daerah lain. Namun di balik itu VOC selalu khawatir dengan kekuatan tentara Mataram. Tentara VOC selalu berjaga-jaga untuk mengawasi gerak-gerik pasukan Mataram. Sebagai contoh pada waktu pasukan Sultan Agung dikirim ke Palembang untuk membantu Raja Palembang dalam melawan VOC, langsung diserang oleh tentara VOC di tengah perjalanan.

Lampiran 2 : Penilaian

1. Penilaian Sikap

No	N a m a	Sikap Spiritual Mensyukuri 1 - 4	Sikap Sosial			Jumlah Skor
			Jujur 1 - 4	Kerja sama 1 - 4	Harga diri 1 - 4	
1	AGNEE SUSIANA PUTRI					
2	AGUSTIN DWI WULANDARI					
3	AHMAD SALIM					
4	AHNAF ZAKY KARTIKA ZAMAN					
5	ALDILA WULAN YUNIAR					
6	ANGELA MERICI BERLINDA LILIN NUARIAWAN					
7	APRILLIA EVA DAMAYANTI					
8	ARINDA PRAMESTI					
9	ATTAFI SAMSIYAH					
10	BERNADETA MEGA PUTRI SUKMAWATI					
11	DAFIQI MUSYAFFA'					
12	DEVA AYUSTIKA PRABANTARI					
13	DHINDHA NORMALA KUSUMASTUTI					
14	DIANA WANDANSARI					
15	DINA HERLINDA					
16	ELSA KURNIASARI					
17	FADILAH FAJAR BAGASKARA					
18	GILANG SURYA PARTANA					
19	LUKIANOS HERBAIAN IVORY					
20	MUHAMMAD AFIEF WIDIYATMOKO					
21	MUHAMMAD FARUQ AMMAR					
22	MUHAMMAD IQBAL FAUZI					
23	PETRUS CANDRA ARISPRASTYA					
24	PRASASTI INSANI					
25	RIANA AYU KURNIASIH					
26	RIZALDI AHMAD FARHAN					
27	SUCI PUSPITASARI					
28	VEVILYA CINTA OKTENA					
29	YULINDA VIKAYA PUTRI ADY RUKMANA					

Keterangan :

a. Sikap Spiritual

Indikator Sikap Spiritual “ Mensukuri “

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati , toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas

Rubrik pemberian skor :

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

b. Sikap Sosial

1) Sikap jujur

Indikator sikap sosial “jujur”

- Tidak berbohong
- Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
- Tidak nyontek, tidak plagiat
- Terus terang

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

2) Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial “kerja sama”

- Peduli kepada sesama
- Saling membantu dalam hal kebaikan
- Saling menghargai/ toleran
- Ramah dengan sesama.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut

- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

3) Sikap Harga diri

Indikator sikap sosial “harga diri”

- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

2. Penilaian Pengetahuan

No	BUTIR INSTRUMEN
1	Sebutkan Seorang Portugis yang menyerang Aceh pada tahun 1523 !
2	Jelaskan langkah-langkah Aceh untuk melakukan penyerangan !
3	Sebutkan seorang raja Aceh yang gigih menentang Portugis !
4	Sebutkan seorang raja Ternate yang menentang Portugis!
5	Jelaskan alasan Sultan Agung menyerang Batavia yang dikuasai VOC!

KISI –KISI SOAL

NO	Tujuan	RANAH KOGNITIF	NOMOR SOAL
1	Meyebutkan Seorang Portugis yang menyerang Aceh pada tahun 1523	C1	1.
2	Menyebutkan langkah-langkah Aceh untuk melakukan penyerangan	C2	2
3	Menyebutkan seorang raja Aceh yang gigih menentang Portugis	C1	3
4	Menyebutkan seorang raja Ternate yang menentang Portugis	C1	4
5	Menjelaskan alasan Sultan Agung menyerang Batavia yang dikuasai VOC	C2	5

KUNCI JAWABAN :

1. Henriques
2. Langkah-langkah

- a. Melengkapi kapal-kapal dagang Aceh dengan persenjataan, meriam dan prajurit
- b. Mendatangkan bantuan persenjataan, sejumlah tentara, dan beberapa ahli dari Turki pada tahun 1567
- c. Mendatangkan bantuan persenjataan dari Kalikut dan Jepara.
3. Sultan Iskandar Muda
4. Sultan Khaerun/Hairun
5. Alasan:
 - a. Tindakan monopoli perdagangan yang dilakukan VOC
 - b. VOC sering menghalangi kapal dagang Mataram yang akan berdagang ke Malaka
 - c. VOC menolak untuk mengakui kedaulatan Mataram
 - d. Keberadaan VOC di Batavia telah memberikan ancaman serius bagi masa depan Pulau Jawa.

Pedoman penskoran

Nomor soal	Skor	Perincian
1	10	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab salah skor: 5 - Menjawab kurang sempurna, skor: 10 - Menjawab sempurna, skor :15
2	30	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab salah skor: 5 - Menjawab kurang sempurna, skor: 10 - Menjawab sempurna, skor : 20
3	10	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab salah skor: 5 - Menjawab kurang sempurna, skor: 10 - Menjawab sempurna, skor : 15
4	10	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab salah skor: 5 - Menjawab kurang sempurna, skor: 10 - Menjawab sempurna, skor :15
5	30	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab salah skor: 5 - Menjawab kurang sempurna, skor: 10 - Menjawab sempurna, skor :20

Nilai = jumlah skor : 9

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian untuk kegiatan membuat *mind mapping* (peta konsep) tentang landasan ideal, konstitusional dan operasional politik luar negeri Indonesia.

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah skor 1-4
1	AGNEE SUSIANA PUTRI				
2	AGUSTIN DWI WULANDARI				
3	AHMAD SALIM				
4	AHNAF ZAKY KARTIKA ZAMAN				
5	ALDILA WULAN YUNIAR				
6	ANGELA MERICI BERLINDA LILIN NUARIAWAN				
7	APRILLIA EVA DAMAYANTI				
8	ARINDA PRAMESTI				
9	ATTAFI SAMSIYAH				
10	BERNADETA MEGA PUTRI SUKMAWATI				
11	DAFIQI MUSYAFFA'				
12	DEVA AYUSTIKA PRABANTARI				
13	DHINDHA NORMALA KUSUMASTUTI				
14	DIANA WANDANSARI				
15	NABILA FIRDA MAULIA FITRI				
16	ELSA KURNIASARI				
17	FADILAH FAJAR BAGASKARA				

18	GILANG SURYA PARTANA				
19	LUKIANOS HERBAIAN IVORY				
20	MUHAMMAD AFIEF WIDIYATMOKO				
21	MUHAMMAD FARUQ AMMAR				
22	MUHAMMAD IQBAL FAUZI				
23	PETRUS CANDRA ARISPRASTYA				
24	PRASASTI INSANI				
25	RIANA AYU KURNIASIH				
26	RIZALDI AHMAD FARHAN				
27	SUCI PUSPITASARI				
28	VEVILYA CINTA OKTENA				
29	YULINDA VIKAYA PUTRI ADY RUKMANA				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

- a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (b e r u p a informasi) bukan CARA mengamati.
- b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.
 - Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Indikator Pembelajaran (TP).
 - Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
 - Kebahasaan menunjukkan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).
- c. Skor rentang antara 1– 4
 - 1 = Kurang

- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

Lampiran 3

LEMBAR PENGAMATAN

Rubrik Kegiatan Diskusi

No	Nama siswa	Aspek Pengamatan					Jumlah skor	Nilai	Ket.
		Percaya diri	Kerja sama	Teliti	Keaktifan	Menghargai pendapat teman			
1	AGNEE SUSIANA PUTRI								
2	AGUSTIN DWI WULANDARI								
3	AHMAD SALIM								
4	AHNAF ZAKY KARTIKA ZAMAN								
5	ALDILA WULAN YUNIAR								
6	ANGELA MERICI BERLINDA LILIN NUARIAWAN								
7	APRILLIA EVA DAMAYANTI								
8	ARINDA PRAMESTI								
9	ATTAFI SAMSIYAH								
10	BERNADETA MEGA PUTRI SUKMAWATI								
11	DAFIQI MUSYAFFA'								

12	DEVA AYUSTIKA PRABANTARI								
13	DHINDHA NORMALA KUSUMASTUTI								
14	DIANA WANDANSARI								
15	DINA HERLINDA								
16	ELSA KURNIASARI								
17	FADILAH FAJAR BAGASKARA								
18	GILANG SURYA PARTANA								
19	LUKIANOS HERBAIAN IVORY								
20	MUHAMMAD AFIEF WIDIYATMOKO								
21	MUHAMMAD FARUQ AMMAR								
22	MUHAMMAD IQBAL FAUZI								
23	PETRUS CANDRA ARISPRASTYA								
24	PRASASTI INSANI								
25	RIANA AYU KURNIASIH								
26	RIZALDI AHMAD FARHAN								
27	SUCI PUSPITASARI								

28	VEVILYA CINTA OKTENA								
----	-------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan skor:

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria :

- 4 : Baik Sekali
3 : Baik
2 : Cukup
1 : Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal (20)}} \times 100$$

Kriteria Penilaian :

- A = 80-100 = Baik Sekali
B = 70-79 = Baik
C = 60-69 = Cukup
D = > 60 = Kurang

RANCANGAN PENILAIAN

Mata Pelajaran : SEJARAHWAJIB
Kelas : XI MIA
Tahun Pelajaran : 2015-2016
Semester : 1- 2

NO	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	KKM	Penilaian		
				Tatap Muka	Tugas Ter - struktur	Tugas Mandiri
1	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati proses perjuangan mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkan rasa syukur terhadap rahmat dan karunia-Nya	75			
2	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri	2.1 Menunjukkan sikap empati terhadap para pejuang dan mengamalkan nilai-nilai kejuangan para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari.	75			
		2.2 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran sejarah.				
		2.3 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, kerja sama dan proaktif yang dipelajari dari peristiwa dan para pelaku sejarah dalam berpartisipasi menyelesaikan permasalahan bangsa dan negara Indonesia.				

	sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.					
3	3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai	3.1 Mengkaji konsep perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia				
		3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia	75	Ulangan harian		
		3.3 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20			Tugas individu membuat sebuah kesimpulan film dokumenter	
		3.4 Menganalisis persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitannasional, pada masa Sumpah Pemuda, masa sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan				
		3.5 Mengidentifikasi dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.				
		3.6. Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia				

	dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.					
		3.7 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini				
4	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4.1 Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah				
		4.2 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah				
		4.3 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad XX dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah				
		4.4 Mengolah informasi tentang persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, pada masa Sumpah Pemuda, masa sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah				
		4.5 Menalar dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Barat dalam				

		kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah				
		4.6 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah				
		4.7 Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.				
		4.8 Merekonstruksi perkembangan politik, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan pada masa Orde Baru dan Reformasi, menyajikan dalam bentuk tulisan.				

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Sleman, 10 September 2015
Mahasiswa PPL

Suwarni, S.Pd
NIP. 19670314 200801 2 005

Sulistio Hermawan
NIM. 12406244002

PEMETAAN
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
Mata Pelajaran Sejarah Indonesia
SMA Negeri 1 Sleman

Nama Sekolah : SMA N 1 Sleman
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas / Program : XI / MIA
Semester : 1

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

[illegible]

<p>bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>kehidupan sehari-hari</p> <p>2.3.Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.4.Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.5.Berlaku jujur dan bertanggung-jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah</p>									
<p>3. Memahami, menerapkan, dan menjelaskan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif</p>	<p>3.1.Mengkaji konsep perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia</p>	<p>C2</p>	<p>3.1.1.Menjelaskan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah</p> <p>3.1.2.Menjelaskan hubungan konsep perubahan dan keberlanjutan dengan perjalanan sejarah bangsa Indonesia</p> <p>3.2.1.Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa</p>	<p>C2</p>	<p>Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia • Proses masuk dan perkembangan penjajahan Bangsa Barat di Indonesia 				<p>21x45 menit :</p>	

<p>dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia</p>	<p>C2</p>	<p>Barat ke Indonesia</p> <p>3.2.2.Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia</p> <p>3.2.3.Menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa-bangsa Barat</p>	<p>• Strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.</p>				<p>2x45 menit</p>		
	<p>3.3 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20</p>	<p>C2</p>	<p>3.3.1. Menjelaskan proses kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia</p> <p>3.3.2. Menjelaskan dampak imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia</p> <p>3.3.3. Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia di berbagai daerah dalam melawan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia</p> <p>3.3.4.Menjelaskan perbedaan perjuangan bangsa Indonesia pada abad XX dan sebelum abad XX</p>					<p>2x45 menit</p>		
	<p>3.4.Menganalisis persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi</p>	<p>C2</p>	<p>3.4.1.Menjelaskan latar belakang lahirnya pergerakan kebangsaan Indonesia</p>					<p>Pergerakan Nasional Indonesia</p> <p>• Strategi pergerakan nasional di Indonesia pada.masa awal kebangkitan nasional,</p>		<p>2x45 menit</p>

	maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia		<p>3.6.2.Menjelaskan hubungan PD II dan pendudukan Jepang di Indonesia</p> <p>3.6.3.Menganalisis dampak pendudukan Jepang terhadap proses kemerdekaan bangsa Indonesia.</p> <p>3.6.4.Menjelaskan kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia dan terbentuknya pemerintahan Indonesia</p>							
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah	<p>4.1. Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</p> <p>4.2 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.3 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa</p>	<p>C2</p> <p>C2</p> <p>C2</p>								

keilmuan	Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.									
	4.4 Mengolah informasi tentang persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, pada masa Sumpah Pemuda, masa sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	C2								
	4.5 Menalar dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam	C3								

	<p>bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.6 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p>	C3								
--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--

NB :

C -1 : Mengingat
Menghafal
Menyebut

C – 2 : Menerangkan
: Menjelaskan

C – 3 : Menalar

TB : Tahapan Berfikir

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Suwarni, S.Pd
NIP.19670314 200801 2 005

Sleman,12 September 2015
Mahasiswa PPL

Sulistio Hermawan
NIM. 12406244002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SLEMAN
Alamat:Jalan Magelang km.14 Medari Sleman Telepon (0274) 868434, Faksimili
867242 Yk.
Website : sman 1sleman.sch.id, Email:smansa_sleman@yahoo.com

PENENTUAN STANDAR KETUNTASAN MINIMAL
PER KD DAN INDIKATOR

SatuanPendidikan : SMA NEGERI 1 SLEMAN
Program : MIA
Mata Pelajaran : SEJARAH WAJIB
Kelas/Semester : XI / 1

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsive dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menjelaskan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. STANDAR KETUNTASAN PER KOMPETENSI DASAR

No	Kompetensi Dasar & Indikator	Standar Belajar Ketuntasan Minimal			
		Kriteria Penentuan KKM			Penentuan KKM
		Komp leksita s	Intak Siswa	Sumber Daya Penduk ung	
1	1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya. 1.2. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari				
2	2.1. Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada zaman praaksara, Hindu-Buddha dan Islam. 2.2. Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya. 2.3. Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.				

3	3.1 Menganalisis perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia.	3.00	3.00	3.00	3.00
	3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda dan Inggris) di Indonesia.	3.5	3.00	3.00	3.00
	3.3 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.	3.00	3.00	3.00	3.00
	4.1 Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan Bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	2.95	3.00	3.00	3.00
	4.2 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan Bangsa Barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	3.00	3.00	3.5	3.00
	3.4 Menganalisis persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, Sumpah Pemuda dan sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan.	3.00	3.00	3.00	3.00
	3.5 Menganalisis peran tokoh-tokoh Nasional dan Daerah dalam perjuangan menegakkan negara Republik Indonesia.	3.00	3.00	3.00	3.00
	3.6 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.	3.00	3.00	3.00	3.00
	4.3 Mengolah informasi tentang persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, pada masa Sumpah Pemuda, masa sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	2.95	3.00	3.00	3.00
	4.4 Menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan kolonial Barat	3.00	3.00	3.00	3.00

	<p>4.5 Menalar dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.6 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p>	3.00	3.00	3.00	3.00
		3.00	3.5	3.00	3.00
KKM MAPEL					3.00

KISI-KISI SOAL ULANGAN TAHUN PELAJARAN 2015-2016

Jenis Sekolah : SMA
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas / Program : XI MIA 1
Jenis Tes : Tertulis

Jumlah soal : 30 butir
Bentuk soal : Pilihan Ganda
Waktu : 40 menit
Penyusun : Sulistio Hermawan.

Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	No.Soal	Kunci Jawaban	Ket.
	<p>1.1 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan agamanya.</p> <p>2.1 Mengembangkan niali dan perilaku mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegigihan para pejuang dalam melawan penjajah.</p> <p>2.2 Meneladani perilaku kerja sama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang dalam melaksanakan cita-cita mendirikan negara dan bangsa Indonesia dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.3 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk meraih</p>					

	kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari					
·	3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa barat (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris)	Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia	Menjelaskan tujuan yang hendak dicapai oleh imperialisme modern	1	A	
		-Perburuan mutiara dari Timur	Menjelaskan dengan jatuhnya Konstantinopel maka menyebabkan	2	E	
			Menjelaskan alasan rempah-rempah sangat dibutuhkan oleh orang-orang Eropa	3	C/E	
			Menjelaskan faktor yang mendorong bangsa barat menjelajahi samudra	4	E	
			Menyebutkan pelaut Belanda yang pada tahun 1594 mencoba berlayar untuk mencari tanah Hindia melalui kutub utara	5	E	
			Menyebutkan pemimpin pasukan Demak yang melakukan perlawanan terhadap VOC	6	D	
		-Kongsi dagang VOC	Menyebutkan pelaut bangsa Belanda yang pada tahun 1598 sampai di Nusantara dan mendarat di Banten	7	B	
			Menjelaskan faktor-faktor yang mendorong didirikannya VOC	8	A	

			Menyebutkan Gubernur Jenderal VOC yang pertama	9	C	
			Menyebutkan raja Banten yang gigih menentang VOC	10	C	
			Menyebutkan ordonansi yang mengatur	11	A	
			Menjelaskan cara VOC meningkatkan eksploitasi kekayaan alam Indonesia	12	B	
			Menyebutkan negara yang dikuasai jajahan	13	D	
			Menyebutkan benteng yang dikuasai VOC setelah sebelumnya dikuasai Portugis	14	B	
			Menyebutkan Gubernur Jenderal VOC yang berhasil membangun Gedung Mauritius di tepi sungai Ciliwung	15	C	
			Menyebutkan Gubernur Jenderal VOC yang dikenal sebagai peletak dasar penjajahan VOC di Indonesia	16	E	
			Menjelaskan kewajiban bagi rakyat untuk membayar pajak berupa hasil bumi	17	B	
			Menjelaskan hak VOC untuk menebang tanaman rempah-rempah agar tidak terjadi over produksi	18	D	

			Menjelaskan pelayaran dengan perahu kora-kora untuk mengawasi pelaksanaan monopoli perdagangan VOC	19	A	
			Menjelaskan penyebab kebangkrutan VOC	20	E	
		-Penjajahan Pemerintahan Hindia Belanda	Menyebutkan perintah agar para penguasa jajahan Belanda menyerahkan kepada Inggris dan bukan kepada ...	21	A	
			Menyebutkan tugas Daendels mempertahankan Jawa dari serangan..	22	E	
			Menjelaskan keterangan yang berhubungan dengan Daendels	23	A	
			Menjelaskan langkah yang dilakukan Daendels dalam bidang sosial	24	E	
			Menyebutkan kendala Raffles ketika memperbaiki tanah jajahan, <i>kecuali</i>	25	D	
			Menyebutkan kebijakan ekonomi yang dikenalkan Raffles	26	A	
			Menjelaskan perjanjian ketika pemerintahan Raffles berakhir	27	B	
			Menyebutkan penggagas dilakukannya tanam paksa	28	C	

			Menjelaskan tujuan pemerintah Belanda melaksanakan sistem tanam paksa	29	C	
			Menyebutkan sistem politik ekonomi liberal mulai dilakukan pada tahun	30	A	

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Suwarni, S.Pd
NIP.19670314 200801 2 005

Sleman, 1 September 2015
Penyusun soal

Sulistio Hermawan
NIM. 12406244002

SOAL ULANGAN HARIAN 1
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

HaridanTanggal : Jumat, 4 September 2015
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/semester : XI MIA 1/1
Waktu : 40 Menit

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Berikut ini merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh imperialisme modern adalah. . .
 - a. Mencari dan mendapatkan daerah penanaman modal
 - b. Mencari dan mendapatkan logam mulia atau kekayaan
 - c. Mendapatkan nama baik dan kejayaan bangsa
 - d. Mencapai tujuan suci untuk menyebarkan agama nasrani
 - e. Mencari daerah-daerah baru untuk ditaklukkan dan dieksploitasi
2. Dengan jatuhnya kota Konstantinopel ketangan Kesultanan Turki pada tahun 1453 menyebabkan. . .
 - a. Sangat mudah mendapatkan rempah-rempah
 - b. Banyaknya penemuan di bidang teknologi
 - c. Perdagangan semakin meluas
 - d. Berkembangnya teknik pelayaran
 - e. Terputusnya hubungan dagang dengan Dunia Timur
3. Alasan rempah-rempah sangat dibutuhkan oleh orang-orang Eropa adalah. . .
 - a. Simbol status seseorang
 - b. Langkah awal untuk menguasai daerah lain
 - c. Sebagai obat, pengawet makanan, dan bumbu masak
 - d. Harganya murah
 - e. Bahan perdagangan yang menguntungkan
4. Perhatikan keterangan-keterangan berikut!
 - 1) Kisah perjalanan Ferdinand Magelhaens
 - 2) Jayanya kota Konstantinopel tahun 1453
 - 3) Adanya semangat penaklukan atau *reconquista*
 - 4) Berkembangnya teknik pelayaran dan penemuan kompas
 - 5) Penemuan Copernicus yang didukung oleh Galileo GalileiFaktor yang mendorong bangsa Barat menjelajahi samudra ditunjukkan pada nomor. . .
 - a. 1), 2), dan 3)
 - b. 1), 3), dan 5)
 - c. 2), 3), dan 4)
 - d. 2), 4) dan 5)
 - e. 3), 4) dan 5)
5. Pelaut Belanda yang pada tahun 1594 mencoba berlayar untuk mencari tanah Hindia melalui daerah kutub Utara adalah. . .
 - a. Pieter de Keyser
 - b. d. Vasco da Gama
 - c. Cornelis de Houtman
 - d. Bartholomeus Diaz
 - e. Barents
6. Tindakan Portugis memonopoli perdagangan mendapat perlawanan dari Penguasa Demak. Pemimpin pasukan Demak yang melancarkan perlawanan terhadap Portugis di Malaka adalah..
 - a. Sultan Trenggono
 - b. Sultan Hasanuddin
 - c. Pate Kediri
 - d. PatiUnus
 - e. Sultan AgungTirtayasa
7. Pelaut bangsa Belanda yang pada tahun 1598 sampai di Nusantara dan mendarat di Banten adalah. . .
 - a. Cornelis de Houtman
 - b. Van Heemskerck
 - c. Pieter de Keyser
 - d. Barents

- e. Sebastian Del Cano
8. Faktor-faktor yang mendorong didirikannya VOC adalah. . .
- Menghindari persaingan antar pedagang Belanda
 - Menyeragamkan komoditi dagang di Hindia Timur
 - Berusaha mengisi kekosongan kas Belanda
 - Mempererat hubungan antar pedagang Belanda
 - Membantu pemerintah Belanda dalam menjual hasil industrinya
9. Gubernur Jenderal VOC yang pertama adalah. .
- Johan van Polderbarnevelt
 - JP. Coen
 - Pieter Both
 - Van Den Bosch
 - John Fendall
10. Raja dari Banten yang gigih menentang VOC adalah. . .
- Sultan Haji
 - Sultan Abdul Mufakir
 - Sultan Agung Tirtayasa
 - Sultan Agung Muhammad
 - Sultan Hasanuddin
11. Salah satu bukti para pejabat VOC semakin feodal adalah pada tahun 1754 Gubernur Jenderal Jacoob Mosel mengeluarkan ordonansi yang mengatur tentang. . .
- Kendaraan kebesaran
 - Cara penghormatan terhadap gubernur Jenderal, kepada Dewan Hindia beserta istri dan anaknya
 - Cara mendapatkan keuntungan dengan berdagang
 - Cara memperdagangkan rempah-rempah
 - Gaji para pejabat VOC
12. Berikut cara VOC meningkatkan eksploitasi kekayaan alam Indonesia, *kecuali*. .
- Merebut pasaran produksi pertanian
 - Aktif secara langsung dalam kegiatan produksi hasil pertanian
 - Menduduki tempat-tempat yang strategis
 - Melakukan campur tangan terhadap kerajaan-kerajaan di Nusantara
 - Mempertahankan lembaga – lembaga pemerintahan tradisional dengan tujuan agar mudah dipengaruhi
13. Kolonialisme merupakan suatu sistem dimana suatu negara menguasai rakyat dan sumberdaya negara lain. Negara yang dikuasai disebut dengan. . .
- Jajahan
 - Tanah jajahan
 - Imperator
 - koloni
 - kolonial
14. VOC berhasil mengusir Portugis dari Ambon dan berhasil menduduki benteng pertahanan Portugis. Benteng tersebut kemudian diberi nama Benteng. . .
- Oranye
 - Victoria
 - Nasau
 - Rotterdam
 - Duurstrede
15. Gubernur Jenderal VOC yang pada masa pemerintahannya berhasil membangun Gedung Mauritius di tepi Sungai Ciliwung. . .
- Pieter Both
 - Gerard Reynst
 - Laurens Reael
 - Thomas Dale
 - J.P Coen
16. Gubernur jenderal VOC yang dikenal sebagai peletak dasar penjajahan VOC di Indonesia adalah. . .
- Pieter de Carpentier
 - Henricus
 - Van Overstraten
 - Thomas Dale
 - J.P Coen
17. Kewajiban bagi rakyat untuk membayar pajak berupa hasil bumi disebut. . .
- Verplichteleverantie*
 - Contingenten*
 - Tanampaksa
 - Ekstirpasi*
 - Pelayaran Hongi
18. Hak VOC untuk menebang tanaman rempah-rempah agar tidak terjadi over produksi disebut. . .
- Sewatanah
 - Tanampaksa
 - Contingenten*
 - Ekstirpasi*
 - cultursteeisel*

19. Pelayaran dengan perahu kora-kora (perahu Perang) untuk mengawasi pelaksanaan monopoli perdagangan VOC disebut. . .
- PelayaranHongi
 - Contingenten
 - Leverantie
 - Ekstirpasi
 - Verplichte
20. Yang menyebabkan kebangkrutan VOC adalah, *kecuali*. . .
- Banyak korupsi oleh pegawai VOC
 - Anggaran pegawai terlalu besar
 - Persaingan dengan kongsi dagang lain
 - Utang VOC yang sangat besar
 - Rakyat membunuh Gubernur Jenderal
21. Raja Willem V mengeluarkan perintah yang terkenal dengan “surat-surat Kew”. Perintah tersebut berisi agar para penguasa di negeri jajahan Belanda menyerahkan wilayahnya kepada Inggris dan bukan kepada. . .
- Prancis
 - Spanyol
 - Amerika
 - Jepang
 - Jerman
22. Salah satu tugas Daendels di Indonesia adalah mempertahankan pulau Jawa dari serangan. . .
- Spanyol
 - Jepang
 - Amerika
 - Portugis
 - Inggris
23. Perhatikan keterangan-keterangan berikut!
- Bertugas mempertahankan Pulau Jawa dari serangan Inggris
 - Membangun jalanAnyer-Panarukan
 - Pada tahun 1811 dipanggil pulang ke Belanda
 - Sebelumnya menjabat sebagai gubernur Jenderal di Tanjung Harapan
 - Kebijakan ekonominya dikenal sebagai sistem pajak tanah.
- Keterangan yang berhubungan dengan Daendels ditunjukkan pada nomor. . .
- 1), 2), dan 3)
 - 1), 3), dan 4)
 - 2), 3), dan 4)
 - 2), 4), dan 5)
 - 3), 4), dan 5)
24. Perhatikan keterangan-keterangan berikut!
- Perbudakan dilarang
 - Tetap menjalankan upacara penghormatan kepada residen, sunan atau sultan
 - Rakyat dipaksa melakukan kerja rodi
 - Membuat jaringan pos distrik dengan menggunakan kuda pos
- Langkah yang dilakukan Daendels dalam bidang sosial ditunjukkan nomor. . .
- 1) dan 2)
 - 1) dan 3)
 - 2) dan 3)
 - 2) dan 4)
 - 3) dan 4)
25. Berikut kendala-kendala yang dihadapi Raffles ketika memperbaiki tanah jajahan, *kecuali*. . .
- Budaya dan kebiasaan petani sulit diubah
 - Pengawasan pemerintah kurang
 - Dalam mengatur rakyat peran kepala desa dan bupati lebih kuat daripada asisten residen
 - Pengawasan yang dilakukan pemerintah sangat ketat
 - Sulit melepaskan kultur sebagai penjajah
26. Selama pemerintahannya di Indonesia, Raffles mengeluarkan kebijakan-kebijakan ekonomi yang dikenal dengan sistem. . .
- Pajak tanah/*landrent system*
 - Cultuurstelsel*
 - Preangerstelsel*
 - contingenten*
 - ekstirpasi*
27. Pemerintah Raffles di Indonesia berakhir dengan ditandai adanya. . .
- Kapitulasi Tuntang
 - Convention of London*
 - Perjanjian Bongaya
 - Perjanjian Giyanti
 - Perjanjian Linggarjati
28. Penggagas dilakukannya tanam paksa adalah. . .
- Daendels
 - Raffles
 - Van den Bosh
 - van der Capellen
 - Coen

29. Tujuan pemerintah Belanda melaksanakan sistem tanam paksa adalah. . .

- a. Mengisi kekosongan kas negara Indonesia
- b. Meningkatkan produksi barang ekspor
- c. Mengatasi kesulitan keuangan kerajaan Belanda
- d. Membiayai perang yang dilakukan oleh Belanda
- e. Mengenalkan tanaman ekspor di Indonesia

30. Sistem politik ekonomi liberal mulai dilakukan pada tahun. . .

- a. 1870
- b. 1871
- c. 1872
- d. 1873
- e. 1874

Selamat mengerjakan !!!

**Bangsa yang besar adalah
bangsa yang menghargai jasa para pahlawan
(Ir. Soekarno)**

HASIL ANALISIS SOAL PILIHAN GANDA

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Sleman
NamaTes : ulangan harian
Mata Pelajaran : sejarah
Kelas/Program : XI MIA 1
Tanggal Tes : 4 September 2015
Pokok Bahasan/Sub : kolonialisme dan imperialisme

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Keterangan
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	-0.282	Tidak Baik	0.077	Sulit	BD	Tidak Baik
2	-0.223	Tidak Baik	0.962	Mudah	ABC	Tidak Baik
3	0.196	Tidak Baik	0.962	Mudah	ABD	Tidak Baik
4	0.269	Cukup Baik	0.846	Mudah	ABC	Revisi Pengecoh
5	0.521	Baik	0.885	Mudah	ACD	Revisi Pengecoh
6	0.144	Tidak Baik	0.885	Mudah	ABE	Tidak Baik
7	0.220	Cukup Baik	0.423	Sedang	-	Baik
8	0.265	Cukup Baik	0.962	Mudah	BDE	Revisi Pengecoh
9	0.341	Baik	0.808	Mudah	AE	Revisi Pengecoh
10	-0.341	Tidak Baik	0.462	Sedang	D	TidakBaik
11	0.451	Baik	0.308	Sedang	D	Revisi Pengecoh
12	0.102	Tidak Baik	0.885	Mudah	CD	TidakBaik
13	0.682	Baik	0.808	Mudah	C	Revisi Pengecoh
14	0.544	Baik	0.962	Mudah	ACE	Revisi Pengecoh
15	0.222	Cukup Baik	0.269	Sulit	-	Cukup Baik
16	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ABCD	Tidak Baik
17	0.301	Baik	0.385	Sedang	DE	Revisi Pengecoh
18	0.536	Baik	0.769	Mudah	B	Revisi Pengecoh
19	0.265	Cukup Baik	0.962	Mudah	BDE	Revisi Pengecoh
20	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ABCD	Tidak Baik
21	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	BCDE	Tidak Baik
22	0.282	Cukup Baik	0.923	Mudah	ABC	Revisi Pengecoh
23	0.413	Baik	0.731	Mudah	B	Revisi Pengecoh
24	0.745	Baik	0.731	Mudah	-	Cukup Baik
25	0.605	Baik	0.885	Mudah	CE	Revisi Pengecoh
26	0.395	Baik	0.885	Mudah	DE	Revisi Pengecoh
27	0.282	Cukup Baik	0.923	Mudah	DE	Revisi Pengecoh
28	0.157	Tidak Baik	0.846	Mudah	AB	Tidak Baik
29	0.308	Baik	0.500	Sedang	E	Revisi Pengecoh
30	0.441	Baik	0.769	Mudah	-	Cukup Baik

Analisis Hasil Ulangan Remidi Harian

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sleman
Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Semester : XI MIA 1/1
Kompetensi Dasar : Proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Inggris) di Indonesia
Jumlah Soal : 5
Jumlah Siswa : 9
Tanggal Pelaksanaan : 08/09/2015

No	Namasiswa	L/P	1	2	3	4	5	JmlSkor	Ketercapaian %	Ketuntasanbljr	
			20	20	20	20	20			Ya	Tidak
1	Ahmad Salim	L	15	15	15	15	20	80		√	
2	Ahnaf Zaky KartikaZaman	P	20	15	18	12	20	85		√	
3	Attafi Samsiyah	P	15	15	18	14	19	81		√	
4	Bernadeta Mega Putri Sukmawati	P	16	18	19	15	18	86		√	
5	Dafiqi Musyaffa'	L	15	14	18	19	16	82		√	
6	Dhindha Normala Kusumastuti	P	16	15	19	13	20	83		√	
7	Gilang Surya Partana	L	15	18	15	15	20	83		√	
8	Prasasti Insani	P	17	16	18	14	20	85		√	
9	Riana Ayu Kurniasih	P	17	15	15	14	19	80		√	
	Jumlah Skor		146	141	155	131	172				
	Prosestase ketuntasan		75	75	75	75	75				